



SKRIPSI

**PENGALAMAN PSIKOLOGIS REMAJA YANG MEMILIKI
ORANG TUA DENGAN PENYAKIT KRONIS
DI KOTA MAKASSAR**

OLEH:

MEYSKE FERDANI ANGELINE (C1914201038)

WIEN YEHEKIEL S RANGGA (C1914201053)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR**

2023



SKRIPSI

PENGALAMAN PSIKOLOGIS REMAJA YANG MEMILIKI ORANG TUA DENGAN PENYAKIT KRONIS DI KOTA MAKASSAR

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan pada
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar**

OLEH:

MEYSKE FERDANI ANGELINE (C1914201038)

WIEN YEHESKIEL S RANGGA (C1914201053)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR**

2023

PERNYATAAN ORSINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini nama:

1. Meyske Ferdani Angeline (C1914201038)
2. Wien Yeheskiel S Rangnga (C1914201053)

Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi ini hasil karya sendiri dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini yang kami buat dengan sebenar benarnya.

Makassar, 12 April 2023

Yang menyatakan


Meyske Ferdani Angeline


Wien Yeheskiel S Rangnga

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN

Skripsi penelitian ini diajukan oleh:

Nama : 1. Meyske Ferdani Angeline (C1914201038)

2. Wien Yeheskiel S Rangnga (C1914201053)

Program studi : Sarjana Keperawatan

Judul Skripsi : Pengalaman Psikologis Remaja yang Memiliki Orang Tua dengan Penyakit Kronis

Telah disetujui oleh Dewan Pembimbing dan dinyatakan diterima sebagai bagian persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi.

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 12 April 2023

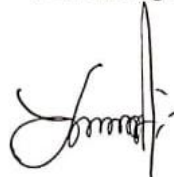
Dewan Pembimbing

Pembimbing 1



Mery Sambo, Ns., M.Kep
NIDN: 0930058102

Pembimbing 2



Yunita Gabriela Madu, Ns., M.Kep
NIDN: 0914069101

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi penelitian ini diajukan oleh:

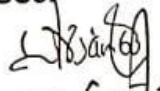
Nama : 1. Meyske Ferdani Angeline (C1914201038)
2. Wien Yeheskiel S Rangnga (C1914201053)

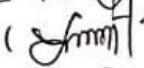
Program studi : Sarjana Keperawatan


Judul Skripsi : Pengalaman Psikologis Remaja yang Memiliki Orang Tua dengan Penyakit Kronis


Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan Dewan Pembimbing dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan pada Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

DEWAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing 1 : Mery Sambo, Ns., M.Kep ()

Pembimbing 2 : Yunita Gabriela Madu, Ns., M.Kep ()

Penguji 1 : Mery Solon, Ns., M.Kes ()

Penguji 2 : Kristia Novia, Ns., M.Kep ()

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 12 April 2023

Mengetahui,

Ketua STIK Stella Maris Makassar



Siprianus Abdurrahman, S.Si.S.Kep.,Ns., M.
NIDN: 0928027101

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama:

1. Meyske Ferdani Angeline (C1914201038)
2. Wien Yeheskiel S Rangnga (C1914201053)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih informasi/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 12 April 2023

Yang menyatakan



Meyske Ferdani Angeline



Wien Yeheskiel S Rangnga

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karena berkatnya dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul “Pengalaman Psikologis Remaja Yang Memiliki Orang Tua Dengan Penyakit Kronis di Kota Makassar”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) di STIK Stella Maris Makassar.

Penulis menyadari bahwa kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Siprianus Abdu, S,Si.,Ns.,M.Kes selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di STIK Stella Maris Makassar.
2. Fransiska Anita, Ns M.Kep., Sp.KMB selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik Studi Sarjana Keperawatan dan Ners STIK Stella Maris Makassar.
3. Mery Sambo, Ns., M.Kep selaku Ketua Prodi Studi Sarjana Keperawatan dan Ners STIK Stella Maris Makassar dan selaku pembimbing 1 yang telah membimbing dengan sangat baik dan meluangkan waktu selama proses menyelesaikan skripsi ini.
4. Yunita Gabriela Madu, Ns., M.Kep selaku pembimbing 2 yang telah membimbing dengan sangat baik dan meluangkan waktu selama proses menyelesaikan skripsi ini.
5. Mery Solon, Ns., M.Kes selaku penguji 1 yang telah banyak memberikan saran dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.
6. Kristia Novia, Ns., M.Kep selaku penguji 2 yang telah banyak memberikan saran dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.

7. Segenap dosen dan staf pegawai STIK Stella Maris Makassar yang telah membimbing, mendidik dan memberi pengarahan selama penulis mengikuti pendidikan.
8. Teristimewa kepada Orang tua tercinta, kakak, adik, dan segenap keluarga yang selalu setia dan tidak pernah berhenti mendoakan dan memberikan dukungan, semangat, nasehat dan kasih sayang yang begitu tulus selama proses pembuatan skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan satu per satu yang telah banyak mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Makassar, 12 April 2023

Penulis

PENGALAMAN PSIKOLOGIS REMAJA YANG MEMILIKI ORANG TUA DENGAN PENYAKIT KRONIS DI KOTA MAKASSAR

(Dibimbing oleh Mery Sambo dan Yunita Gabriela Madu)

Meyske Ferdani Angeline (C1914201038)

Wien Yeheskiel S Rangnga (C1914201053)

ABSTRAK

Penyakit kronis merupakan penyakit yang berkepanjangan dapat membuat keluarga dari penderita mengalami berbagai permasalahan terutama bagi aspek psikologis dari anak remaja seperti aspek emosional, kognitif, perilaku dan hubungannya satu dengan yang lain. Permasalahan remaja timbul saat mempunyai orang tua dengan penyakit kronis karena mereka kurang mendapat perhatian, suasana hati yang masih berubah-ubah sehingga masih perlu menyesuaikan diri. Tujuan penelitian adalah untuk mengeksplorasi mengenai pengalaman psikologis remaja yang memiliki orang tua dengan penyakit kronis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengambilan partisipan penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan jumlah partisipan 6 orang. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam (*indept interview*). Selanjutnya data akan dianalisis menggunakan metode analisis tematik (*thematic analysis*). Penelitian ini menghasilkan 5 tema dan 9 subtema diantaranya pertama respon psikologis remaja (subtema: perasaan sedih melihat orang tua yang sakit, reaksi awal mengetahui orang tua sakit, respon detail) kedua dampak psikologis yang dialami remaja (subtema: permasalahan proses belajar di sekolah; perubahan sosialisasi di teman sebaya) Ketiga masalah finansial yang terjadi pada remaja (subtema: kekhawatiran masa depan terkait biaya). Keempat: bentuk dukungan yang diterima oleh remaja (subtema: upaya yang dilakukan remaja untuk memenuhi kebutuhan; dukungan sosial). Kelima: Strategi koping pada remaja (subtema: Aktivitas pengalihan). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keenam remaja yang memiliki orang tua dengan penyakit kronis memiliki berbagai respon psikologis yang mereka rasakan dan permasalahan-permasalahan lainnya namun remaja juga memiliki cara tersendiri dalam mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi.

Kata kunci: pengalaman psikologis remaja, penyakit kronis

Referensi: 2009-2022

**ADOLESCENT PSYCHOLOGICAL EXPERIENCE
PARENTS WITH CHRONIC DISEASES IN MAKASSAR CITY**

(Supervised by Mery Sambo and Yunita Gabriela Madu)

Meyske Ferdani Angeline (C1914201038)

Wien Yeheskiel S Rangnga (C1914201053)

ABSTRACT

Chronic disease is a prolonged illness that can make families of sufferers experience various problems, especially for children psychological aspects of adolescent such as emotional, cognitive, behavioral aspects and their relationship with one another. Teenagers' problems arise when they have parents with chronic illnesses because they receive less attention, their moods are still changing so they still need to adjust. The aim of this research is to explore the psychological experiences of adolescents who have parents with chronic illnesses. The method used in this research is qualitative research with a phenomenological approach. Taking research participants using *purposive sampling technique* and the number of participants is 6 people. Data collection using in-depth interviews (*in-depth interviews*). Furthermore, the data will be analyzed using the thematic analysis *method*. This study produced 5 themes and 9 sub-themes including the first psychological response of adolescents (sub-theme: feelings of sadness when parents are sick, initial reaction to knowing parents are sick, detailed response) secondly the psychological impact experienced by adolescents (sub-theme: problems in the learning process at school; changes peer socialization) Third financial problems that occur in adolescents (sub-theme: future worries related to costs). Fourth: forms of support received by adolescents (sub-theme: efforts made by adolescents to meet their needs; social support). Fifth: Coping strategies for adolescents (sub-theme: Diversion activities). The results of this study indicate that the six adolescents who have parents with chronic illnesses have various psychological responses that they feel and other problems, but adolescents also have their own way of dealing with the various problems they face.

Keywords: adolescent psychological experience, chronic disease

Reference: 2009-2022

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORSINALITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN, DAN ISTILAH	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
1. Tujuan Umum	4
2. Tujuan Khusus	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Konsep Pengalaman Psikologis.....	7
1. Definisi Pengalaman	7
2. Definisi Psikologis.....	7
3. Aspek Psikologis.....	8
4. Prinsip-prinsip Psikologis	9
B. Konsep Dasar Remaja	13
1. Definisi Remaja.....	13
2. Klasifikasi Remaja.....	13
3. Perubahan pada Remaja	14
C. Konsep Penyakit Kronis	14
1. Definisi Penyakit Kronis	14
2. Macam-macam Penyakit Kronis	15
3. Penyebab Penyakit Kronis.....	15
D. Mekanisme Koping.....	17
E. Teori Chronic Sorrow	18
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	21
C. Partisipan	21
D. Instrumen Penelitian	22
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Keabsahan Data	24

1. Kredibilitas (<i>Credibility</i>)	24
2. Transferabilitas (<i>Transferability</i>).....	25
3. Dependabilitas (<i>Dependability</i>)	26
4. Kepastian (<i>Confirmability</i>).....	26
G. Etika Penelitian	26
1. Menghormati Harkat Dan Martabat Manusia (<i>respect for human dignity</i>)	26
2. Manfaat (<i>Beneficence</i>).....	27
3. Keadilan (<i>justice</i>)	27
4. Persetujuan (<i>informed consent</i>).....	27
H. Analisa Data.....	27
1. Membuat Transkrip Data.....	28
2. Menentukan Meaning Unit	28
3. Meringkas dan Mengorganisir Data	28
4. Membuat Abstraksi Data.....	28
5. Menarik Kesimpulan	29
BAB IV HASIL PENELITIAN	30
A. Pengantar	30
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
2. Karakteristik Partisipan	31
B. Hasil Analisis Tematik	32
1. Respon Psikologis Remaja	33
2. Dampak Psikologis yang Dialami Remaja	39
3. Masalah Finansial yang Terjadi Pada Remaja	42
4. Bentuk Dukungan Keluarga	44
5. Strategi Koping Pada Remaja	47
BAB V PEMBAHASAN	49
A. Pembahasan Tema	49
1. Respon Psikologis Remaja	33
2. Dampak Psikologis yang Dialami Remaja	51
3. Masalah Finansial yang Terjadi Pada Remaja	53
4. Bentuk Dukungan Keluarga	54
5. Strategi Koping Pada Remaja	56
B. Keterbatasan Penelitian	57
BAB VI PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
1. Bagi Remaja	59
2. Bagi Orang Tua dan Orang Sekitar.....	59
3. Bagi Penelitian	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Karakteristik Partisipan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Kegiatan

Lampiran 2` : Persetujuan Etik

Lampiran 3 : Lembar Permohonan Menjadi Responden

Lampiran 4 : Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Lampiran 5 : Pedoman Wawancara

Lampiran 6 : Transkrip Verbatim

Lampiran 7 : Hasil Analisis Data

Lampiran 8 : Surat Uji Bebas Plagiasi

DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN, DAN ISTILAH

<i>Gatekeeper</i>	: Peran gatekeeper terdiri dari menerima informasi dari suatu sumber dan menyampaikan informasi tersebut kepada penerima, menyeleksi dan menyaring informasi dan mengatur arus pesan dan memodifikasi dalam komunikasi manusia
Informan	: Seseorang yang memberikan informasi mengenai objek penelitian
<i>Informed Consent</i>	: Persetujuan tindakan
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
<i>Member check</i>	: Proses pengecekan data
NCRCS	: <i>Nursing Consortium for Research on Chronic Sorrow</i>
P1	: Partisipan 1
P2	: Partisipan 2
P3	: Partisipan 3
P4	: Partisipan 4
P5	: Partisipan 5
P6	: Partisipan 6
PTM	: Penyakit Tidak Menular
<i>Recorder</i>	: Perekam
WHO	: <i>World Health Organization</i>

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dan banyak terjadi perubahan baik fisik, psikis, maupun biologis seperti perubahan bentuk tubuh, sikap, cara berpikir, perilaku dan adanya perubahan hormonal dan periode ini disebut dengan masa pubertas. Kehidupan remaja juga akan melewati periode perubahan perilaku dan pola pikir yang sangat sering terjadi (Diananda, 2019; Octavia, 2020; Sawyer et al., 2018).

Perubahan perilaku yang dialami remaja dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, pertama faktor internal yang berasal dari dalam diri individu sendiri seperti kecerdasan, persepsi, motivasi, emosi dan sebagainya, sedangkan yang kedua faktor eksternal yang berasal dari luar individu seperti objek, orang atau kelompok yang akan mempengaruhi perilaku dari remaja (Sapara et al., 2020).

Hardyanti (2017) dalam penelitiannya menyatakan orang tua memiliki peranan yang penting dan berpengaruh pada kualitas perkembangan dan perubahan perilaku anak. Hubungan antara remaja dan orang tua dapat mempengaruhi mental dan jiwa remaja, orang tua mempunyai kewajiban bertanggung jawab untuk membesarkan anaknya sehingga perlu mempunyai kedekatan yang baik, hal ini merupakan proses yang dapat menumbuhkan ikatan emosional, mengarah pada hubungan timbal balik antara anak dan orang tua (Najib & Savira, 2021).

Hasil penelitian Diananda (2019) mengatakan remaja merupakan masa yang penuh dengan konflik dan perubahan suasana hati terkait pikiran, perasaan, serta kegembiraan dan kesedihan. Remaja sebagian besar memiliki permasalahan terhadap konsep diri yang dapat disebabkan oleh banyak faktor pendukung salah satu faktor terbesar

ialah faktor orang tua. Sehingga, orang tua perlu selalu memberikan perhatian dan pertolongan kepada anak-anaknya terlebih khusus pada remaja yang meliputi secara materil hingga pada bimbingan spiritual. Penjelasan lainnya oleh Sari dan Halik (2022) bahwa permasalahan remaja timbul pada saat mempunyai orang tua dengan penyakit kronis dimana mereka kurang mendapat perhatian, suasana hati yang berubah-ubah dan harus menyesuaikan diri dengan kondisi yang dialami.

Penyakit kronis merupakan penyakit yang akan berkepanjangan dan jarang sembuh sempurna dan dapat menyebabkan masalah secara medis, sosial dan psikologis bagi penderita, bukan hanya penderita yang akan mengalami masalah terkait beberapa aspek tersebut, tetapi orang terdekat dari pasien juga akan mengalami berbagai permasalahan terlebih khusus anak remaja dari pasien (Satrianegara 2014).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2018 mengatakan Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu bagian dari penyakit kronis yang kini menjadi penyebab kematian secara global dan menjadi tantangan kesehatan utama pada abad ke-21, ada sekitar 71% (41 juta) dari 57 juta kematian yang disebabkan oleh PTM yang tercatat secara global dan 17,9 juta kematian disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler, kanker sebanyak 9 juta kematian, penyakit pernapasan kronis sebanyak 3,8 juta kematian dan diabetes tercatat ada 1,6 juta kematian secara global.

Berdasarkan prevalensi dari Riskesdas (2018) dalam lingkup negara Indonesia yaitu untuk penyakit kanker didapatkan ada 1,9% (1.017.290) jiwa, diabetes melitus sekitar 1,5% (1.017.290 jiwa), penyakit jantung sekitar 1,5% (1.017.290 jiwa), stroke sekitar 10,9% (713.783 jiwa), gagal ginjal kronis 0,38% (713.783 jiwa), dan hipertensi sekitar 8,36% (658.201 jiwa). Prevalensi kejadian penyakit kronis khususnya di Sulawesi Selatan didapatkan penyakit kanker sekitar 1,59% (33.693 jiwa), diabetes melitus 1,3% (33.693), penyakit jantung sekitar 1,5%

(33.693 jiwa), stroke 10,6% (23.069 jiwa), gagal ginjal kronis 0,37% (23.069 jiwa), dan hipertensi 7,22% (21.142 jiwa). Berdasarkan prevalensi dari Riskesdas (2018) khususnya dalam lingkup Kota Makassar yaitu untuk penyakit Diabetes Melitus terdapat sekitar 1,73% (8611 jiwa), penyakit hipertensi didapatkan 8,09% (5.632 jiwa), untuk penyakit sendi 6,04% (6.019 jiwa), untuk penyakit kanker 4,78%, dan untuk penyakit jantung koroner 4,2%.

Remaja yang kehilangan orang tua akibat penyakit kronis memberikan dampak yang cukup besar meliputi dampak secara psikologis dan finansial (Nurriyana & Savira, 2021). Ketika remaja belum siap untuk kehilangan salah satu orang tuanya maka remaja biasanya akan menjadi pemarah, suka menyendiri, agresif, kesepian, mudah tersinggung, dan frustrasi (Listiyanto, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya didapatkan bahwa kehilangan yang dirasakan itu akibat dari meninggalnya orang tua. Namun, kehilangan bukan hanya kehilangan secara fisik tetapi kehilangan juga dapat diartikan sebagai kehilangan peran dari orang tua yang memiliki penyakit kronis (Puspitasari & Sutejo, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) menjelaskan bahwa peran orang tua yaitu memberikan perlindungan, keamanan, teladan, dan dukungan bagi remaja, namun hal ini tidak didapatkan lagi oleh remaja yang kehilangan orang tuanya akibat penyakit kronis. Bagi kehidupan remaja akan menimbulkan dampak psikologis, merasa kurangnya kasih sayang, perhatian dan kehadiran dari orang tua. Remaja akan melibatkan emosi yang dialami sepanjang kehidupannya saat masih bersama orang tuanya. Remaja yang kehilangan peran orang tua akan mengungkapkan secara emosional melalui perilaku seperti menarik diri dari sosial, lingkungan dan menunjukkan rasa putus asa yang mendalam (Pratama, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 4 remaja, P1 mengatakan adanya rasa kasihan karena orang tuanya tidak bisa melakukan aktivitas seperti dahulu, P2 mengatakan merasa takut akan masa depannya terlebih khusus siapa yang akan membiayai mereka dimasa depan nanti, P3 dan P4 mengatakan merasakan kesedihan dan rasa takut akan kehilangan orang tua. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi secara langsung pengalaman psikologis dari remaja yang memiliki orang tua dengan penyakit kronis di Kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

Penyakit kronis dapat membuat keluarga dari penderita mengalami berbagai permasalahan terutama bagi psikologis anak dari penderita. Sejauh ini penelitian dilakukan terkait psikologis pasangan dari penderita penyakit kronis. Namun, sampai saat ini belum ada penelitian terkait anak remaja yang memiliki orang tua dengan penyakit kronis. Oleh karena itu, perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Pengalaman Psikologis Remaja yang Memiliki Orang Tua dengan Orang Tua Penyakit Kronis?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam mengenai pengalaman psikologis remaja yang memiliki orang tua dengan penyakit kronis.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengeksplorasi perasaan yang dialami remaja yang memiliki orang tua dengan penyakit kronis.
- b. Untuk mengeksplorasi strategi yang dilakukan remaja yang memiliki orang tua dengan penyakit kronis.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan sebagai bahan perkembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan terkait pertumbuhan dan perkembangan remaja yang memiliki orang tua dengan penyakit kronis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Penelitian ini dapat meningkatkan motivasi remaja untuk membina hubungan yang baik dengan orang tua dan meningkatkan wawasan emosional remaja yang memiliki orang tua dengan penyakit kronis.

b. Bagi Institusi

Sebagai masukan dan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa (i) STIK Stella Maris Makassar dan sebagai bahan referensi di perpustakaan dibidang kesehatan khususnya tentang pertumbuhan dan perkembangan remaj yang memiliki orang tua dengan penyakit kronis.

c. Bagi Bidang Keperawatan

Penelitian ini berkaitan dengan teori kronik sorrow dimana teori ini berkaitan tentang kesedihan yang mendalam bagi individu yang mengalami kehilangan fisik maupun peran dari seseorang yang disayangi. Sehingga penelitian ini memiliki manfaat dalam bidang keperawatan yaitu membantu perawat agar dapat memilih intervensi yang tepat dalam menghadapi pasien dan keluarga seperti mengatasi kejadian-kejadian pemicu kesedihan kronis,

memberikan rasa empati, dan memberikan antisipasi berduka pada individu yang beresiko terutama pada remaja.

d. Bagi Penelitian

Sebagai referensi baru untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan remaja yang memiliki orang tua dengan penyakit kronis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pengalaman Psikologis

1. Definisi Pengalaman

Menurut KBBI, pengalaman merupakan sesuatu hal yang pernah dialami dalam kehidupan baik itu dirasakan dan dijalani yang merupakan insiden yang baik maupun insiden yang buruk. Pengalaman dapat diartikan juga sebagai komunikasi untuk mendeskripsikan pengetahuan, penerapan, penjabaran dan pengalaman bukan hanya sebatas pengetahuan tetapi juga sebuah perasaan dan minat saling menerima yang pernah dialami dalam kehidupan (Mustopa & Hidayat, 2020).

Pengalaman merupakan cara dalam memperoleh terhadap kebenaran pengetahuan yaitu melalui mengingat kembali pengetahuan yang diperoleh dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di masa lalu (Sidik, 2018).

Pengalaman merupakan suatu hal atau kejadian yang pernah dilalui dalam kehidupan ini baik itu pengalaman yang buruk ataupun pengalaman yang baik. Pengalaman juga merupakan sesuatu yang dapat dijadikan sebuah penyelesaian dalam menghadapi permasalahan di masa yang akan datang.

2. Definisi Psikologis

Psikologis adalah ilmu tentang seperti apa pikiran manusia, bagaimana orang bertindak dan berperilaku, dan pengalaman manusia yang muncul dari dalam diri sendiri. Kondisi psikologis dapat mempengaruhi kehidupan seseorang yang menggambarkan perilaku dari masing-masing orang dengan kondisi mental (Diananda, 2019).

Psikologis merupakan pengalaman tingkah laku di alami yang dapat menggambarkan perasaan yang sedang dialami atau ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia (Harwijayanti et al., 2022).

Psikologis adalah tingkah laku atau tindakan yang dilakukan dalam menggambarkan perasaan yang dialami dan muncul dengan alamiah dari dalam diri sendiri.

3. Aspek Psikologis

Beberapa hal yang merupakan aspek-aspek psikologis dalam kehidupan manusia yang mempengaruhi serta membentuk perilaku sehingga membentuk dinamika psikologis yaitu :

a. Emosional

Emosi adalah reaksi manusia terhadap sesuatu peristiwa yang dialami yang dapat mempengaruhi kehidupan kita sehari-hari. Macam-macam emosi yang dapat terjadi pada manusia yaitu emosi marah, sedih, bahagia, takut (Husnaini, 2019).

b. Kognitif (Perseptual)

Aspek kognitif merupakan proses berpikir yang berkaitan dengan pengetahuan dan bagaimana cara orang berpandangan untuk memahami dan menganalisa sesuatu (Wahyudi et al., 2021).

c. Perilaku

Perilaku merupakan pengalaman dengan lingkungan sekitarnya yang dapat dilihat dari sikapnya bagaimana menjalani kehidupan dan bagaimana bertindak terhadap sesuatu tertentu (Rois, 2019).

d. Hubungan Intrapersonal

Hubungan interpersonal adalah hubungan antara satu orang dengan orang lain, atau antara dua orang atau lebih. Karena pada dasarnya manusia selalu saling membutuhkan dan berpedoman pada komunikasi yang efektif, itulah sebabnya hubungan interpersonal tidak jauh-jauh dari kehidupan nyata sebagai manusia (Ningsih, 2021).

e. Rasa Aman

Rasa aman adalah bebas dari gangguan, ancaman, dan ketegangan yang mengganggu ketenangan kehidupan seseorang (Diananda, 2019).

4. Prinsip-prinsip Psikologis

Menurut Notosoedirdjo dan Latipun (2019), prinsip-prinsip psikologis secara khusus dalam kesehatan mental yang dikemukakan oleh Maslow dan Mittlemen disebut sebagai *manifestation of psychological health* yang dituangkan kedalam sebelas dimensi kesehatan mental yaitu:

- a. *Adequate feeling of security* (rasa aman yang memadai), hal ini merupakan perasaan yang aman untuk individu dalam hubungannya terhadap sekitarnya (pekerjaan, sosial, keluarga dan lainnya).
- b. *Adequate self evaluastion* (kemampuan menilai diri sendiri), contoh seperti seseorang akan menilai memiliki harga diri yang memadai, adanya nilai yang sebanding dengan kondisi diri sebenarnya terhadap potensi diri dengan prestasinya, memiliki perasaan berguna dalam bentuk perasaan, dan tidak ada rasa bersalah yang berlebihan dalam diri.
- c. *Adequate spontaninity and emotionality* (memiliki spontanitas dan perasaan yang memadai), ditandai dengan beberapa hal seperti dapat membentuk ikatan emosional yang kuat seperti hubungan persahabatan, mampu mngontrol diri dalam

mengekspresikan ketidaktertarikan atau ketidaksetujuan, dapat memahami serta membagikan perasaan yang dimiliki kepada orang lain, dapat membahagiakan diri sendiri, dan memiliki alasan yang kuat terhadap hal yang sedang dimiliki/dirasakan.

d. *Efficient contact with reality* (memiliki kontak yang efisien dengan realitas yang ada), hal ini dibagi menjadi tiga aspek yaitu fisik, sosial, dan internal yang ditandai kedalam beberapa hal seperti:

- 1) Tidak memiliki khayalan atau angan-angan secara berlebihan
- 2) Dalam menghadapi masalah hidup sehari-hari seperti sakit atau sebuah kegagalan, individu akan memiliki pandangan yang luas dan realistis dalam menghadapinya
- 3) Dapat mengubah diri sendiri saat dalam kondisi lingkungan tidak dapat dimodifikasin dan dapat bekerjasama tanpa merasa adanya tekanan atau cooperation with the inevitable

e. *Adequate bodily desires and ability to gratify them* (keinginan jasmani yang memadai dan kemampuan untuk memuaskannya). Hal ini ditandai kedalam beberapa hal, seperti:

- 1) Dapat menerima fungsi fisik yang dimiliki bukan dikuasi oleh fungsi fisik tersebut
- 2) Dapat memiliki kemampuan dalam mendapatkan kebahagiaan secara fisik dalam kehidupan contoh makan, tidur, dan melepas lelah
- 3) Dalam kehidupan seksual adanya keinginan yang sehat untuk memuaskan diri tanpa adanya perasaan takut maupun konflik dari dalam diri

- 4) Adanya kemampuan dalam bekerja
 - 5) Tidak adanya kebutuhan yang berlebihan dalam mengikuti berbagai aktivitas yang diinginkan
- f. *Adequate self knowledge* (memiliki kemampuan pengetahuan yang wajar). Pengetahuan yang wajar mencakup beberapa hal, yaitu:
- 1) Adanya pengetahuan yang cukup terkait motif, keinginan, tujuan, hambatan, kompetensi, ambisi, pembelaan dan perasaan rendah diri
 - 2) Adanya penilaian terhadap diri sendiri terkait kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki
 - 3) Adanya kemampuan dalam menilai diri sendiri secara jujur dan dapat menerima kondisi yang terjadi pada diri sendiri
- g. *Integration and consistency of personality* (Kepribadian yang utuh dan konsisten). Kepribadian utuh dan konsisten juga memiliki beberapa hal yang ada didalamnya, seperti:
- 1) Adanya kemampuan dalam pengembangan diri, kepandaian dan minat terhadap beberapa aktivitas
 - 2) Adanya prinsip moral dan pendapat pribadi yang tidak jauh beda dengan pandangan kelompok lainnya
 - 3) Adanya kemampuan dalam berkonsentrasi serta fokus terhadap suatu hal
 - 4) Tidak adanya masalah-masalah besar dalam kepribadiannya dan tidak mengalami disosiasi
- h. *Adequate of life goal* (memiliki tujuan hidup yang wajar). Arti dari tujuan hidup yang wajar dijabarkan dalam beberapa hal, seperti:
- 1) Mampu menentukan dan memiliki tujuan hidup yang sesuai dengan dirinya dan dapat dicapai

- 2) Tujuan hidup bersifat baik bagi diri sendiri maupun untuk masyarakat secara luas
 - 3) Adanya usaha yang tekun untuk meraih tujuan tersebut
- i. *Ability to learn from experience* (Kemampuan untuk belajar dari pengalaman). Pengalaman hidup yang dialami oleh individu dapat menjadi media untuk belajar secara spontan oleh individu tersebut, melalui pengalaman ini juga individu akan bertambah dalam hal pengetahuan, kemahiran, serta keterampilan dalam mengerjakan sesuatu dan menghadapi suatu masalah.
 - j. *Ability to satisfy to requirements of the group* (kemampuan memuaskan tuntutan kelompok). Ada beberapa hal yang harus dimiliki seseorang dalam kemampuan memuaskan tuntutan kelompok, yaitu:
 - 1) Dapat menyesuaikan diri dengan anggota kelompok yang lainnya tanpa harus kehilangan identitas pribadi seorang individu
 - 2) Dapat menerima norma-norma atau aturan yang diberlakukan dalam kelompok tersebut
 - 3) Dapat menghambat dorongan maupun hasrat diri sendiri yang tidak diperbolehkan oleh kelompoknya
 - 4) Adanya keinginan untuk berusaha dalam memenuhi harapan dan tuntutan dari kelompoknya seperti kesetiaan, tanggung jawab dan ketepatan
 - 5) Adanya minat untuk melakukan aktivitas yang disukai oleh kelompoknya
 - k. *Adequate emancipation from the group or culture* (memiliki emansipasi yang memadai dari kelompok maupun budaya). Makna dari emansipasi yang memadai, seperti:

- 1) Memiliki kemampuan untuk menilai sesuatu yang baik maupun buruk berdasarkan penilaian diri sendiri tanpa adanya pengaruh dari kebiasaan kelompok maupun budaya tertentu
- 2) Dapat bergantung terhadap pandangan kelompok
- 3) Tidak adanya kebutuhan yang berlebihan untuk membujuk atau melakukan tindakan persuasif kelompok
- 4) Adanya kemampuan dalam menghargai perbedaan budaya yang ada

B. Konsep Dasar Remaja

1. Defenisi Remaja

Remaja adalah masa antara usia 13 hingga 19 tahun untuk menemukan jati dirinya. Pada usia ini remaja banyak mengalami perubahan dan perkembangan yang di dalamnya terjadi transisi atau perubahan yang berkaitan dengan berbagai aspek seperti fisik, kognitif, ekonomi dan sosial. Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, dengan masa perkembangan yang pesat yang dapat ditandai dengan perubahan-perubahan yang signifikan seperti perubahan fisik, emosi dan psikologis (Hastuti et al. 2020; Yunalia, 2017).

Remaja merupakan tahap transisi dimana manusia menghadapi situasi yang membingungkan, pada masa remaja sering timbul sikap-sikap yang aneh (Harwijayanti et al. 2022).

2. Klasifikasi Remaja

Menurut Nurmala et al. (2020) remaja dibagi dalam menjadi 3 fase atau klasifikasi yaitu:

- a. Fase pertama adalah remaja awal (usia 12-15 tahun). Pada fase ini remaja akan mulai mnegalami perubahan baik secara jasmani maupun intelektual, sehingga rasa ingin tahu

terhadap dunia luar sangat besar. Pada fase remaja awal seringkali remaja akan merasakan perasaan ragu-ragu, labil (tidak stabil, dan sering merasakan kekecewaan terhadap sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginan atau harapannya.

- b. Fase kedua adalah remaja pertengahan (usia 15-18 tahun). Dalam fase ini terkadang remaja masih dinilai masih kekanak-kanakan, tetapi remaja mulai menyadari terhadap kemandirian dalam hidupnya. Pada fase ini juga mayoritas remaja akan mulai mencari jati dirinya. Perbedaan dengan fase remaja awal adalah remaja masih memiliki rasa ragu terhadap dirinya, tetapi di fase remaja pertengahan remaja akan mulai merasakan untuk memantapkan dirinya.
- c. Fase ketiga adalah remaja akhir (usia 18-21 tahun). Pada fase ini remaja sudah menemukan jati dirinya dan telah mantap dan stabil terhadap kehidupan yang ia jalani. Remaja pada fase ini sudah dapat menentukan keinginan yang akan dicapai karena pada fase ini remaja sudah memiliki pendirian tertentu untuk arah tujuan hidupnya.

3. Perubahan pada Remaja

Perubahan yang terjadi pada remaja adalah perubahan biologis dan perubahan psikososial (Lerner & Terry, 2021). Perubahan lainnya seperti peningkatan emosional, perubahan secara fisik dan seksual seperti pembesaran buah dada untuk anak perempuan dan untuk anak laki-laki seperti tumbuh jenggot dan perubahan pada suara dikarenakan, perubahan dalam hal menarik dirinya dan hubungannya dengan orang lain, rasa cemas dan perubahan kognitif (Saputro, 2018).

C. Konsep Penyakit Kronis

1. Definisi Penyakit Kronis

Penyakit kronis merupakan masalah serius dalam dunia kesehatan dan menjadi penyebab kematian terbesar di dunia (Rosdiana et al. 2017). Penyakit kronis merupakan penyakit yang berlangsung dalam kurung waktu diatas 3 bulan bahkan sampai menahun (Lailatushifah, 2012).

Penyakit kronis juga dikatakan sebagai penyakit yang sifatnya menetap dan akan menimbulkan keterbatasan dalam beraktivitas serta memerlukan perawatan dan perhatian medis yang berkelanjutan. Penyakit kronis sebagian besar tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikelola dengan memberikan intervensi yang tepat (Dewi & Puspawati, 2022).

Penyakit kronis merupakan penyakit yang berkepanjangan (dialami diatas 3 bulan) mengakibatkan keterbatasan fisik dalam melakukan aktifitas dan memerlukan intervensi yang berkelanjutan dan tepat.

2. Macam-macam Penyakit Kronis

Penyakit kronis berdasarkan penularannya dapat dibedakan menjadi dua yaitu penyakit kronis tidak menular dan penyakit kronis menular (Darmawan, 2016).

a. Penyakit kronis tidak menular menurut (Irwan, 2016):

- 1) Penyakit Gagal jantung
- 2) Hipertensi
- 3) Penyakit Kanker
- 4) Diabetes Melitus
- 5) Gagal Ginjal Kronik
- 6) Katarak
- 7) Penyakit Sendi

b. Penyakit kronis menular menurut (Hulu et al. 2020):

- 1) Tuberculosis

2) HIV-AIDS

3) Hepatitis

3. Penyebab Penyakit Kronis

Faktor resiko penyakit kronis secara umum dibagi menjadi dua yaitu yang pertama faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi oleh individu meliputi usia, jenis kelamin, dan genetika. Sedangkan faktor resiko yang dapat dimodifikasi terdiri dari beberapa faktor yaitu (Warganegara & Nur, 2016):

a. Merokok

Merokok memiliki efek yang berbahaya salah satunya zat adiktif dan dapat menjadi penyebab terjadinya penyakit kanker, penyakit kardiovaskuler, dan penyakit pernapasan kronis yang telah lama diketahui. Selain menghisap rokok, paparan asap rokok juga sangat berbahaya untuk orang yang ada disekitar perokok dan dapat menjadi penyebab penyakit pernapasan baik pada orang dewasa maupun pada anak-anak.

b. Konsumsi Alkohol

Alkohol memiliki zat psikoaktif yang memproduksi substansi yang berefek akan membuat ketergantungan bagi yang konsumsinya. Alkohol memiliki risiko yang sangat merugikan untuk kesehatan dan berkonsekuensi sosial yang akan memabukkan, bersifat beracun, dan menyebabkan berbagai macam penyakit seperti jantung koroner dan diabetes melitus tipe 2.

c. Pola Makan yang Buruk

Kurangnya konsumsi akan buah dan sayuran dapat menjadi penyebab penyakit dan kematian. Konsumsi buah dan sayur dapat menurunkan risiko penyakit-penyakit kronis.

Konsumsi jumlah garam juga perlu di kontrol karena garam mejadi penyebab terjadinya tekanan darah dan risiko kardiovaskuler secara keseluruhan.

Makanan yang tinggi akan lemak jenis dan *trans fatty acid* akan menyebabkan terjadinya berbagai penyakit pula seperti penyakit jantung.

d. Kurangnya Aktivitas Fisik

Kurangnya aktivitas fisik akan menyebabkan tertimbunnya lemak dalam tubuh yang akan menjadi penyakit dikemudian hari. Aktifitas fisik yang teratur akan membuat keseimbangan energi dan berat badan yang terkontrol. Aktifitas fisik yang teratur juga dapat mengurangi risiko terjadinya berbagai penyakit seperti penyakit jantung, stroke, hipertensi dan depresi.

D. Mekanisme Koping

Mekanisme koping merupakan respon yang digunakan untuk mengatasi masalah atau beban yang dapat menimbulkan stres dan merupakan upaya penyelesaian masalah langsung dan mekanisme pertahanan yang digunakan untuk melindungi diri sendiri (Rachmah & Rahmawati, 2019)

Mekanisme koping adalah cara yang digunakan individu untuk mengatasi tantangan, mengatasi perubahan, dan situasi yang mengancam (Khamida, 2019). Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi mekanisme koping yang lakukan oleh remaja yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri sendiri meliputi usia, jenis kelamin, emosi, dan kognitif sedangkan faktor yang berasal dari luar diri meliputi dukungan sosial, suku, budaya, lingkungan, tingkat pendidikan dan keadaan ekonomi. Diperlukan penyesuaian untuk beradaptasi dalam mekanisme

koping sehingga dapat dilakukan dengan tepat dan berhasil mengatasi masalah (Ardyani & Putri, 2021)

Menurut Budi, (2020) penggolongan mekanisme koping terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Mekanisme Koping Adaptif

Mekanisme koping adaptif adalah mekanisme koping yang mendukung fungsi integrasi, pertumbuhan, belajar dan mencapai tujuan. Mekanisme koping adaptif memenuhi kriteria seperti dapat berfikir positif yang baik tentang diri sendiri, rasa percaya diri terhadap kemampuan menghadapi sebuah masalah yang dialami. Kemampuan mengontrol diri.

2. Mekanisme Koping Maladaptif

Mekanisme koping maladaptif apabila seseorang merasa tidak mampu dalam menyelesaikan masalah secara baik, takut, marah, tegang dan menghambat fungsi integrasi.

E. Teori Chronic Sorrow

Konsep kesedihan kronis berasal dari karya Olshansky pada tahun 1962. Awalnya teori kronik sorrow ini dikembangkan melalui pengamatan terhadap orang tua dengan anak yang memiliki keterbelakangan mental yang menunjukkan bahwa orang tua mengalami kesedihan berulang sehingga muncullah istilah *Chronic Sorrow* (Alligood, 2018).

The Nursing Consortium for Research on Chronic Sorrow (NCRCS) adalah hasil dari pertemuan pertama yang melibatkan Burke dan kolagenya, Margaret A. Hainsworth, dan Coralyn Lindgren yang tujuannya untuk mendalami penelitian terhadap teori *Chronic Sorrow* pada tahun 1989. Para anggota NCRCS memfokuskan penelitian pada mereka yang telah didiagnosis menderita kanker, pengasuh keluarga dari anak-anak dewasa yang sakit mental, dan

individu yang telah mengalami kematian orang penting dalam hidupnya (Alligood, 2018)

Chronic Sorrow adalah perbedaan yang berkelanjutan akibat kehilangan yang terjadi terus menerus atau terjadi secara berulang. Pemicu terjadinya *Chronic Sorrow* disebabkan dari situasi, keadaan, dan kondisi yang menyoroti perbedaan atau kehilangan yang terjadi secara berulang dan memicu atau memperparah perasaan berduka. (Alligood, 2018)

Konsep dan definisi utama dari teori *chronic sorrow* menurut Alligood (2018)

1. Kesedihan Kronis

NCRCS awalnya menjelaskan teori *chronic sorrow* dengan bukti empiris tentang kesedihan kronis berasal dari wawancara terhadap ibu yang memiliki anak dengan kelainan sejak lahir (spina bifida). *Chronic sorrow* dikatakan sebagai pengalaman yang bersifat permanen, periodik, dan berpotensi progresif.

2. Pemicu Kesedihan Kronis

NCRCS membandingkan dan membedakan pemicu kesedihan kronis pada individu dengan kondisi kronis, pengasuh keluarga, dan orang yang berduka. Untuk semua populasi, perbandingan dengan norma dan hari jadi ternyata memicu kesedihan kronis. Baik pengasuh keluarga dan orang dengan kondisi kronis mengalami pemicu dengan krisis manajemen. Salah satu pemicu khas yang dialami pengasuh keluarga adalah kebutuhan pengasuhan tanpa akhir. Populasi yang berduka melaporkan bahwa kenangan dan perubahan peran adalah pemicu yang khas.

3. Strategi Manajemen

NCRCS mengemukakan bahwa kesedihan kronis tidak melemahkan ketika individu dapat secara efektif mengelola

perasaannya. Strategi manajemen dikategorikan kedalam internal dan eksternal.

Mekanisme coping yang dapat dilakukan pada individu dengan kondisi kronis dan pengasuhnya sebagai contoh tindakan yang berorientasi coping seperti memberi saran untuk “tetap sibuk” dan “melakukan sesuatu yang menyenangkan”. Para ahli teori NCRCS menemukan bahwa coping kognitif adalah umum, dan contohnya seperti “berpikir positif”, “memanfaatkannya sebaik mungkin”, dan “tidak berusaha melawannya”.

Strategi manajemen secara internal seperti “pergi ke psikiater”, “bergabung dengan kelompok pendukung”, dan “berbicara dengan orang lain”. Strategi secara emosional dapat dilakukan dengan “menangis” dan mengekspresikan emosi. Sedangkan strategi manajemen secara eksternal seperti pemberian intervensi yang dilakukan oleh profesional kesehatan yang dapat membantu individu merasakan kenyamanan melalui peran kehadiran empatik, guru-ahli, dan profesional yang peduli dan kompeten. Sebuah strategi manajemen dapat dikatakan efektif ketika subjek menggambarkan bahwa hal yang dilakukan dapat membantu dalam mengurangi perasaan sedih.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman psikologis remaja yang memiliki orang tua dengan penyakit kronis di Kota Makassar dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi (Anggito & Setiawan, 2018). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu pengalaman yang bersifat universal yang dialami seorang individu terhadap suatu fenomena yang dialami dan mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menganalisis data secara mendalam (Afiyanti & Rachmawati, 2014).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar. Alasan dari peneliti mengambil lokasi ini sebagai tempat penelitian yaitu karena permasalahan dari tema yang akan diteliti terdapat di Kota Makassar, dan dilihat dari prevalensi yang ada di Kota Makassar ada banyak penyakit kronis.

2. Waktu Penelitian

Penelitian telah dilakukan pada 1 Februari – 28 Februari 2023

C. Partisipan

Dalam penelitian ini melibatkan 6 orang remaja. Pengambilan partisipan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pendekatan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan cara pengambilan data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu dimana

peneliti memilih sesuai dengan kriteria yang dapat memberikan informasi kepada peneliti dan dianggap sesuai dengan kebutuhan peneliti (Lenaini, 2021). Peneliti mendapatkan partisipan dari peneliti sendiri yang telah peneliti kenal dan mengetahui kehidupan partisipan. Kemudian 4 partisipan lainnya didapatkan informasi dari kenalan partisipan pertama dan didapatkan dari kenalan peneliti yang memiliki adik kemudian memiliki kenalan sesuai dengan kriteria yang peneliti butuhkan. Kemudian *gatekeeper* dalam penelitian ini mengarahkan kami kepartisipan yang sebelumnya sudah ditanya apakah partisipan siap untuk berpartisipasi dalam penelitian kami. Selama proses wawancara peneliti menemukan bahwa data yang disampaikan jenuh yang artinya informasi yang ditemukan memiliki kesamaan atau tidak terdapat informasi baru.

Kriteria partisipan utama dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria:

1. Kriteria Inklusi

- a. Partisipan merupakan seorang remaja umur 13-18 tahun
- b. Partisipan yang memiliki orang tua dengan penyakit kronis (fase terminal).
- c. Partisipan bersedia untuk memberikan informasi dan sudah menandatangani *informed consent*.

2. Kriteria Eksklusi

Partisipan yang tiba-tiba mengundurkan diri pada saat penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian langkah utama yang terpenting adalah pengumpulan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan dapat data yang sesuai dengan yang ditetapkan (Fadli, 2021). Dalam penelitian yang telah kami lakukan, kami menetapkan fokus penelitian yaitu peneliti sendiri, memilih partisipan sebagai sumber data yaitu 6 orang remaja,

menafsirkan sebuah data yaitu menggunakan analisis tematik, membuat suatu kesimpulan dari hasil penelitian kami. Instrumen lain yang kami gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Catatan Lapangan dan Alat Tulis (*Field Note*)

Peneliti membuat catatan pada buku catatan yang telah dipersiapkan agar dapat menulis kata kunci atau garis-garis besar pokok isi pembicaraan atau pengamatan.

Catatan ini juga digunakan untuk mencatat ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan reaksi partisipan ketika berbicara saat wawancara penelitian ini berlangsung.

2. Alat Perekam (Aplikasi yang terdapat dalam handphone android)

Alat perekam (*recorder*) memiliki fungsi untuk merekam proses wawancara dari partisipan yang akan diwawancarai. Fungsi alat perekam ini yaitu mempermudah peneliti dalam membuat transkrip wawancara, sehingga peneliti dapat mencatat hasil wawancara dari partisipan dan memudahkan dalam pembuatan catatan lapangan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan handphone android merek vivo tipe Y22. Hasil rekaman tersebut kemudian dibuat salinan atau *back up* data untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang telah dilakukan berlangsung secara interaksi atau percakapan dengan partisipan secara langsung atau wawancara selama 30-40 menit. Wawancara ialah dimana dua atau lebih individu melakukan interaksi baik secara langsung dan tidak langsung yang tujuannya untuk mendapatkan sebuah tujuan atau informasi tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang nantinya akan memberikan sebuah pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang merespon atas

pertanyaan itu. Peneliti menggunakan wawancara mendalam (*in dept-interview*) dengan kebebasan bagi peneliti untuk memperluas pertanyaan tanpa terikat oleh daftar pertanyaan. Kemudian peneliti akan menyatukan sebuah data atau informasi yang dibutuhkan saat wawancara dengan menggunakan alat bantu berupa rekaman yang diambil menggunakan *handphone* dan *field note*. Cara ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperdalam informasi dari pengalaman psikologis remaja yang memiliki orang tua dengan penyakit kronis (Afiyanti & Rachmawati, 2014).

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Kualitas data atau hasil dari suatu penelitian ditentukan oleh keabsahan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan (Anggito & Setiawan, 2018)

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam tahap uji ini peneliti menggunakan bahan referensi, meningkatkan ketekunan dan mengadakan *member check* serta melibatkan pembimbing skripsi dalam membantu berjalannya skripsi ini dengan membeberkan masukan pada tiap bab saat konsul.

a. Menggunakan bahan referensi

Menggunakan hasil rekaman wawancara untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini akurat, contohnya hasil wawancara harus didukung dengan rekaman wawancara, dan dokumentasi berguna agar data yang diperoleh dapat dipercaya.

b. Meningkatkan ketekunan

Cara peneliti meningkatkan ketekunan adalah membaca berbagai referensi agar wawasan pembaca bertambah sehingga informasi yang didapatkan bisa dipercaya. Setelah mendapatkan data dari hasil wawancara selanjutnya pada tahap ini peneliti membaca kembali informasi yang didapatkan sehingga pertanyaan yang diberikan kepada partisipan semakin berkembang dan informasi yang didapatkan sesuai dengan data yang diinginkan peneliti.

c. Mengadakan *member check*

Data yang didapatkan oleh peneliti di klasifikasikan kembali kepada partisipan dengan tujuan data yang didapatkan benar-benar sudah *valid*. Jika data yang didapatkan disepakati oleh partisipan maka data tersebut valid dan dapat dipercaya. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah pengumpulan data pada satu partisipan selesai, atau setelah menemukan data yang diinginkan dan membuat kesimpulan kemudian peneliti kembali berdiskusi dengan partisipan. Setelah mendapatkan data dari partisipan selanjutnya peneliti melakukan analisa data dan setelah data yang diinginkan tercapai selanjutnya peneliti berdiskusi kembali dengan partisipan dan mencocokkan kembali hasil analisa data dengan apa yang disampaikan partisipan.

2. Transferabilitas (*Transfertility*)

Pada tahap uji poin transferabilitas kembali lagi kepada penyimak, kira-kira sampai dimana hasil penelitian ini bisa dipakai dalam nilai dan kondisi sosial yang lain. Dalam penerapannya peneliti menguraikan hasil peneelitian dengan jelas sehingga pembaca dapat mengerti hasil penelitian. Disini penyimak mendapatkan ilustrasi dan pemikiran yang jelas tentang latar

belakang dan fokus penelitian, maka hasil penelitian bisa diartikulasikan mempunyai transferabilitas tinggi.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Pada tahap ini peneliti membuktikan jika sudah benar-benar melaksanakan semua rangkaian proses penelitian secara nyata agar dinyatakan *dependable*, dimana uji tersebut akan dilakukan saat pengujian atau pengecekan terhadap semua proses penelitian. Dalam penelitian pembimbing melakukan audit atau memeriksa segala hasil penelitian.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Pada tahap ini peneliti menyampaikan kepada pembaca terkait hal apa saja yang ada dalam penelitiannya, kemudian mempersilahkan orang lain untuk memberikan penilaian dan memperoleh persetujuan antara pihak tersebut. Pada penelitian ini hasil penelitian harus sesuai dengan pengalaman partisipan sesungguhnya sehingga peneliti mempertanggungjawabkan hasil yang didapatkan.

G. Etika Penelitian

Prinsip-prinsip dasar etika menjadi dasar untuk mengatur jalannya kegiatan penelitian, maka berikut beberapa prinsip etika penelitian kualitatif, yaitu (Afiyanti & Rachmawati, 2014).

1. Menghormati Harkat dan Martabat Manusia (*respect for human dignity*)

Pada penelitian ini peneliti menjelaskan apa maksud, tujuan maupun manfaat kepada partisipan dan juga membiarkan partisipan memilih untuk turut bersedia atau tidak mejadi objek penelitian, kemudian peneliti tidak boleh memaksakan partisipan untuk mengungkapkan pengalaman yang dirasakan atau dilalui. Pada tahap pendekatan fenomenologi, peneliti meluangkan

kesempatan kepada partisipan untuk bertanya jika belum dipahami.

2. Manfaat (*beneficence*)

Pada penelitian yang dilakukan peneliti memberikan *feedback* kepada penelitiannya, antara lain memberi keuntungan bagi partisipan seperti tetap mempertahankan hak partisipan, yaitu tidak melakukan kerugian, ketidaknyamanan serta memperhatikan hal-hal yang telah disepakati oleh peneliti untuk tidak membocorkan informasi pribadi untuk kepentingan peneliti pribadi agar partisipan merasa tetap dilindungi identitasnya. Manfaat penelitian ini bagi remaja adalah remaja akan merasa lebih lega saat menceritakan pengalaman yang mereka alami.

3. Keadilan (*justice*)

Dalam penelitian ini peneliti memberikan pertanyaan yang sama dan juga memperlakukan dengan adil partisipan yang menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

4. Persetujuan (*informed consent*)

Informed consent diberikan kepada yang bersedia menjadi partisipan, kemudian peneliti menjelaskan hak-hak para partisipan. Disini partisipan mempunyai hak untuk menolak dan mengundurkan diri, jika tidak setuju berpartisipasi dalam penelitian. Jika partisipan setuju untuk ikut serta menjadi bagian dari proses penelitian, setelah itu peneliti memberikan *informed consent* untuk ditanda tangani sebelum melakukan wawancara.

H. Analisa Data

Dalam penelitian ini memakai teknik analisa data yaitu, *thematic analysis* (analisis tematik) ialah proses identifikasi, pemberian kode pegelompokan pola utama data kedalam beberapa kategori informasi hal ini berarti melakukan analisis terhadap isi hasil

wawancara dan observasi. Langkah-langka dalam menentukan analisis tematik sebagai berikut (Rijali, 2019)

1. Membuat Transkrip Data

Data yang terekam dalam *handphone* dan dokumentasi lainnya ditranskrip menjadi sebuah teks narasi berisi pertanyaan partisipan yang kemudian dianalisis.

2. Menentukan *Meaning Unit*

Dalam wawancara penelitian ini tidak semua informasi dari partisipan disimpulkan yang isinya memiliki makna yang sama dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, ditentukan beberapa kata yang memiliki arti. Data yang tidak ada kaitanya dihilangkan tanpa mengurangi maksud dari keseluruhan kata.

3. Meringkas dan mengorganisir Data

Setelah peneliti melakukan *meaning unit*, peneliti menyimpulkan dan mengelompokkan data-data yang mengandung arti kemudian dikategorikan sesuai dengan topik yang disampaikan dengan mengurutkan meaning sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisa data.

4. Membuat Abstraksi Data

Data yang dikumpulkan, kemudian dikelompokkan dengan arti yang sama kemudian membuat label terhadap data tersebut. Peneliti menciptakan label terhadap suatu bagian kecil data, menggolongkan beberapa label yang serupa menjadi kategori tertentu serta membuat suatu tema dari beberapa kelompok yang saling berhubungan. Abstraksi data dibagi dalam tahap yaitu:

a. *Coding*

Coding adalah mengerjakan label atau kode dari data yang mempunyai makna diartikan sebagai *substantitive coding*. Label dari suatu data dapat memperlancar peneliti

untuk memahami data agar memperlancar dalam proses mengumpulkan data.

b. Membuat kategori

Peneliti membuat golongan/kategori dari beberapa catatan. Dari beberapa tanda/label yang mirip dijabarkan menjadi suatu golongan data yang telah dilabel atau *dicoding* hanya dapat membentuk suatu golongan yang artinya satu data hanya untuk satu kategori.

c. Menyusun Tema

Tema merupakan ekspresi dari isi laten sebuah teks yang telah dikerjakan dalam bentuk kategori. Suatu tema disusun dari beberapa kategori dalam kelompok yang sama.

5. Menarik Kesimpulan

Tahap ini peneliti mendalami seluruh isi data dan menetapkan dari semua kategorik, tema, sangkut pautnya tema dan variabel. Kemudian, semua hasil digabungkan menjadi bentuk narasi mendalam tentang pengalaman psikologis remaja yang memiliki orang tua dengan penyakit kronis kemudian dipresentasikan dalam laporan hasil.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar

Penelitian yang telah dilaksanakan, dengan langkah-langkah dalam metode kualitatif yaitu melalui teknik wawancara yang dilakukan dan metode pengumpulan data dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik yaitu *Purposive Sampling*. Model penelitian dengan metode kualitatif yang merupakan instrumen atau alat penelitian yaitu peneliti sendiri. Pemilihan partisipan diambil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Sasaran partisipan penelitian adalah remaja yang memiliki orang tua dengan penyakit kronis. Lokasi pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan di Kota Makassar. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak tanggal 1 Februari sampai 25 Februari dimana peneliti bertemu dengan partisipan dihari yang berbeda dan peneliti berhasil mewawancarai 6 orang partisipan. Adapun hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti menemukan berbagai pengalaman psikologis remaja yang memiliki orang tua dengan penyakit kronis di Kota Makassar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *thematic analysis* (analisis tematik).

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Kota Makassar adalah ibu kota provinsi Sulawesi Selatan, yang terletak di bagian Selatan Pulau Sulawesi, dari 1971 hingga 1999 secara resmi dikenal sebagai Ujung Pandang, terletak antara 119°24'17'38" Bujur Timur dan 5°8'6'19" Lintang Selatan yang berbatasan sebelah Utara dengan Kabupaten Maros, sebelah Selatan Kabupaten Gowa dan sebelah Barat adalah Selat Makassar. Kota Makassar memiliki topografi dengan kemiringan lahan 0-

2°(datar) dan kemiringan lahan 3-15° (bergelombang). Luas wilayah Kota Makassar tercatat 175,77 km persegi.

Kota Makassar merupakan kota terbesar keempat di Indonesia dan terbesar di kawasan Timur Indonesia. Kota Makassar berperan sebagai pusat perdagangan dan jasa, pusat kegiatan industri, pusat kegiatan pemerintah, simpul jasa angkut barang dan penumpang baik darat, laut maupun udara dan pusat pelayanan pendidikan dan kesehatan. Kota Makassar terdiri dari 15 kecamatan 153 kelurahan.

Kota Makassar secara demografis tergolong dalam tipe multi etnik atau multi kultur dengan berbagai suku di dalamnya, di antaranya yang signifikan jumlahnya adalah suku Makassar, Bugis, Toraja, Mandar, Buton, Jawa, dan Tionghoa.

2. Karakteristik Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang remaja dengan data yang diperoleh dengan wawancara mendalam (*in dept interview*).

Tabel 4.1 Kriteria Partisipan

Kode Partisipan	Umur	Pendidikan	Penyakit Orang Tua	Lama Orang Tua Sakit
P1	18	SMA	Tumor Pankreas + asam lambung	2 tahun
P2	17	SMA	Jantung+Diabetes+ Hipertensi	3 tahun
P3	16	SMP	Tumor Hati + Batu Empedu	2 tahun
P4	17	SMA	Asam lambung +Vertigo+ Stroke	3 tahun
P5	17	SMA	Kanker Serviks	2 tahun
P6	17	SMA	Jantung+ Hipertensi+ Kolesterol	2 tahun

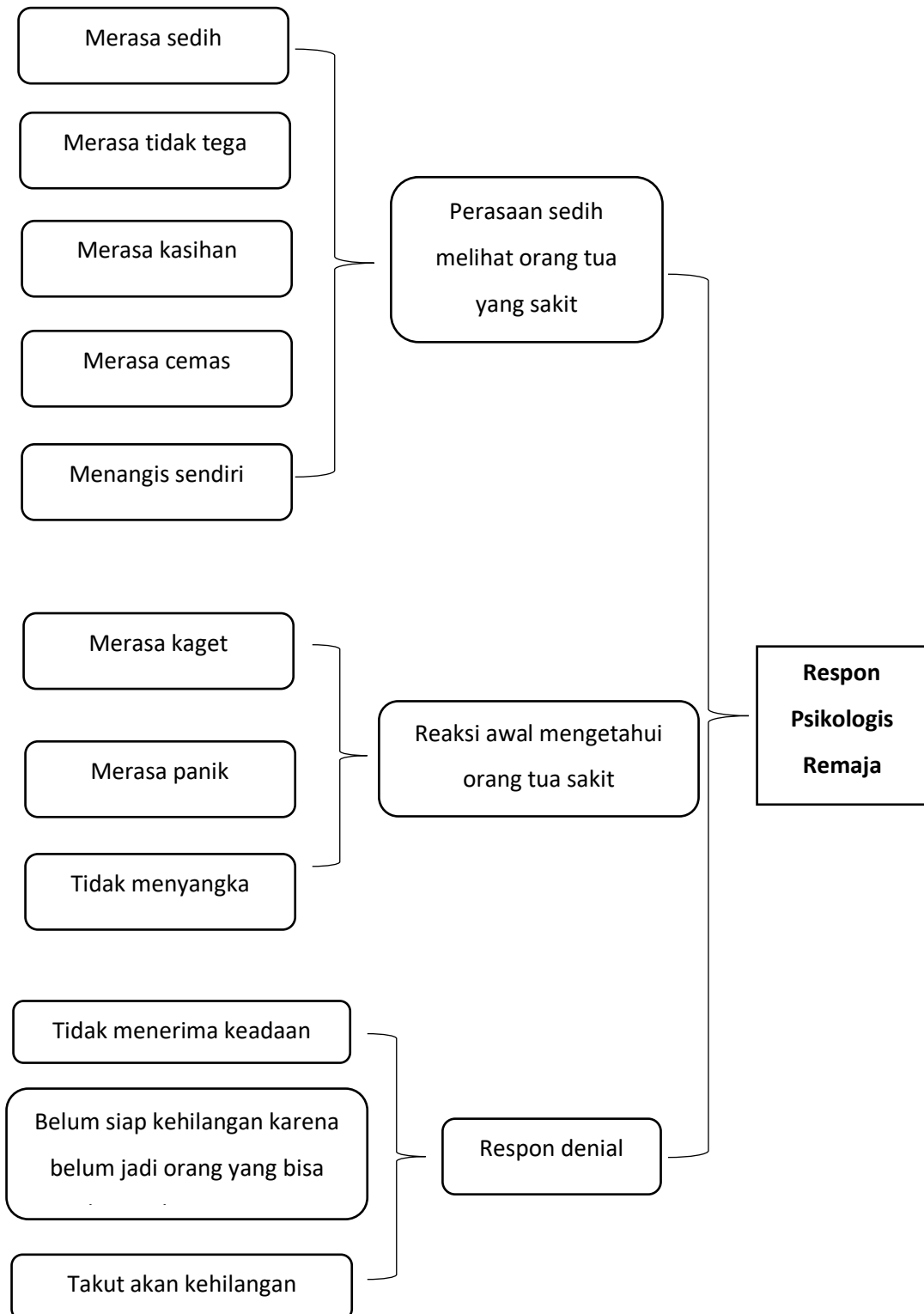
Sumber: Data Partisipan 2023

B. Hasil Analisis Tematik

Hasil dari penelitian ini akan membahas pengalaman psikologis remaja yang memiliki orang tua dengan penyakit kronis di Kota Makassar. Pada proses pengolahan data, yang peneliti lakukan yaitu membuat transkrip data melalui setiap hasil rekaman wawancara bersama partisipan, kemudian berdasarkan hasil transkrip data tersebut peneliti menemukan maksud atau makna tertentu dari tiap ungkapan partisipan yang ada dalam hasil transkrip tersebut (*meaning unit*). Setelah itu, peneliti mulai menemukan subjek dan menentukan informasi utama dari hasil wawancara tersebut yang kemudian di beri kode. Tujuan kode ini dibuat yaitu menuliskan makna yang terkandung dalam data dan untuk interpretasikan makna yang ada dibalik ungkapan partisipan.

Berdasarkan dari analisis tematik, penelitian ini terdapat 5 tema dan 9 subtema. Tema pertama: respon psikologis remaja; dengan subtema; perasaan sedih melihat orang tua yang sakit, reaksi awal mengetahui orang tua sakit, respon denial. Tema kedua: dampak psikologis yang dialami remaja; dengan subtema; permasalahan dalam proses di sekolah, perubahan sosialisasi diteman sebaya. Tema ketiga: masalah finansial yang terjadi pada remaja dengan subtema; kekhawatiran masa depan terkait biaya. Tema keempat: bentuk dukungan yang diterima oleh remaja dengan subtema; upaya yang dilakukan remaja untuk memenuhi kebutuhan, dukungan sosial. Tema kelima: strategi koping pada remaja dengan subtema: aktivitas pengalihan. Dari kelima tema yang telah di dapatkan dari hasil penelitian ini akan diuraikan lebih jelas berikut ini:

1. Tema I: Respon Psikologis Remaja



a. Perasaan sedih melihat orang tua yang sakit

Partisipan mengungkapkan berbagai respon emosional yang mereka alami saat mengetahui pertama kali orang tuanya terkena penyakit kronis. Berikut berbagai ungkapan respon dari remaja

“Yahhh pertama toh sedih ka karena sakit bapakku apalagi dulu bapaku pekerja nah sekarang hanya terbaring di tempat tidur”
(P1)

“Emmm...tidak ada ji kak, perasaan sedih ji saja. Karena kasihan ki juga lihat kalau tidak dibantu kodong. Biasa juga baku gantian jaga ka dengan adikku kalau ada keperluannya bapak”
(P1)

“Itu juga pas yang kambuh kayak betul orang mau meninggalmi sa lihat kodong, sampai toh menangis ka didepannya karena nda ku tahan ii mau lihat ini”
(P1)

“Emmm, ya pastinya sedihlah dan cemas juga. Cemas kalau misalnya bapak ku toh, tidak diminta-minta bapakku tiba-tiba meninggal tidak tahu ka mau bagaimana.”
(P2)

“Moka izin ke sekolah tapi nda tega ka kasih tinggal ki baru na bilang mi “pergi mi nak sekolah, sehat-sehat ji bapak”
(P2)

“Yahh masuk ka dalam kamar baru biasa nangis diam-diam ka”
(P2)

“Ya sedih saya rasa karna bapakku sakit dan pastinya khawatir juga karna kan masih sekolah ki belum bisa biyai diri sendiri makanya sedih sekali saya rasa”
(P3)

“Apalagi yah, eh...kaget dan cemas. Karena toh setauku tidak terlalu parah ji ini penyakitnya ternyata parah sekali kasihan makanya kayak cemas yang saya rasa”
(P3)

“Emmm yahhh sedihlah begitu. Apalagi kan itu hari keluarga sudah datang semua mi, mereka bilang ee mau di kasih apa mi ini? Karena sempat dulu kodong dikabarnya bilang meninggal toh” (P4)

“Yahh biasa kalau sa ingat-ingat lagi mamaku kayak begitu biasa menangis ja” (P4)

“Yang saya rasakan itu juga nda tega ka lihat orang tua sakit apalagi mamaku ka kayak hari-hariku itu sama mama ji, dia yang rawat kita dari kecil setidaknya ada waktu yang kita luangkan juga untuk dia” (P5)

“Kadang-kadang tapi pasti tetap ada lagi perasaan sedihku. Apalagi kalau sendiri mki lagi toh pasti na alami semua ji orang hal seperti itu” (P5)

“Biasa kalau sendiri ka, dikamar, hehehe kadang menangis ka tapi ku sembunyikan” (P5)

“Eemm yang saya rasakan pertama kali itu perasaan cemas dengan pasti sedih lah” (P6)

“Ya paling pertama cemas karena takut kehilangan karna sudah berapa kali ma kehilangan 2 kakakku selama 2 tahun berturut-turut dan kemarin bapakku juga baru-baru meninggal” (P6)

“Kasihannya juga. Kasihan ka lihat mamaku kodong karena susah sekali mi mau makan. Kadang toh biasa ku marahi kodong kalau berteriak-teriak lagi tengah malam, biasa itu menangis sendiri ka juga kalau sudah ku marahi, tidak tega ka juga mau marahi tapi disatu sisi capek ki kodong” (P6)

“Tapi kalau tidak ada apa saya bikin lagi, biasa menangis diam-diam kalau saya pikir apalagi kalau habis ku marahi lagi, huu sakit sebenarnya hatiku tapi yah begitumi.” (P6)

b. Reaksi awal mengetahui orang tua sakit

Beberapa partisipan mengungkapkan perasaan lain selain rasa sedih yang mereka rasakan saat mengetahui orang tuanya sakit. Berikut pernyataan dari partisipan

“Apalagi yah, eh...kaget dan cemas. Eh baru toh awalnya waktu dibawa ke puskesmas tidak dikasih tau ka, makanya kaget ka pas pulang sekolah disuruh ka jaga bapak di puskesmas” (P3)

“Kaget ka we, karena heran ka kenapa ini malamnya bagus-bagusnya kondisinya nah pas subuhnya tiba-tiba tidak enak na rasa.” (P4)

“Eh terus ku rasa juga panik. Panik ka juga karena tidak tahu mau ka kasih apa mamaku supaya baik-baik na rasa” (P4)

“Perasaanku saat pertama kali tau, saya tidak menyangka mamaku sakit begitu apalagi kalau dengar cerita-ceritanya orang ini mi penyakit paling mematikan dan jarang ada yang sembuh total” (P5)

c. Respon denial

Partisipan mengungkapkan ungkapan bahwa mereka belum siap untuk menghadapi kematian atau kepergian orang tuanya untuk selama-lamanya. Berikut pernyataan partisipan

“Eee...terus kedua gelisah ka toh karena ehh takut ka juga karena nanti meninggal ki bapakku nah belum ada pi anak-anaknya yang jadi orang terus” (P1)

“Sama khawatir karena toh nanti kalau misalnya bapak ku sudah tidak ada, tidak tahu bagaimana lagi, apalagi bapak ji yang punya penghasilan kodong” (P2)

“Emmm itu juga rasa takut. Yahh takut ka kalau ada apa-apanya bapakku. Emmm contohnya meninggal, huu tapi semoga panjang umur ji kodong bapakku” (P2)

“Ehhh sa rasa kayak belum siap sekali ka kalau harus kehilangan bapakku, sumpah ini biasa ku bilang biar mi saya deluan dari pada bapak ku, tidak bisa ka lihat deluan pergi” (P2)

“Takut juga. Takut sekali ka kehilangan apa lagi bapak ku na sayang sekali ka sama waktu baru masuk RS pertama kalinya kan belum ku tau sakitnya jadi kaya takut saya rasa jadi di situ ka menangis” (P3)

“Perasaanku sekarang toh yah sedih ji juga dengan tidak siap ka kalau terjadi hal-hal yang tidak diinginkan contohnya kalau harus na tinggalkan ki” (P3)

“Yah apa di, itu ji ia....oh dengan takut kalau kehilangan ka mamaku. Tidak mau ka itu terjadi, tidak siap ka kalau harus terjadi itu” (P4)

“Kalau pribadi sih, tidak ada itu orang yang mau kehilangan mamanya baru ku pikir juga, kan masih sekolah ki, baru masa mau cepat sekali ka kehilangan mamaku begitu padahal masih sekolah ki ini” (P4)

“Ehmmm, takut kayak takut ka pergi mi mamaku, jadi kayak tidak mau ka sia-siakan ini waktuku sama mamaku. Takut sekali ka. Mau ka saya kalau lulus ka nanti ada ii temani ka, da lihat ka. Ka belum pi ka kasihkan sesuatu yang membanggakan” (P5)

“Eee, kadang juga berpikir ka tidak terima kenapa harus mamaku yang sakit, ka kenapa bukan saya saja yang tanggung sakitnya mamaku” (P5)

“Bemana di, eee....susah diungkapkan dengan kata-kata hehe (partisipan tertawa kecil) intinya tidak siap ka kalau harus kehilangan mamaku, baru bapakku juga sibuk sekali dengan pekerjaan siapa mi mau perhatikan saya dan kakakku nanti kalau tidak ada mi mamaku” (P5)

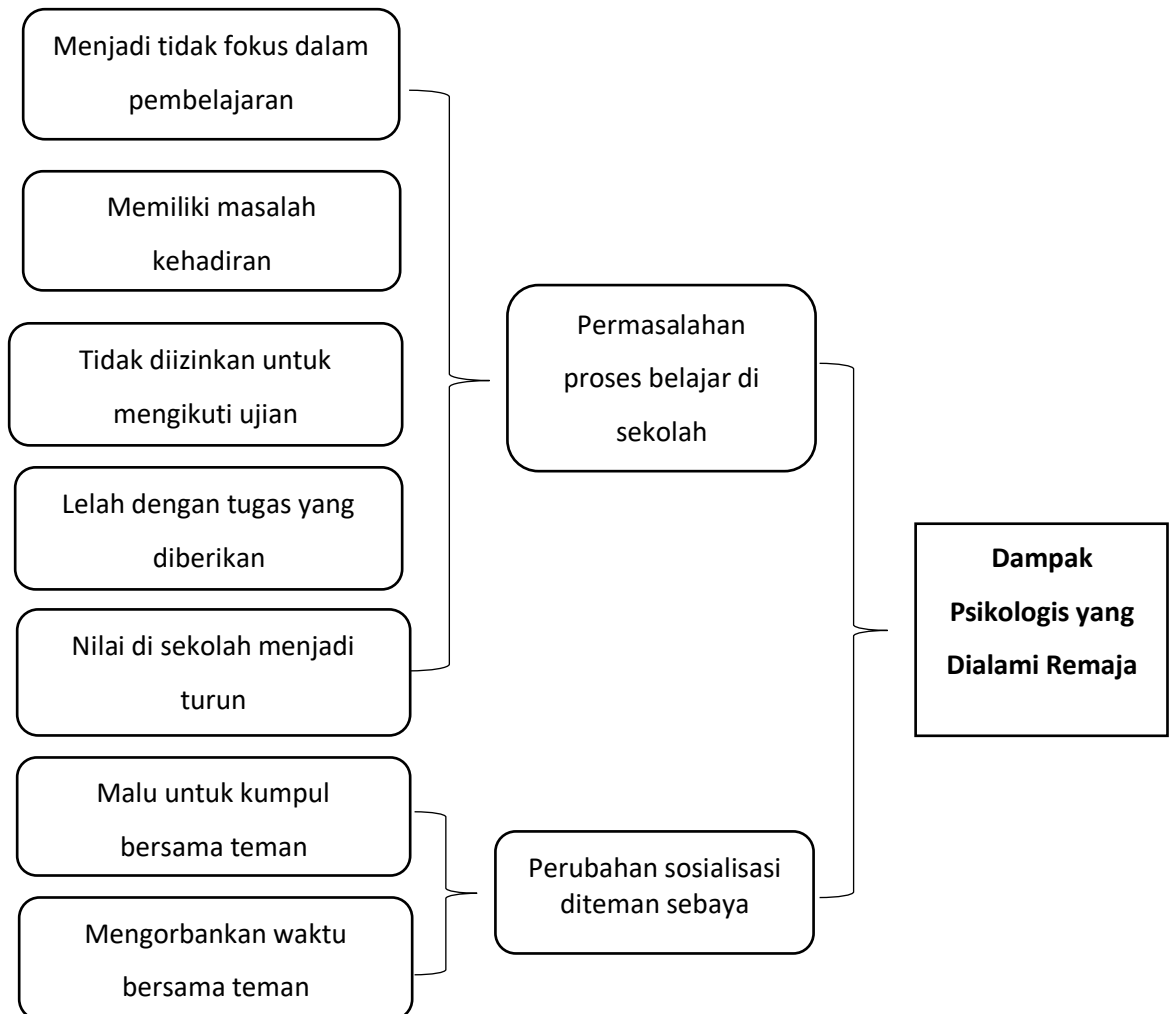
“Yah itu mi perasaan tidak siap kehilangan, apalagi kasih sayang dari seorang ibu masih sangat dibutuhkan bahkan sampai kita tua terus masih belum bisa membalas kebaikannya” (P5)

“Itu ji, intinya kayak tidak mau ka kehilangan mamaku lagi. Ka belum pa kodong tamat nah masa tidak ada mi dua-duanya orang tuaku, siapa mi yang temani ka nanti kalau tamat ma” (P6)

“Maksudnya kak toh (menghela nafas) kayaaa pikiran ku selalu mengarah ke sana ji tapi kalau mau dibilang siap ya pasti tidaklah tapi tidak ku tahu utarakan isi hati ku kak” (P6)

“Biasa juga saya bilang coba bisa saya gantikan posisinya mamaku saya mi saja” (P6)

2. Tema II: Dampak Psikologis yang Dialami Remaja



a. Permasalahan proses belajar di sekolah

Dari pernyataan partisipan ditemukan adanya beberapa pernyataan partisipan yang menjelaskan bahwa adanya beberapa permasalahan di sekolah yang dialami remaja akibat orang tua yang sakit.

“Kayak nda tenang perasaanku makanya kalau belajar biasa kayak nda fokus ka. Apalagi kalau banyak sekali mi tugas, pasti disitu tambah sedih ka karena tidak ku tau mau bagaimanakan ini tugas ditambah bapakku pi sa pikirkan takut ka kalau ada apa-apa.” (P1)

“Yahh itumi kadang kayak tidak sa perhatikan mi itu pelajaranku, biasa juga tidak konsen ma dalam pelajaran. Banyak mi juga alpaku di sekolah karena kalau sakit-sakit lagi bapaku, nda bisa ka juga tinggalkan” (P2)

“Hmmm...itumi pernah ada masalah sempat turun nilaiku karena kayak jadi beban pikiranku sekali ini penyakitnya bapakku. Nda fokus ma juga sama pelajaran” (P3)

“Eee....kan pas itu hari waktu masuk rumah sakit, bulan 11 sebelum semester izin ka dulu disitu 1 minggu tapi toh sempat bermasalah kehadiranku pas itu hari sampe-sampe tidak diizinkan ka ikut ujian semester baru disuruh ma menghadap ke kepala sekolah tapi pas ditanya sama pak kepsek dimana ko selama ini? baru ku bilang mi di rumah sakit pak jaga mama, baru langsung ma dikasih keluar” (P4)

“Diizinkan ja ikut ujian, jadi bebas ma lagi ini belajar hehe. Tapi pernah ka juga stress apalagi mau ujian” (P4)

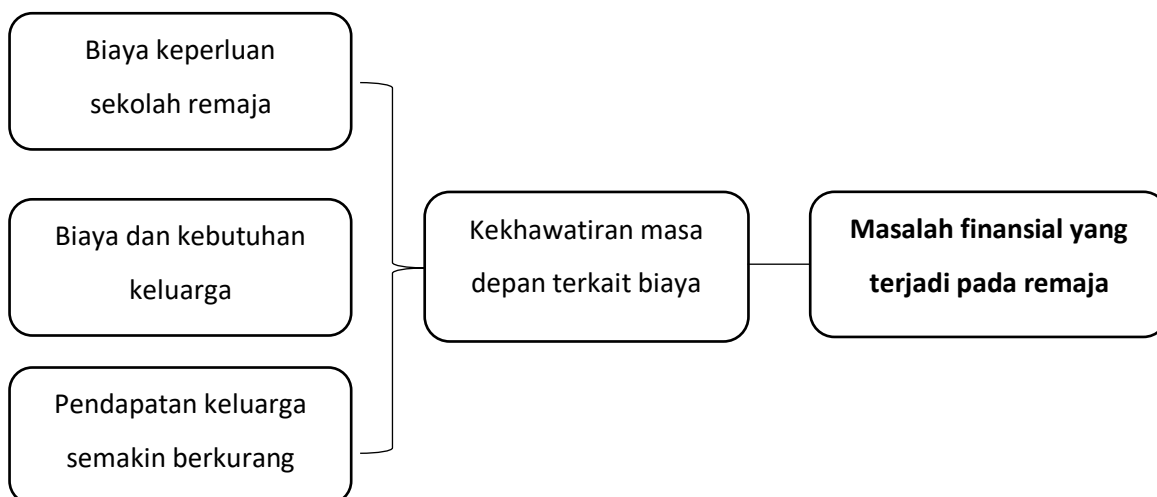
b. Perubahan sosialisasi di teman sebaya

Selain permasalahan di sekolah, partisipan juga mengalami permasalahan sosial terlebih khusus dengan kegiatan teman sebayanya. Berikut pernyataannya

“Harus ka korbankan waktu untuk temani dia berobat, buat temani kemana-mana, apalagi kalau kemo ki toh pasti minta ki ditemani karena biasa beng kayak oleng atau mual na rasakan” (P5)

“Ohh anu kalau di sekolah itu ji yang rasa tapi anu kalau biasa kayak kumpul-kumpul ki dengan teman-teman ta toh, anu biasa kayak nda ikut ma saya karena tidak tega ka juga mau kasih tinggal mamaku sendiri di rumah dengan ka malu ki juga kalau tidak ada uang ta. Ehhh contohnya kayak main futsal begitu ee atau jalan-jalan” (P5)

3. Tema III: Masalah Finansial yang Terjadi Pada Remaja



a. Kekhawatiran masa depan terkait biaya

Dalam hasil wawancara ditemukan bahwa partisipan memiliki kekhawatiran untuk masa depannya terlebih khusus terkait biaya. Berikut kutipan dari hasil wawancara dengan partisipan terkait kekhawatiran akan biaya

“Siapa mi nanti mau biyai kami anak-anaknya kalau tidak diminta-minta pergi betul mi bapakku kayak merasa bersalah ka juga karena banyak sekali biaya sekolah apalagi belum lagi biaya pengobatan toh. Biasa mau ki minta uang tapi tidak enak. Baru itu juga kiosku ditutup terus mi karena tidak ada yang jaga kalau pergi lagi bapakku berobat jadi otomatis semakin berkurang pendapatan” (P1)

”Sebenarnya rencana kuliah ada ia, cuman itu lagi dipikir orang tua sakit pasti biaya banyak untuk masuk kuliah. Kan kalau kuliah diluar pasti butuh biaya hidup pi biaya tak terduga, baru kalau kuliah paling puluhan juta itulah” (P1)

“Dan sementara ka juga sekolah nanti siapa mau biyai saya, mamaku juga sudah tua susah mi kalau mau kerja, saudara-

saudaraku juga ada mi yang sudah nikah mana mungkin ka mau na biayai terus, jadi harapan satu-satunya bapakku kodong, misalnya nda di minta-minta meninggal mungkin tidak lanjut ka kuliah” (P2)

“Ohh iyaa itumi pasti saya kurang-kurangi mi minta uang ke bapakku” (P2)

“Ehhh...yang ku takutkan sekarang, kan masih sekolah ka juga baru saya belum lulus SMP, kakakku juga belum selesai SMA sama adekku 2 belum masuk sekolah takut ka tidak ada biaya ii ka nanti, kebutuhannya adek-adek ku, mamaku ada tapi mungkin tidak na kuat itu biaya ii saya kalau cuman mamaku” (P3)

“Itu jii kak, karena tua mi juga mamaku toh apalagi ada pi adikki yang masih bayi masih harus pi didampingi sama mamaku” (P3)

“Ini mi kami juga harus irit-irit pakai uang. Ya kalau saya pribadi toh, biasanya ada kerjaan kecil-kecil saya kerja” (P3)

“Kalau kuliah sih mau sekali tapi yahh mamaku ini mi sakit-sakitan mana bapakku ji sendiri cari uang mana mau cukup biaya hidup mana mau cukup biaya kuliah. Baru biaya berobat juga tidak murah walaupun pakai BPJS ji tapikan pasti ada-ada saja itu biaya-biaya tidak terduga kayak transportasi” (P4)

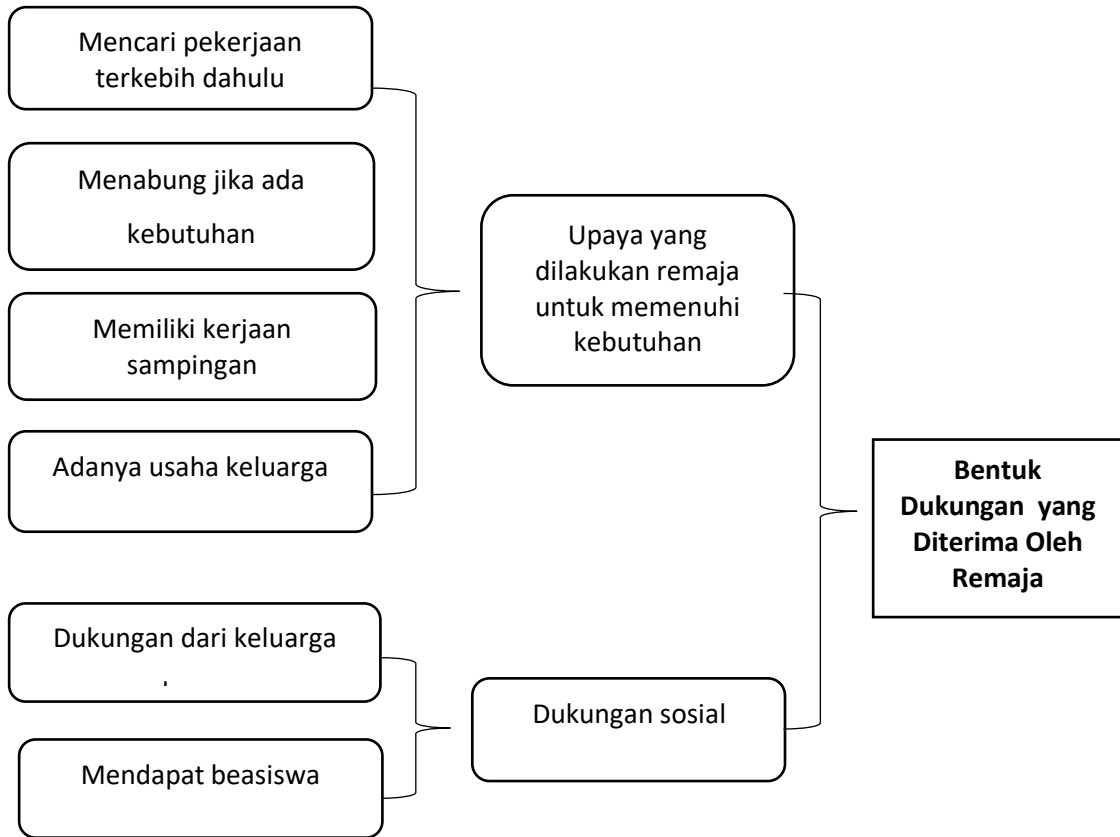
“Ehh sibuk ki bapakku biasa kerja ka butuh ki juga uang yang lumayan untuk biaya pengobatannya mama” (P5)

“Yah tetap jki dikasih sama bapak tapi itumi kurang mi dari yang sebelumnya” (P5)

“Baru toh tidak ada juga kami punya tabungan, kalau mau dibilang hidup sebatang kara mi kami ini kasihan. Apalagi bapak dulu kerja diswasta juga nah tidak ada gaji pensiunnya

itu. Baru belum lagi biaya pengobatannya mama, belum lagi biaya keseharian, huu banyak sekali biaya” (P6)

4. Tema IV: Bentuk Dukungan yang Diterima Oleh Remaja



a. Upaya yang dilakukan remaja untuk memenuhi kebutuhan

Partisipan mengungkapkan berbagai upaya yang mereka lakukan baik dari diri sendiri maupun dari usaha orang tua untuk memenuhi kebutuhan. Berikut pernyataannya

“Eee...syukur toh sebelum sakit ada ji apa. Kan masih sehat ee iya cocok mi masih sehat toh kayak masih sempat ji buat kontrakan jadi dari situ mi biaya-biaya sekolah. Untungnya ada ji itu” (P1)

“Mungkin mauka dulu cari kerja 1 tahun baru lanjut kuliah” (P1)

“Harus ka juga tabung-tabung uang jajanku supaya kalau jalan ka dengan temanku supaya tidak minta uang ma lagi” (P2)

“Ini mi kami juga harus irit-irit pakai uang. Ya kalau saya pribadi toh, biasanya ada kerjaan kecil-kecil saya kerja, seperti kan di sekolah ada di tempati jual kue jadi disitu di jual jadi ada di dapat sedikit-sedikit, karena kan ada orang saya jualkan kuenya jadi kalau habis mi kuenya saya dikasih mi sedikit untungnya begituu dan untungnya biasa ku tabung-tabung jadi kalau ada mi keperluan mendadakku di sekolah mau beli buku ka, beli kuota ka, atau apakah ada mi saya pake” (P3)

“Yah seperti itu ji ia kak. Intinya itu kayak saya mami pintar-pintar menabung untuk keperluanku” (P3)

“Yah keinginanku saya kalau tidak kuliah ka, mau ka bantu-bantu dulu mamaku cari uang, mau cari kerja dulu kalau sudah bisa ma biaya diriku sendiri mau ma lanjut kuliah” (P4)

“Ahhh...kan ada bisnis onlineku jadi toh, ada ji sedikit penghasilanku dari situ yang sa tabung sedikit-sedikit” (P4)

“Yah kan kita dikasih uang bulanan sama bapak tapi kalau harus ki menabung untuk beli sesuatu karena tidak enak tong ki juga mau minta terus” (P5)

“Yah tetap jki dikasih sama bapak tapi itumi kurang mi dari yang sebelumnya” (P5)

“Ohh anu, kan toh ada bisnisku kayak jualan-jualan ka disekolah toh jadi biasa itu juga saya pakai jajan. Terus kalau ku lakukan itu kayak ku lupakan sejenak rasa sedihku, makanya kayak senang ka kalau ada yang beli jualanku tapi kalau sepi-sepi mi lagi jualanku pasti ku pikir lagi mamaku” (P6)

b. Dukungan sosial

Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa beberapa partisipan mendapatkan dukungan sosial baik dari sekolah maupun dari orang sekitar terlebih khusus keluarga.

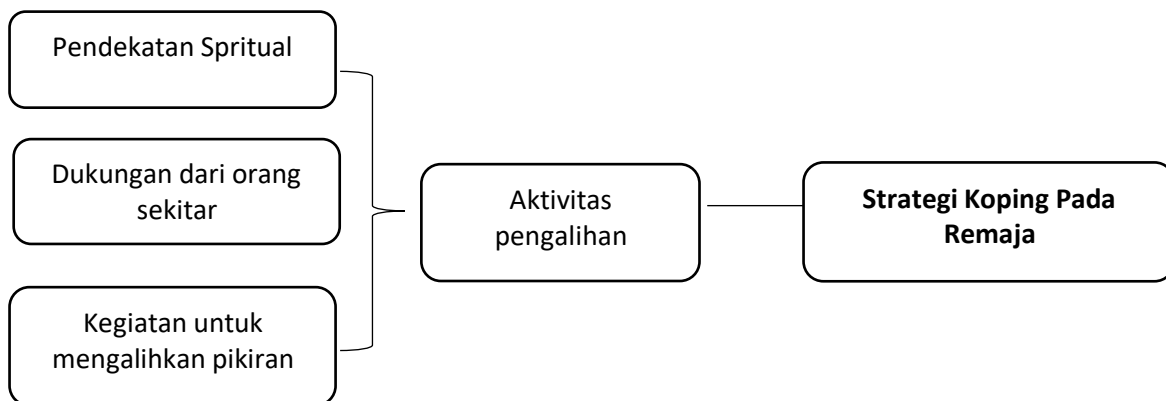
“Ohh iyaa itumi pasti saya kurang-kurangi mi minta uang ke bapakku, tapi itu mi bersyukur ka ada ji kakakku yang biasa bantu-bantukan dalam biaya sekolah karena kakak sudah kerja juga” (P2)

“Tapi untungnya ada ji tante-tanteku dan keluargaku yang lainnya yang support jadi biasa dibantu-bantu ja juga” (P3)

“Kan masih ada pi kakakku 1 jadi biasa dia mi kodong yang biyai kehidupannya kami, apalagi mama sudah tua dan sakit-sakitan mi juga mana bisa mau cari uang kodong” (P6)

“Kalau biaya sekolahku saya, bersyukur ka ada dapat beasiswa jadi ada-ada juga sa dapat uang untuk jajan dari beasiswa tapi tetap ji juga tidak cukup kalau mau untuk mengikuti gaya hidupnya orang sekarang, jadi kita lihat ma sekarang ini begini-begini ja kodong (P6)

5. Tema V: Strategi Koping Pada Remaja



a. Aktivitas Pengalihan

Dari hasil wawancara, partisipan menceritakan bagaimana cara mereka untuk mengalihkan pikiran-pikiran negatif yang mereka alami dengan berbagai strategi. Berikut hasil wawancara peneliti dengan partisipan

“Apadi, emm... itu kayak saya rasa tidak ada sosok yang bisa saya tempati cerita kayak tidak tau mau ka cerita ke siapa karena malu ka juga kalau cerita ke mamaku atau kesaudaraku tapi toh bersyukur ka ada temanku di sekolah yang bisa sa tempati cerita karena kayak na alami juga seperti yang sa alami tapi bedanya dia ke neneknya” (P1)

“Emm...biasa ku lampiaskan dengan menonton drakor” (P1)

“Biasa berdoa ka saja sama Tuhan dan biasa ku download drakor supaya menonton ka” (P1)

“Biasanya toh ada kegiatan pramuka, jadi pergi ka latihan pramuka karena kalau ketemu ka teman-temanku kayak bisa ka lupakan sejenak sedihku apalagi sambil bercanda-canda toh, kalau biasanya kosong jadwal pramuka ku pulang sekolah makan siang sudah itu istirahat sebentar sudah itu

pergi ambil sayur, melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah tapi kalau malam kalau sendiri ma lagi, ku pikir lagi bapakku” (P2)

“Yahh biasa berdoaka sama Tuhan semoga dikasih ka kekuatan dalam hadapi masalah ini dan berdoaka juga supaya dikasih umur panjang bapakku, itu ji” (P2)

“Emmm...pernah ka juga cerita ke sepupu, tapi tidak sedalam ini karena malu ka menangis didepannya” (P2)

“Biasa cerita ka ke sahabatku, curhat-curhat” (P3)

“Oh iya kak biasa berdoa kak semoga bapakku cepat sembuh dan lain-lain kaya lega ku rasa kalau sudah ka berdoa” (P3)

“Yahh biasa kalau sa ingat-ingat lagi mamaku kayak begitu biasa menangis ja, tapi saya lebih banyak berdoa dan bersyukur sama Tuhan selalu bilang “Tuhan terimakasih sudah sehatkan mamaku kembali, padahal dulu sudah dinyatakan tidak bisa sembuh lagi tapi bisa beraktivitas meskipun tidak seperti dulu lagi” (P4)

“Eeee....apa di, ohh anuu biasa kayak pergi ka jalan-jalan sama teman-teman sekolahku supaya agak lega ku rasa pikiranku, kayak sentar ini ada janjiku hehehe” (P4)

“kayak emmm apa di. Biasa main game ka ia” (P5)

“Emmm...yah itu main game atau nonton-nonton tik-tok” (P5)

“Emmm...apa di, emm biasanya sih palingan tidur ka atau nonton juga” (P6)

“Ohh anu, kan toh ada bisnisku kayak jualan-jualan ka disekolah toh jadi biasa itu juga saya pakai jajan. Terus kalau ku lakukan itu kayak ku lupakan sejenak rasa sedihku, makanya kayak senang ka kalau ada yang beli jualanku tapi kalau sepi-sepi mi lagi jualanku pasti ku pikir lagi mamaku” (P6)

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Tema

1. Respon Psikologis Remaja

Tema ini didapatkan dari hasil wawancara kepada keenam partisipan untuk dapat mengetahui bagaimana respon psikologis remaja yang mereka alami setelah mengetahui orang tuanya terkena penyakit kronis. Respon psikologis yang timbul dari keenam partisipan menunjukkan adanya emosional yang dirasakan remaja ditandai ungkapan seperti merasa sedih, tidak tega, kasihan, cemas, dan partisipan mengungkapkan bahwa terkadang mereka menangis sendiri. Sejalan dengan penelitian Febbiyani & Adelya (2017) mengatakan emosi yang dirasakan oleh seorang remaja ialah reaksi yang dirasakan ketika menghadapi sesuatu yang diinginkan atau tidak diinginkan. Remaja yang menghadapi orang tuanya yang terbaring lemah atau sakit seringkali membuat remaja mengalami berbagai tantangan hidup sehingga berbagai emosional seperti merasa sedih, merasa kasihan, cemas yang dirasakan oleh remaja seringkali menimbulkan tekanan psikologis yang bisa membuat mereka stres dengan kenyataan yang dihadapi (Hastuti & Baiti, 2019). Perasaan sedih yang dirasakan remaja merupakan hal yang wajar karena orang tua merupakan sosok yang mendampingi mereka sejak lahir hingga saat ini (Nurriyana & Savira, 2021).

Perasaan pertama kali partisipan saat mengetahui orang tuanya sakit yaitu tidak menyangka harus mengetahui orang tuanya sakit dan adanya perasaan panik dan kaget karena tidak tahu harus melakukan apa kepada orang tuanya. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian dari Abidina dan Mujabid (2022) bahwa

respon pertama dari partisipannya adalah rasa tidak percaya terhadap keadaan tersebut. Hal inilah yang membuat remaja mengalami stres akibat berbagai respon psikologis yang mereka alami, dimana mereka seharusnya masih dibimbing dalam masa perkembangannya namun harus memperhatikan diri sendiri akibat orang tuanya yang terbaring lemah. Orang tua yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap tumbuh kembang anak serta pemberi kasih sayang (Ruli, 2020).

Remaja yang menghadapi orang tuanya yang terbaring lemah atau sakit seringkali membuat remaja mengalami berbagai tantangan hidup sehingga berbagai emosional seperti merasa sedih, merasa bersalah dan perasaan gelisah yang dirasakan oleh remaja seringkali menimbulkan tekanan psikologis yang bisa membuat mereka stres dengan kenyataan yang dihadapi (Hastuti & Baiti, 2019). Akibat dari adanya tekanan psikologis dalam hal ini dalam mengungkapkan emosional yang berlebihan, pastinya akan mengakibatkan berbagai masalah yang akan dialami remaja seperti gangguan dalam pembelajaran di sekolah, kecemasan yang berlebihan yang akan berakibat negatif pada remaja dan yang lebih fatal adanya keinginan untuk bunuh diri akibat adanya tekanan psikologis yang dialami remaja. Seperti yang dikatakan oleh Pajarsari dan Wilani (2020) pada penelitiannya bahwa remaja lebih cenderung memiliki pemikiran untuk bunuh diri dibandingkan dengan orang dewasa karena remaja masih membutuhkan pendampingan orang lain dalam menghadapi masalah. Masih dengan penelitian dari Pajarsari dan Wilani (2020) dikatakan bahwa salah satu faktor risiko adanya pemikiran atau ide untuk melakukan percobaan bunuh diri yaitu karena memiliki masalah pada kesehatan mentalnya.

Partisipan juga mengungkapkan adanya respon detail seperti belum siap atau takut untuk kehilangan orang tuanya akibat

penyakit yang diderita orang tuanya. Sejalan dengan penelitian dari Ausie dan Mansoer (2020) bahwa walaupun sudah memiliki firasat buruk akan kondisi orang tuanya, namun tetap merasa tidak siap ketika harus kehilangan orang tuanya. Partisipan juga mengungkapkan bahwa mereka belum menjadi anak yang dapat dibanggakan karena mereka masih bersekolah. Hasil penelitian dari Abidina dan Mujabid (2022) menyatakan bahwa partisipan merasa bersalah karena semasa hidup dari ayahnya partisipan belum menjadi anak yang berbakti. Selain itu, dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa partisipan merasa ingin menggantikan posisi orang tuanya agar tidak menanggung rasa sakit yang dialami. Hal ini juga diungkapkan pada penelitian oleh Setiawati (2009) anak yang memiliki orang tua dengan penyakit kronis akan merasakan kesedihan yang mendalam dan merasa kasihan sehingga berpikir jika penyakit orang tuanya itu bisa dibagi dengan mereka agar dapat mengurangi rasa sakit yang diderita orang tuanya.

2. Dampak Psikologis yang Dialami Remaja

Dari hasil wawancara didapatkan informasi dari keenam partisipan bahwa adanya dampak atau gangguan secara psikologis yang mereka alami. Dampak psikologis adalah sesuatu yang terjadi atau dapat dilihat didalam diri individu baik dari hal positif maupun negatif (Pertwi et al., 2021). Dampak yang dialami remaja akan menimbulkan berbagai reaksi seperti munculnya perasaan menyalahkan diri sendiri sampai adanya perubahan hubungan dengan lingkungan sekitar (Andriessen et al., 2018).

Dampak secara psikologis yang paling berpengaruh pada partisipan yaitu permasalahan dalam proses di sekolah seperti tidak fokus lagi dalam pembelajaran dan memiliki daftar kehadiran yang kurang, tidak diizinkan untuk mengikuti ujian karena ikut dalam merawat orang tuanya, serta nilai sekolah mereka menjadi turun,

Selain itu, adanya permasalahan dalam bersosial seperti merasa malu untuk berkumpul bersama teman dan mengorbankan waktu bersama teman. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Amperawan et al.(2021) bahwa saat mengalami kesedihan akan muncul berbagai permasalahan yang remaja akan alami seperti perubahan dalam pertemanan hingga dan dalam memulai kehidupan akademis maupun kegiatan kokurikuler lainnya yang dapat menjadikan remaja mengalami perubahan emosional dan adanya masalah dalam bersosialisasi.

Menurut Ausie dan Mansoer (2020) bahwa saat kehilangan orang tuanya, partisipan yang berstatus sebagai mahasiswa saat itu merasa bahwa kuliah bukanlah suatu hal yang perlu karena ia merasa kuliah hanya untuk membanggakan kedua orang tuanya. Selain dalam kegiatan bersekolah yang remaja perlu korbankan, remaja juga akan kehilangan waktu untuk bersama teman-temannya.

Dalam penelitian ini beberapa remaja mengungkapkan bahwa mereka mengorbankan waktu bermain atau berkumpul bersama temannya untuk menemani orang tuanya baik menemani untuk berobat maupun menemani untuk kegiatan sehari-hari di rumah.

Partisipan juga mengungkapkan permasalahan yang dialami secara fisik yaitu berkurangnya waktu istirahat, dan bahkan merasa capek. Menurut Kemenkes RI (2018) waktu istirahat yang tepat pada usia 12-18 tahun yaitu 8-9 jam. Studi menunjukkan apabila remaja memiliki waktu tidur yang kurang maka remaja lebih rentan terkena depresi, tidak fokus dan punya nilai yang buruk di sekolah. Partisipan dalam penelitian ini mengungkapkan adanya perasaan capek yang dirasakan dalam merawat dan dalam menjalankan tanggung jawab di sekolah. Dalam merawat orang tua terkadang

ada muncul adanya perasaan lelah namun kita harus menjalaninya dengan sabar (Setiawati, 2009).

3. Masalah Finansial yang Terjadi pada Remaja

Tema ini didapatkan berdasarkan hasil dari wawancara dari partisipan kemudian dilakukan pengkategorian dan ditemukan bahwa dalam proses pertumbuhan pada remaja paling sering dijumpai di kehidupan sehari-hari seperti pendidikan, kebutuhan tak terduga dan kebutuhan lainnya. Masa remaja merupakan masa peralihan dimana remaja masih mencari jati dirinya (Marwoko, 2019). Dalam mencari jati diri, pastinya remaja memerlukan biaya untuk mengikuti trend yang sedang berkembang. Namun, dalam penelitian ini ditemukan bahwa remaja yang memiliki orang tua dengan penyakit kronis merasa tidak enak meminta uang untuk mengikuti trend yang ada.

Masalah finansial dikalangan remaja sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, dimana kehidupan remaja dengan kondisi ekonomi yang kurang mampu dapat menghalangi rencana yang akan mereka buat seperti yang dikatakan dari beberapa partisipan bahwa mereka sudah tidak bisa ikut bermain futsal lagi bersama temannya dan sudah tidak bisa jalan-jalan secara bebas lagi. Biasanya dalam kehidupan remaja yang kesulitan ekonomi terlibat untuk membantu orang tuanya mencari uang, ada juga beberapa dari remaja yang memiliki sikap tidak peduli dan gengsi dengan ekonomi keluarga sehingga mereka menuntut untuk apa yang mereka inginkan tercapai (Pulungan et al., 2019).

Kebutuhan finansial adalah kebutuhan keuangan untuk digunakan dalam biaya hidup, setiap individu mempunyai kebutuhan finansial dalam kebutuhan sehari-hari. Salah satu kebutuhan finansial yang tidak bisa lepas dari kehidupan remaja ialah dunia sosial media dimana dalam mengakses sosial media memerlukan kuota dan untuk membeli kuota pastinya memerlukan

biaya yang tidak sedikit. Terkadang terjadi masalah pada kebutuhan finansial dikarenakan faktor-faktor tertentu sehingga timbul masalah-masalah (Suyanto et al., 2020).

Dalam masa perkembangannya remaja memiliki banyak kebutuhan tersendiri dan tentunya ada kebutuhan yang harus terpenuhi sehingga peran orang tua sangat dibutuhkan pada fase ini untuk mendukung dan memotivasi remaja dengan memenuhi kebutuhannya. Peran orang tua dalam kaitannya dengan kebutuhan remaja adalah memberikan fasilitas yang memenuhi kebutuhan mereka, terutama untuk membiayai kebutuhan atau keperluan remaja. Saat ini, biaya pendidikan dan biaya hari-hari merupakan hal terpenting dalam kehidupan generasi muda yang perlu mereka dapatkan (Mutoharoh & Ilyas, 2018)

Pada penelitian ini dari partisipan mengungkapkan bahwa mereka khawatir dan memikirkan akan masa depannya terkait masalah biaya, partisipan mengungkapkan siapa yang akan membiayai keperluan sekolah, kebutuhan keluarga atau biaya sehari-hari mereka, dan memiliki hambatan karena pendapatan orang tua berkurang akibat orang tua yang sakit, mereka perlu mengurangi atau harus irit untuk menggunakan uang untuk mencukupi kebutuhan. Menurut Nurwati & Listari (2021) setiap individu memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi selama menjalani hidupnya, sehingga jika terjadi masalah keuangan maka dapat menimbulkan financial stress. Masalah keuangan juga dapat menyebabkan masalah sosial, seperti merasa kesepian dan tidak mampu mencapai apa yang ingin mereka lakukan, dan kekhawatiran keuangan dapat membuat orang merasa cemas.

4. Bentuk Dukungan yang Diterima oleh Remaja

Tema ini didapatkan berdasarkan hasil dari wawancara dari partisipan kemudian dilakukan pengkategorian. Dalam kehidupan tidak lepas dari masalah-masalah kebutuhan sehingga perlu

berbagai cara atau tindakan dalam memenuhi kehidupan baik secara individu atau kelompok. Dalam memenuhi kebutuhan dalam kehidupan remaja dan keluarga adapun upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan seperti dengan strategi melakukan usaha atau sebuah pekerjaan untuk mendapat penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidup, dan mendapat dukungan dari keluarga. Dukungan orang sekitar berperan penting dalam masa remaja dimana mereka membutuhkan dorongan-dorongan atau motivasi dari lingkungan sekitar dalam melangsungkan kehidupan. Walaupun dengan memiliki pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan di masa depan namun karena situasi dan kondisi yang tidak mudah bagi keluarga sehingga muncullah motivasi anak untuk bekerja dibandingkan harus lanjut sekolah dan pastinya akan membutuhkan biaya pendidikan (Rizkianto et al., 2013).

Dalam penelitian ini partisipan mengungkapkan cara atau upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya dengan mereka mencari pekerjaan, menabung jika ada yang dibutuhkan dan ada yang memiliki pekerjaan sampingan dengan menjual kecil-kecilan di sekolah, memiliki bisnis online dan adanya dukungan sosial seperti mendapat dukungan dari saudara dan keluarga dengan membantu memenuhi biaya sekolah, partisipan dalam penelitian ini juga mengungkapkan bersyukur bisa mendapatkan beasiswa. Sejalan dengan penelitian dari Elanda dan Alie (2021) bahwa upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya dengan melakukan sebuah pekerjaan ditempat lain, mendapat bantuan dari keluarga atau tetangga, keluarga ikut dalam mencari pekerjaan bahkan meminjam uang demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

5. Strategi Koping pada Remaja

Tema ini didapatkan berdasarkan hasil dari wawancara dari partisipan kemudian dilakukan pengkategorian. Dalam hidup, seringkali di dapatkan berbagai macam masalah yang berbeda-beda yang dapat menimbulkan stres dan emosional, seperti perasaan sedih atau takut, namun respon atau strategi setiap orang berbeda untuk menghadapi masalah yang dirasakan.

Strategi koping adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk menyelesaikan sebuah masalah dan bisa menyesuaikan dan mengendalikan diri terhadap apa yang terjadi di sekitarnya sehingga bisa untuk beradaptasi terhadap masalah tersebut (Ardyani & Putri, 2021). Masalah adalah suatu keadaan dimana terdapat hambatan atau masalah yang perlu dihadapi dan diselesaikan untuk mencapai suatu tujuan, setiap individu memiliki strategi tersendiri untuk menghadapi masalah tersebut (Yanti, 2020).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada 6 orang partisipan untuk mengetahui strategi koping yang digunakan partisipan dalam menghadapi masalah-masalah, kesedihan yang dialami atau dalam menghadapi orang tua yang memiliki penyakit kronis. Partisipan mengungkapkan bahwa saat mereka merasa sedih mekanisme koping yang digunakan adalah dengan melakukan pendekatan spiritual dengan berdoa dengan meminta pertolongan kepada Tuhan menyalurkan perasaan mereka dengan melakukan kegiatan atau menyibukan diri untuk menghilangkan kesedihan, menceritakan kesedihan mereka kepada orang terdekat dan mendapatkan dukungan dari orang sekitar. Dengan menggunakan strategi koping yang baik dapat mengatasi stres dan kecemasan akibat masalah yang dihadapi (Sumoked et al., 2019)

B. Keterbatasan peneliti

Penelitian ini hanya berfokus pada remaja yang memiliki orang tua dengan penyakit kronis yang masih hidup dalam mengeksplorasi pengalaman dari remaja. Metode dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan dengan teknik wawancara mendalam yang dilakukan pada 6 partisipan, dimana penelitian kualitatif tidak dapat digeneralisasi dalam artian penelitian ini dilakukan kepada beberapa remaja yang memiliki pengalaman psikologis dalam mengurus orang tuanya. Sehingga pengalaman remaja yang diteliti dalam penelitian ini belum tentu sama dengan pengalaman remaja lainnya dalam hal merawat orang tua yang sakit.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Penyakit kronis merupakan penyakit yang bersifat menetap serta berlangsung dalam kurung waktu diatas 6 bulan bahkan menahun. Penyakit kronis juga akan menimbulkan keterbatasan dalam beraktivitas serta memerlukan perawatan medis yang berkelanjutan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Kota Makassar bersama 6 partisipan pada tanggal 1 Februari sampai 25 Februari, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman remaja yang memiliki orang tua dengan penyakit kronis di Kota Makassar dapat mempengaruhi psikologis remaja. Pada kalangan remaja, dampak psikologis ini sangat mereka rasakan karena penyakit kronis yang dialami dari orang tua remaja. Dalam penelitian ini didapatkan 5 tema utama yang menjelaskan terkait dampak psikologis yang dirasakan oleh para remaja yaitu respon psikologis remaja, dampak psikologis yang dialami remaja, masalah finansial yang terjadi pada remaja, bentuk dukungan yang diterima oleh remaja, Strategi koping pada remaja. Dari temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa keenam remaja yang memiliki orang tua dengan penyakit kronis memiliki berbagai respon psikologis yang mereka rasakan dan permasalahan-permasalahan lainnya namun remaja juga memiliki cara tersendiri dalam mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi.

B. Saran

1. Bagi Remaja

Remaja perlu memiliki cara dalam mengatasi kesedihan yang dialami dan memerlukan lingkungan yang tepat untuk mengatasi kesedihannya.

2. Bagi Orang Tua dan Orang Sekitar

Orang tua ataupun orang yang ada disekitar remaja perlu mendampingi remaja untuk mengatasi berbagai respon psikologis yang dialami remaja.

3. Bagi Penelitian

Diperlukan referensi baru untuk penelitian selanjutnya dan mencari tahu lebih dalam lagi perkembangan remaja yang memiliki orang tua dengan penyakit kronis khususnya terkait hubungan ayah dan anak dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif dengan penelitian yang lebih spesifik, sehingga data yang diperoleh bisa lebih lengkap dan dapat dikembangkan lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidina, A., & Mujabid, D. R. (2022). *Acta Psychologia*. 4(2019), 11–20. <http://journal.uny.ac.id/index.php/acta-psychologia%0ARegulasi>
- Afiyanti, Y., & Rachmawati, I. N. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Riset Keperawatan* (I). Raja Grafindo Persada.
- Alligood, M. R. (2018). Nursing Theorists and Their Work. In *Journal of Hospital Librarianship* (Vol. 18, Issue 1). <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/15323269.2018.1400848>
- Amperawan, D. L., Fitri, A. R., & Hidayat. (2021). Makna Kesedihan Bagi Remaja. *Jurnal Psikologi*, 10, 257–268. <https://doi.org/10.1515/9783112372760-033>
- Andriessen, K., Mowll, J., Lobb, E., Draper, B., Dudley, M., & Mitchell, P. B. (2018). “Don’t bother about me.” The grief and mental health of bereaved adolescents. *Death Studies*, 42(10), 607–615. <https://doi.org/10.1080/07481187.2017.1415393>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari (ed.); (I)). Jejak.
- Ardyani, B., & Putri, G. K. (2021). Mekanisme Koping Pada Remaja Di Desa Ragajaya Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor. *Indonesian Journal of Nursing Scientific*, 1(1), 43–50.
- Ausie, R. K., & Mansoer, W. W. D. (2020). “Mengapa Tuhan Mengambil Mereka?” Pengalaman Duka dan Pemaknaan Anak yang Kehilangan Kedua Orang Tua Secara Berurutan. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 8, 153–173. <https://doi.org/10.24854/jpu137>
- Budi, Y. S. (20206). *Aspek Kecemasan Saat Menghadapi Ujian Dan Bagaimana Strategi Pemecahannya* (F. A. Rahmaawati (ed.); I). CV. Jakad Media Publishing.
- Darmawan, A. (2016). Pedoman Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular. *JMJ*, 4(2), 195–202.
- Dewi, N. L. P. T., & Puspawati, N. L. P. D. (2022). *Perawatan Holistik pada Pasien Kronis* (I). Nasya Expanding Managent.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>

- Elanda, Y., & Alie, A. (2021). Strategi Masyarakat Nelayan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Subsistennya Di Desa Wisata Pasir Putih Dalegan Gresik. *Journal of Urban Sociology*, 3(2), 41. <https://doi.org/10.30742/jus.v3i2.1234>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Febbiyani, F., & Adelya, B. (2017). Kematangan Emosi Remaja dalam Pengentasan Masalah. *Penelitian Guru Indonesia*, 02(02), 30–31.
- Hardyanti, S. (2017). *Parenting Self-Efficacy ayah Pada Nuclear dan Extended Family* (Vol. 13, Issue 3). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Harwijayanti, B. P., Kuswanto, Kartini, Pardede, J. A., Purba, R., Kusumawaty, I., Yunike, Anwari, M., & Agustini, M. (2022). *Psikologi Keperawatan* (I). Global Eksklusif Teknologi.
- Hastuti, R., Soetikno, N., & Heng, P. H. (2020). *Remaja Sejahtera Remaja Nasional* (I). ANDI.
- Hastuti, R. Y., & Baiti, E. N. (2019a). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Tingkat Stress Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(2), 82–91. <https://doi.org/10.35952/jik.v8i2.152>
- Hulu, V. T., Salman, Supinganto, A., Amalia, L. K., Sianturi, E., Nilasari, Siagian, N., Hastuti, P., & Syamdarniati. (2020). *Epidemiologi Penyakit Menular: Riwayat, Penularan dan Pencegahan* (I). Yayasan Kita Menulis.
- Husnaini, R. (2019). Hadis mengendalikan amarah dalam perspektif psikologi. *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis*, 4(1), 79–87.
- Irwan. (2016). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular* (I). Deepublish. <http://deepublish.co.id/penerbit/buku/948/Epidemiologi-Penyakit-Tidak-Menular#sthash.309uAvQ3.dpuf>
- Kemendes RI. (2018). *Kebutuhan Tidur sesuai Usia*. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/obesitas/kebutuhan-tidur-sesuai-usia>
- Khamida, S. R. Z. (2019). Gambaran Mekanisme Koping Dalam Menghadapi Stres Pada Santri Penghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 12(2), 34–41. <https://doi.org/10.36746/jka.v12i2.37>

- Lailatushifah, S. N. F. (2012). Kepatuhan Pasien yang Menderita Penyakit Kronis Dalam Mengonsumsi Obat Harian. *Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta*, 1–9. <http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/Noor-Kepatuhan...pdf>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <https://doi.org/doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075>
- Lerner, R. M., & Terryl T. Foch. (2021). *Biological-Psychosocial Interactions in Early Adolescence*. Taylor & Francis.
- Listiyanto, B. D. (2012). Agresivitas Remaja Yang Memiliki Orang Tua Tunggal (Single Parent) Wanita. *Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*, 1–21.
- Marwoko, G. (2019). Psikologi Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Tabbiyah Syari'ah Islam*, 26(1), 60–75.
- Mustopa, A. J. M. J., & Hidayat, D. (2020). Pengalaman Mahasiswa Saat Kelas Online Menggunakan Aplikasi Zoom Cloud Meeting Selama Covid-19. *Jurnal Digital Media Dan Relationship*, 2(2), 75–84. <https://doi.org/10.51977/jdigital.v2i2.372>
- Mutoharoh, & Ilyas. (2018). Upaya Orang Tua Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak Keluarga Nelayan di Desa Bandengan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara. *Universitas Negeri Semarang*, 78–93.
- Najib, K. A., & Savira, L. (2021). Analisis Kedekatan Orang Tua dan Perkembangan Kecerdasan Sosial Pada Anak Broken Home Santri Pondok Pesantren Falahussyabab Yogyakarta. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 05(2), 129–150.
- Ningsih, A. (2021). Konsep Diri Remaja yang Mengalami Kegagalan Hubungan Interpersonal. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.29103/jpt.v2i1.3626>
- Notosoedirdjo, M., & Latipun. (2019). *Kesehatan Mental* (5th ed.). UMM Press. <https://ummpress.umm.ac.id/ebook/sampling/KesehatanMental/>
- Nurmala, I., Muthmainnah, Rachmayanti, R. D., Siswantara, P., Salim, L. A., & Devi, Y. P. (2020). *Mewujudkan Remaja Sehat Fisik Mental dan Sosial* (I). Airlangga University Press.

Nurriyana, A. M., & Savira, S. I. (2021). Mengatasi Kehilangan Akibat Kematian Orang Tua : Studi Fenomenologi Self-Healing Pada Remaja. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 08(03), 46–60.

Nurwati, R. N., & Listari, Z. P. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak. *Share : Social Work Journal*, 11(1), 74. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.33642>

Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (1st ed.). Deepublish.

Pajarsari, S. U., & Wilani, N. M. A. (2020). Dukungan Sosial terhadap Kemunculan Ide Bunuh Diri pada Remaja. *Widya Caraka : Journal of Psychology and Humanities*, 1(1), 34–40. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/widyacakra/article/download/69194/38107>

Pertiwi, S. T., Moeliono, M. F., & Kendhawati, L. (2021). Depresi, Kecemasan, dan Stres Remaja selama Pandemi Covid-19. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 6(2), 72. <https://doi.org/10.36722/sh.v6i2.497>

Pratama, D. M. (2021). Strategi Koping Pada Anak yang Memiliki Pengalaman Kehilangan Orang Tua di LKSA Nugraha Kota Bandung. *Pekerjaan Sosial*, 20(1), 53–69. <https://doi.org/10.31595/peksos.v20i1.349>

Pulungan, D. R., Khairani, L., Arda, M., Koto, M., & Kurnia, E. (2019). Memotivasi Anak Usia Dini Menabung Demi Masa Depan. *Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 296–301.

Puspitasari, A., & Sutejo. (2014). *Hubungan Penampilan Peran dengan Stres Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Unit Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul* [Universitas Muhammadiyah Yogyakarta]. <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/14989/>

Rachmah, E., & Rahmawati, T. (2019). Hubungan Pengetahuan Stress Dengan Mekanisme Koping Remaja. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(2), 595–608. <https://doi.org/10.33859/dksm.v10i2.517>

Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

- Risikesdas. (2018). Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas 2018. In *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan* (Vol. 110, Issue 9). <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3658>
- Rizkianto, R., Muflikhati, I., & Hernawati, N. (2013). Nilai Ekonomi Anak, Motivasi, dan Self-Esteem Pekerja Anak. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 6(3), 172–179. <https://doi.org/10.24156/jikk.2013.6.3.172>
- Rois, N. (2019). Konsep Motivasi, Perilaku, dan Pengalaman Puncak Spiritual Manusia Dalam Psikologi Islam. *Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, 7(2), 184–198. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v7i2.3096>
- Rosdiana, A. I., Raharjo, B. B., & Indarjo, S. (2017). Implementasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). *Higeia Journal of Public Health Research and Developmen*, 1(3)(3), 140–150. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Ruli, E. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 143–146. <https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/view/428>
- Sapara, M. M., Lumintang, J., & Paat, V. J. (2020). *Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan di Desa Ammat Kecamatan Tampan'Amma Kabupaten Kepulauan Talaud*. 13(3), 1–16. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/29607>
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Sari, M., & Halik, A. (2022). Hubungan Permasalahan Konsep Diri Remaja Dengan Pembinaan Orang Tua. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 4(1), 18–29. <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/JBPI/article/download/4722/2773/>
- Sari, Y. P. (2019). Hubungan Kehilangan Orang Tua Dengan Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah di Kenagarian Kapujan Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok. *Ensiklopedia Of Journal*, 1(3), 179–184. <https://lumbungdata.solokkab.go.id/include/downlot.php?file=Kecamatan Payung Sekaki Dalam Angka 2019.pdf>

- Satrianegara, M. F. (2014). Pengaruh Religiusitas Terhadap Tingkat Depresi, Kecemasan, Stres, dan Kualitas Hidup Penderita Penyakit Kronis di Kota Makassar (Kajian Survei Epidemiologi Berbasis Integrasi Islam dan Kesehatan). *Kesehatan*, 6(2), 288–304. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/947/914>
- Sawyer, S. M., Azzopardi, P. S., Wickremarathne, D., & Patton, G. C. (2018). The age of adolescence. *The Lancet Child and Adolescent Health*, 2(3), 223–228. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(18\)30022-1](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(18)30022-1)
- Setiawati, B. (2009). *Kesabaran Anak Dalam Merawat Orang Tua Yang Sakit Kronis* [Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/4686/>
- Sidik, A. B. (2018). Pengalaman Lansia Dalam Mengatasi Nyeri Arthritis Rheumatoid di Panti Sosial Tresna Werdha Sumatra Selatan Tahun 2017. *Jurnal Aisyah Medika*, 2, 153–162.
- Sumoked, A., Wowiling, F., & Rompas, S. (2019). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kecemasan pada Mahasiswa Semester III Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Yang Akan Mengikuti Praktek Klinik Keperawatan. *Journal Keperawatan*, 7.
- Suyanto, H., Mardiaty, D., Winarsa, R. H., Astuti, W., & Octovian, R. (2020). Workshop Financial Literacy untuk Siswa SMA 6 Tangerang Selatan. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 42–47. <https://doi.org/10.32672/btm.v2i1.2097>
- Wahyudi, T. A., Suryanto, S., & Pratitis, N. (2021). Dinamika Psikologis Shopaholic Dikalangan Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 6(2), 160–168. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v6i2.5134>
- Warganegara, E., & Nur, N. N. (2016). Faktor Risiko Perilaku Penyakit Tidak Menular. *Majority*, 5(2), 88–94. <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1082>
- World Health Organization. (2018). *NONCOMMUNICABLE DISEASES COUNTRY PROFILES*. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/274512>
- Yanti, N. (2020). Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Dengan Menggunakan Konseling Keluarga. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 8. <https://doi.org/10.24014/0.8710152>
- Yunalia, E. M. (2017). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penerimaan Perubahan Fisik Remaja Putri Pada Masa Pubertas. *Nursing Sciences Journal*, 1(1), 30–36.

Lampiran2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Makassar 90245, Telp. (0411) 585658,
E-mail : fkunhas@gmail.com, website: <https://fkunhas.ac.id/>

REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK

Nomor : 1805/UN4.14.1/TP.01.02/2023

Tanggal : 7 Februari 2023

Dengan ini Menyatakan bahwa Protokol dan Dokumen yang Berhubungan dengan Protokol berikut ini telah mendapatkan Persetujuan Etik :

No.Protokol	31123091014	No. Sponsor Protokol	
Peneliti Utama	1. Meyske Ferdani Angeline 2. Wien Yeheskiel S Rangnga	Sponsor	Pribadi
Judul Peneliti	Pengalaman Psikologis Remaja yang Memiliki Orang Tua dengan Penyakit Kronis		
No.Versi Protokol	1	Tanggal Versi	31 Januari 2023
No.Versi PSP	1	Tanggal Versi	31 Januari 2023
Tempat Penelitian	Kota Makassar		
Judul Review	<input checked="" type="checkbox"/> Exempted <input type="checkbox"/> Expedited <input type="checkbox"/> Fullboard	Masa Berlaku 7 Februari 2023 Sampai 7 Februari 2024	Frekuensi review lanjutan
Ketua Komisi Etik Penelitian	Nama : Prof.dr.Veni Hadju,M.Sc,Ph.D	Tanda tangan	Tanggal 7 Februari 2023
Sekretaris komisi Etik Penelitian	Nama : Dr. Wahiduddin, SKM.,M.Kes	Tanda tangan	Tanggal 7 Februari 2023

Kewajiban Peneliti Utama :

1. Menyerahkan Amandemen Protokol untuk persetujuan sebelum di implementasikan
2. Menyerahkan Laporan SAE ke Komisi Etik dalam 24 Jam dan dilengkapi dalam 7 hari dan Laporan SUSAR dalam 72 Jam setelah Peneliti Utama menerima laporan
3. Menyerahkan Laporan Kemajuan (progress report) setiap 6 bulan untuk penelitian resiko tinggi dan setiap setahun untuk penelitian resiko rendah
4. Menyerahkan laporan akhir setelah Penelitian berakhir
5. Melaporakn penyimpangan dari protocol yang disetujui (protocol deviation/violation)
6. Mematuhi semua peraturan yang ditentukan

Lampiran 3

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Meyske Ferdani Angeline (C1914201038)

Wien Yeheskiel S Rangnga (C1914201053)

Adalah mahasiswa program studi sarjana keperawatan STIK Stella Maris Makassar yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Pengalaman Psikologis Remaja yang Memiliki Orang Tua dengan Penyakit Kronis".

Identitas semua responden dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini akan dijamin kerahasiannya dan menjadi tanggung jawab kami sebagai peneliti apabila informasi yang diberikan merugikan dikemudian hari.

Partisipan dapat mengundurkan diri dari penelitian ini kapan saja tanpa paksaan apapun. Jika partisipan memutuskan untuk mengundurkan diri dari penelitian ini, semua data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak akan disalahgunakan tanpa izin partisipan. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan bahan atau data yang akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan dan akan dipublikasikan dalam bentuk skripsi atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Makassar, Februari 2023

Peneliti I

Peneliti II

Meyske Ferdani Angeline

Wien Yeheskiel S Rangnga

Lampiran 4

**PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI
RESPONDEN (INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

Nama :

1. Saya telah mengerti tentang apa yang tercantum dalam lembar penjelasan dan telah dijelaskan oleh peneliti
2. Dengan ini saya menyatakan bahwa secara sukarela bersedia untuk ikut serta menjadi responden dalam penelitian yang berjudul “Pengalaman Psikologis Remaja yang Memiliki Orang Tua dengan Penyakit Kronis”

Makassar, Februari 2023

Partisipan

()

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA

Penelitian: Pengalaman Psikologis Remaja yang Memiliki Orang Tua dengan Penyakit Kronis

Waktu wawancara :

Tanggal :

Tempat :

Nama Partisipan (samaran) :

Usia :

Pewawancara :

Pertanyaan:

1. Coba saudara ceritakan pengalaman sejak awal orangtua divonis dengan penyakit yang dialami oleh orang tua saudara?
2. Bagaimana perasaan saudara saat ini setelah beberapa waktu merawat orang tua saudara?
3. Bagaimana strategi/upaya-upaya yang dilakukan saudara dalam menghadapi orang tua dengan penyakit kronis?

Lampiran 6

Transkrip Wawancara

Partisipan : P1
 Topik : Pengalaman Psikologis Remaja yang Memiliki Orang Tua dengan Penyakit Kronis di Kota Makassar
 Tanggal : 1 Februari 2023
 Tempat : Ruang Tertutup
 Waktu : 16.00-16.45
 Keadaan Khusus : Suasana tempat wawancara sunyi dan tenang

Teks Wawancara	Coding
<p>Selamat sore .. Selamat sore juga Disini kami akan melakukan penelitian dengan meminta kesediaan adik untuk diwawancara waktu wawancara sekitar 30-40 menit . pertanyaan yang kami ajukan adalah mengenai bagaimana pengalaman memiliki orang tua dengan penyakit kronis, Jika bersedia untuk kami lakukan wawancara boleh tandatangani surat persetujuan sebagai partisipan kami (sambil menandatangani surat persetujuan) Baik kami mulai pertanyaanya nah dek? Oke kak ... Sebelumnya siapa yang sakit ini? Ayah atau Ibu? Bapakku Oke, sakit apa bapak? Stroke dan maag Coba kamu ceritakan sedikit pas awal bapak sakit Awalnya tidak bisa ii bergerak kayak kaku badannya terus dilarikan terus katanya dokter stroke ki untung cepat dibawa ke RS. Nah terus akhir-akhir ini toh suka ii muntah-muntah dengan sakit perutnya jadi dibilang mi maag. Tapi dibawa ji berobat kampung karena pernah dibawa ke RS tapi katanya ndaada ji sakitnya</p> <p>Ini strokenya bapak sudah berapa lama? Ehhh...sejak tahun 2021. Oke, terus bagaimana perasaan kamu saat pertama kali kamu tahu bapak sakit? Ya kayak <u>sedih...takutt...</u>cocokmi takut. Kadang juga kayak ku rasa <u>gelisah</u> Coba ceritakan kenapa kamu merasakan hal itu? Yahhh pertama toh sedih ka karena sakit bapakku apalagi dulu bapaku pekerja nah sekarang hanya terbaring di tempat tidur Terus? Eee...terus kedua gelisah ka toh karena ehh <u>takut ka juga karena nanti meninggal ki bapakku nah belum ada pi anak-anaknya yang jadi orang</u> terus eee...<u>siapa mi nanti mau biayai kami anak-anaknya</u> kalau tidak diminta-minta pergi betul mi bapakku Yahh terus? Eh apalagi bapakku ji tulang punggung keluarga toh Berarti satu-satunya yang cari nafkah itu bapak yah? Yahhh...bisa dibilang begitu. Apalagi kodong kita anak-anaknya masih sekolah Jadi selama sakit ini siapa mi yang biayai sekolah kalian?</p>	<p>Merasa sedih</p> <p>Belum siap kehilangan</p> <p>Khawatir akan biaya</p>

<p>Eee...syukur toh sebelum sakit ada ji apa. Kan masih sehat ee iya cocok mi masih sehat toh kayak <u>masih sempat ji buat kontrakan jadi dari situ mi biaya-biaya sekolah</u>. Untungnya ada ji itu</p> <p>Oke, apakah masih ada yang kamu yang rasakan saat pertama kali tahu bapak sakit? Emmm... itu ji takut, sedih, gelisah</p> <p>Berarti sudah tidak ada? Iyaa kak</p> <p>Ohh iyaa, oke lanjut. Bisa ceritakan bagaimana mi keadaan bapak sekarang? Eh...tahun lalu pas Desember 2021 sempat sembuh kayak tiba-tiba saja sembuh begitu baru bertepatan dengan meninggalnya nenekku. Habis itu masuk tahun 2022 kambuh lagi penyakitnya. Terus dibawa mi lagi ke RS toh tapi nda didapat juga penyakitnya. Na bilang saja dokter katanya pengaruh stres terus dikasih mi obat penenang tapi nda dia makan karena takut ki biasanya kalau habis ki minum itu obat pasti sesak na rasa jadi da hentikan mi. Terus pergi lagi berobat kampung tapi kambuh ji lagi sakitnya ditahun ini</p> <p>Jadi sejauh ini apa yang kamu dan keluarga lakukan dalam mengatasi penyakitnya bapak? Yahh...kita berusaha saja rawat, jaga juga pola makannya karena tidak bisa mi juga da makan sembarang baru toh itu mi...nda bisa juga minum itu obat dari dokter karena sesak ki kalau sudah habis minum</p> <p>Oke, selama rawat bapak apa yang kamu rasakan secara pribadi? Emmm...tidak ada ji kak, perasaan sedih ji saja. Karena <u>kasihan ki juga lihat kalau tidak dibantu kodong</u>. Biasa juga baku gantian jaga ka dengan adikku kalau ada keperluannya bapak</p> <p>Okee, lanjut. Kan kalau mau dibbilang hampir 2 tahun mi bapak sakit. Apa ada pengalaman-pengalaman yang bisa kamu ceritakan? Dari awal sampai sekarang toh kadang kek berpikir (menghela nafas) bukan ji kayak mau berpikir orang bodoh tapi ku pikir kematian. Apalagi waktu itu yang nda bisa mi bangun-bangun yang harus mi dibawakan makanan ke kamar. Biasa juga kalau bicara ka sama kayak nda kuat ka mau bicara sama. Bemana di? Kayak mau ki bicara tapii.....begitumi</p> <p>Itu juga pas yang kambuh kayak betul orang mau meninggalmi sa lihat kodong, <u>sampai toh menangis ka didepannya</u> karena nda ku tahan ii mau lihat ini (P1 menangis)</p> <p>Tenang mi dulu (menangis) sedih astagaa....</p> <p>(Berhenti beberapa saat untuk membuat partisipan merasa tenang)</p> <p>Oke baik, apakah masih ada pengalaman yang ingin kamu ceritakan? Ohiyo, jadi ternyata ini bapakku dulu sempat ki kena covid sebelum sakitnya ini. Nah setelahnya itu kena covid muncul terus mi itu penyakitnya yang sekarang. Waktu meninggal juga nenekku toh sempat na bilang, ee mungkin sama-sama ki nanti pergi, maksudnya dengan nenekku sama-sama meninggal nanti</p> <p>Terus bagaimana perasaanmu pas bapak bicara begitu? Yahh <u>semakin gelisah</u> ku rasa. Kayak <u>nda tenang perasaanku</u> makanya kalau <u>belajar biasa kayak nda fokus</u> ka. Apalagi kalau banyak sekali mi tugas, pasti disitu tambah sedih ka karena tidak ku tau mau bagaimanakan ini tugas ditambah bapakku pi sa pikirkan takut ka kalau ada apa-apa. Barukan ini saya dengan saudara-saudaraku masih sekolah semua, baru biaya-biaya nya masih kami dari orang tua karena saya anak pertama.</p> <p>Oke, terus apakah masih ada? Emmmm, mungkin memang banyak ji orang begitu tapi bemana di...(P1 menangis) kayak <u>merasa bersalah</u> ka juga karena banyak sekali biaya sekolah apalagi belum lagi <u>biaya pengobatan</u> toh. <u>Biasa mau ki minta uang tapi tidak enak</u>. Baru itu juga kiosku ditutup terus mi karena tidak ada yang jaga kalau pergi lagi bapakku berobat jadi otomatis <u>semakin berkurang pendapata</u></p> <p>Okee, terus bagaimana rencana kedepannya terkait kuliah? Sebenarnya rencana kuliah ada ia, <u>cuman itu lagi dipikir orang tua sakit pasti biaya banyak untuk masuk kuliah</u>. Kan kalau kuliah diluar pasti butuh biaya hidup pi biaya tak terduga, baru kalau kuliah paling puluhan juta itula</p> <p>Jadi kira-kira kamu mau lanjut atau bagaimana? Emmm, <u> mungkin mauka dulu cari kerja 1 tahun baru lanjut kuliah</u></p> <p>Ohh iyaa, apakah masih ada pengalaman yang kamu bisa ceritakan?</p>	<p>Adanya investasi</p> <p>Merasa kasihan</p> <p>Merasa sedih</p> <p>Merasa gelisah Tidak tenang</p> <p>Pelajaran disekolah terganggu</p> <p>Merasa bersalah Memikirkan akan biaya</p> <p>Pendapatan keluarga semakin berkurang</p>
---	---

<p>Eeee....tunggu ku pikirrr.....eee kayaknya ndaada mi ka</p> <p>Oke lanjut yah, menurut kamu apakah ada hal yang berubah setelah bapak sakit?</p> <p>Bemana di, saya kan dulu nda terlalu akrab dengan bapakku toh. Iii, cuman sekarang kayak ku rasa kehilangan sekali ii padahal belum ji apa-apa. Susah dijelaskan bagaimana, nda terlalu ee bemana di. Kayak selama ini ku pikir-pikir terus padahal dulu tidak terlalu peduli ja ini pi pas sakit kayak ku pikir terus.</p> <p>Oh kenapa kamu dulunya tidak akrab dengan bapak?</p> <p>Ehh, karena sa pikir sehat-sehat ji toh. Baru dulu mamaku yang sering sakit, jadi kayak lebih ku perhatikan mamaku</p> <p>Terus apa ada yang berubah sejak bapak sakit?</p> <p>Apa dii, ehhh... ohh kayak jarang mi sekarang kumpul-kumpul sama keluarga terus nda pernah mi juga pulang kampung</p> <p>Selain itu apakah masih ada?</p> <p>Eee...kayak kurang perhatian mi ke kami anak-anaknya. Karena mungkin sakit mi na rasa badannya makanya tidak terlalu na perhatikan mi kami</p> <p>Perhatian seperti apa sih yang kamu harapkan dari seorang bapak?</p> <p>Yahh...dulu kalau pulang sekolah ki toh biasa disuruhki dulu makan, eee maksudnya diingatkan terus ki makan habis itu disuruh tidur siang, dikasih nasihat-nasihat</p> <p>Ohh iyaa, selain itu apakah ada lagi?</p> <p>Emm apalagi di....tidak ada mi kayaknya kak</p> <p>Oke lanjut yah, terus selama bapak sakit bagaimana cara kamu mengatasi perasaan yang kamu rasakan ini?</p> <p>Apadi, emm... itu kayak saya rasa tidak ada sosok yang bisa saya tempati cerita kayak tidak tau mau ka cerita ke siapa karena malu ka juga kalau cerita ke mamaku atau kesaudaraku tapi toh <u>bersyukur ka ada temanku di sekolah</u> yang bisa sa tempati cerita karena kayak na alami juga seperti yang sa alami tapi bedanya dia ke neneknya</p> <p>Selain itu apakah ada cara lain yang kamu lakukan?</p> <p>Emm...biasa ku lampiaskan <u>dengan menonton drakor</u> hehe</p> <p>Hehehe ohh iyaa, jadi dengan cara itu kamu bisa lupakan masalah yang kamu alami?</p> <p>Lumayan sih, tapi biasa kalau diam-diam ma lagi dikamar pasti sembarang lagi ku pikir</p> <p>Apa yang kamu pikirkan saat sendirian lagi dikamar?</p> <p>Yahh, kupikirkan bapakku, sekolahku, biaya pi juga huu banyak. Ohhh anu pale kadang toh kek ada perasaan eh bukan perasaan tapi pikiran, pikiran mau bunuh diri (nada sedikit tertawa)</p> <p>Kenapa bisa ada pemikiran seperti itu?</p> <p>Tidak ji, kayak <u>capek</u> ji saja. Capek ka hadapi itu toh. Yah mungkin dalam pikiranku dengan begitu bisa kurangi bebanlah. Jadi ada pikiran begitu tapi ku pikir lagi kalau ku lakukan tambah sakit nanti bapakku</p> <p>Ohh iyaa saya mengerti, tapi semoga tidak kamu lakukan yah</p> <p>Ahh tidak ji, kepikiran ji saja. Itu ji masa-masa sulitnya kalau pergi semua mki sekolah nah berdua ji bapak dan mamaku dirumah baru kios ditutup terus mi juga kodong</p> <p>Ohh iyaa, bagaimana apakah masih ada cara yang biasa kamu lakukan saat merasa sedih?</p> <p>Ndaada mi kak, paling sering itu <u>menangis sendiri di kamar</u></p> <p>Ohh iya, kalau kamu nangis apa yang kamu lakukan?</p> <p><u>Biasa berdoa ka saja sama Tuhan</u> dan biasa ku download drakor supaya menonton ka hehehe</p> <p>Hehehe, selain itu ada lagi?</p> <p>Emmmm tidak ada mi kak</p> <p>Baik dek saya rasa untuk pertanyaan sampai disini saja nanti kalau misalnya jika ada yang ingin kami tanyakan lagi nanti, kami bisa kembali .</p> <p>Iya kak bisaa</p> <p>Okee. Terimakasih dek. Semoga kedepannya bapak sehat-sehat selalu yah</p> <p>Aminn, terimakasih juga kak</p>	<p>Memikirkan akan biaya</p> <p>Mencari pekerjaan terlebih dahulu</p> <p>Mendapat dukungan dari orang sekitar</p> <p>Melakukan kegiatan lain</p> <p>Merasa capek</p> <p>Menangis sendiri</p> <p>Meminta pertolongan kepada Tuhan</p>
---	--

Transkrip wawancara

Partisipan : P2
 Topik : Pengalaman Psikologis Remaja yang Memiliki Orang Tua dengan Penyakit Kronis di Kota Makassar
 Tanggal : 6 Februari 2023
 Tempat : Ruang Tertutup
 Waktu : 16.53-17.35 PM
 Keadaan Khusus : Cuaca cerah, partisipan bersedia untuk diwawancarai dan setuju untuk dilakukan perekaman

Teks wawancara	Coding
<p>Selamat sore dek.. Sore juga .. Disini kami ingin wawancara sekitar 30-40 menit terkait bagaimana perasaan setelah tau orang tua terdiagnosis penyakit kronis. Jika bersedia untuk diwawancara boleh tanda tangani surat persetujuan ini Ohh boleh (sambil menanda tangani surat persetujuan) Sebelumnya siapa yang sakit ini ibu atau ayah? Ayah Ayah sudah umur berapa? Sudah jalan 60 tahun Berdasarkan hasil dari RS bapak sakit apa? Eee pas baru-baru masuk Rumah Sakit katanya dokter ee hipertensi, diabetes sama jantung. Ada jantung juga ya? Iyaaa Terus kalau diabetesnya sudah berapa lama ? Gulanya sudah sudah sekitar 3 tahun yang lal Kalau jantung? Sama 3 tahun yang lal Ooh berarti bersamaan DM sama Jantung? Iya bersamaan Oh iya, boleh ceritakan bagaimana perjalanan penyakitnya bapak dari awal sampai saat ini? Sebenarnya toh lama mi na tau itu sakitnya karna ada juga cek gula darah dirumah baru biasa kalau dicek biasa 400 gulanya, biasa pusingki na rasa karena tekanannya biasa juga 200 tapi kaya anu ji sakit tapi tidur iii saja karena tidak mau di bawa ke Rumah Sakit Ohh iyaa, terus? Trus ini bapak ku dulu tidak pernah memang ada sakit-sakitnya, tapi ini ji pas baru di tau ada gulanya kaya langsung drop begitu ee, terus langsung dari badan gemuk ke badan yang kurus begitu ee, biasa ka juga bilang kenapa makin kurus ki kodong? baru ku dengar juga dari orang-orang kalau penyakit gula memang semakin kurus, itu juga kalau tinggi tekanannya biasa hampir pingsan Oh iya oke, menurut kamu bagaimana perasaan kamu sekarang setelah mengetahui bapak sakit apa yang kamu rasakan? Emmm sedih..(dengan wajah murung)</p> <p>Oke, selain itu apa lagi yang kamu rasakan? Sedih, sama khawatir karena toh nanti <u>kalau misalnya bapak ku sudah tidak ada</u>, tidak tahu bagaimana lagi, apalagi bapak ji yang punya penghasilan kodong (<i>partisipan menangis</i>)</p>	<p>Merasa sedih Merasa khawatir</p>

<p>(Berhenti sejenak untuk menenangkan partisipan)</p> <p>Oke kita lanjut yaa...</p> <p>Terus selain perasaan yang kamu bilang tadi, apakah masih ada?</p> <p>Emmm itu juga rasa takut. <u>Yahh takut ka kalau ada apa-apanya bapakku</u></p> <p>Maksudnya ada apa-apa seperti apa yang kamu pikirkan?</p> <p>Emmm contohnya meninggal, huu tapi semoga panjang umur ji kodong bapakku</p> <p>Okee selain apakah masih ada yang kamu rasakan selama bapak sakit?</p> <p>Hmmm kayaknya tidak ada mi, itu ji ia yang paling kurasakan</p> <p>Oke, semenjak bapak sakit, apakah ada hal yang berubah dari sosok ayah yang kamu rasakan?</p> <p>Ada</p> <p>Coba bisa kamu ceritakan seperti apa itu?</p> <p>Selama ini toh bapak ku kaya pergi terus ke sini, kemana-mana bisa makan ini bisa makan itu semenjak sakit ini pasnya masuk rumah sakit tidak bisa mi jalan, bahkan duduk tidak bisa mi, baru saya rawat ii to kalau mau buang air besar saya pi yang bantu iii, intinya sudahnya sakit itu terbatas sekali mi aktivitasnya</p> <p>Jadi selama ini kamu yang urus sendiri?</p> <p>Iya selama di rumah sakit saya yang urus sama pas di rumah saya tapi pas ada kakakku toh dia mi juga yang urus. Karena baru ki pulang kerja itu kakaku dari Kalimantan</p> <p>Selama urus bapak, apa-apa saja yang kamu lakukan untuk bapak?</p> <p>Ehhh...contohnya toh kayak dibantu ii untuk BAK dan BAB terus dibantu juga kalau mau mandi, dengan disuap ki karena kayak tidak ada sekali mi tenaganya mau bergera</p> <p>Oke, menurut kamu selama kamu urus bapak baik di rumah sakit maupun dirumah, apa yang kau rasakan saat itu?</p> <p>Emmm, ya pastinya <u>sedihlah</u> dan <u>cemas</u> juga. Cemas kalau misalnya bapak ku toh, tidak diminta-minta bapakku tiba-tiba meninggal tidak tahu ka mau bagaimana. <u>Dan sementara ka juga sekolah nanti siapa mau biayai saya</u>, mamaku juga sudah tua susah mi kalau mau kerja, saudara-saudaraku juga ada mi yang sudah nikah mana mungkin ka mau na biayai terus, jadi harapan satu-satunya bapakku kodong, misalnya nda di minta-minta meninggal <u>mungkin tidak lanjut ka kuliah</u> (sambil menghela nafas)</p> <p>Oke terus, masih ada?</p> <p><u>Ehhh sa rasa kayak belum siap sekali ka kalau harus kehilangan bapakku</u>, sumpah ini biasa ku bilang biar mi saya deluan dari pada bapak ku, tidak bisa ka lihat deluan pergi (partisipan sedih)</p> <p>Apa yang membuat kamu belum siap?</p> <p>Mau ka kalau bapak ku yang dampingi kalau selesai ka sekolah dan wisuda nanti, mau ka bahagiakan ii nanti</p> <p>Oke, selain itu apa lagi yang kamu rasakan selama mengurus bapak?</p> <p>Yaa sedih lihat bapakku tidak berdayami begitu, apalagi saya mami ja sendiri anaknya yang masih sama-sama. Waktu beberapa hari yang lalu mau ka pergi sekolah toh kan berapa hari mi tidak mandi terus saya kasih mandi mi, dengan saya masakkan. Baru kekamar ma toh, moka izin ke sekolah tapi <u>nda tega ka kasih tinggal ki</u> baru na bilang mi "pergi mi nak sekolah, sehat-sehat ji bapak". Tapi toh jujur tidak ada ji dalam hatiku kalau mau mengeluh karena urus bapakku, kayak ku jalani dengan tulus ji, hanya kadang memang <u>ada rasa capek apalagi kan harus ka bagi waktu antara urus bapak dan sekolah baru sekarang banyak sekali mi tugas juga beh</u></p> <p>Ohh iya kalau boleh tau sebelum bapak sakit, kamu biasanya istirahat berapa jam?</p> <p><u>Eh dulu tidur ka jam 10 malam habis itu bangun ka jam 6 pagi kalau hari sekolah, terus biasa juga tidur siang ka kalau pulang sekolah</u></p> <p>Terus sekarang?</p> <p>Yah sekarang biasa tidur ka jam 11 malam tapi toh biasa bangun ka lagi temani bapakku kalau mau kencing misalnya karena harus mi dibantu toh</p> <p>Ohh iya, kalau boleh coba kamu ceritakan pengalaman kamu di sekolah setelah bapak sakit?</p>	<p>Merasa takut</p> <p>Merasa sedih</p> <p>Merasa cemas</p> <p>Khawatir akan biaya</p> <p>Tidak lanjut kuliah</p> <p>Belum siap kehilangan</p> <p>Merasa tidak tega</p> <p>Merasa capek</p> <p>Berkurangnya waktu istirahat</p> <p>Pelajaran disekolah menjadi terganggu</p>
---	--

<p>Yahh itumi kadang kayak <u>tidak sa perhatikan mi itu pelajaranku, biasa juga tidak konsen ma dalam pelajaran</u>. Banyak mi juga <u>alpaku di sekolah karena kalau sakit-sakit lagi bapaku, nda bisa ka juga tinggalkan</u> Jadi bagaimana kamu mengatasi masalah kamu di sekolah ini? Yahh...biasa kalau kurang kehadiranku, dikasih ja saja tugas dari guruku karena saya cerita ji ke guruku kalau urus ka bapakku Berarti kamu lebih dekat dengan bapak yah? Iyaa sangat dekat kalau ada apa-apaku ke dia ji sa cerita Apa yang membuat kamu lebih dekat dengan bapak? Karena dari dulu kayak dia ji yang perhatian ke saya mulai dari hal kecil dia yang urus Bisa ceritakan seperti bagaimana bapak urus kamu dulunya? Eee dulu kalau saya pergi sekolah, kalau terlambat ka na kasih bangun ka, baru pas bangun ka ada mi na bikinkan ka susu na gorengkan ka telur sekarang sudah tidak mi, na paksa ka sarapan kalau pigi sekolah sekarang tidak adami karena itu mi terbaring ii saja. Biasa juga toh kalau mauka pergi sekolah kalau tidak ada uangnya, pergi dulu na pinjamkan ka uang diwarung baru agak jauh itu warung makanya biasa lari-lari ki kodong supaya tidak terlambat ka (<i>partisipan bercerita sambil menahan tangis</i>) Ohh iyaa, oke. Kita lanjut nah. Bapak ini sebagai satu-satunya tulang punggung yah? Ehh...iyaa tapi kan sekarang ada mi kakaku kerja biasa na bantu-bantu ki juga sedikit tapi yah begitumi ka ada tong juga keluarganya Oke. Terus bagaimana dengan biaya kamu disekolah, mungkin bisa diceritakan? Ohh iyaa itumi pasti saya <u>kurang-kurangi mi minta uang ke bapakku</u>, tapi itu mi <u>bersyukur ka ada ji kakakku yang biasa bantu-bantuan dalam biaya sekolah karena kakak sudah kerja juga</u> Oke terus? Yah itu ji kak. <u>Harus ka juga tabung-tabung uang jajanku supaya kalau jalan ka dengan temanku tidak minta uang ma lagi</u> Selain itu, masih ada? Ehh apa di, itu ji kak hehe Okee sip. Lanjut selama orang tua kamu sakit, kan pastikan ada berbagai macam perasaan yang kamu rasakan. Nah bagaimana kamu mengatasi semua perasaan yang kamu alami seperti yang kau ceritakan tadi? Eee apa dii, emmmm biasanya toh ada <u>kegiatan pramuka, jadi pergi ka latihan pramuka karena kalau ketemu ka teman-temanku kayak bisa ka lupakan sejenak sedihku</u> apalagi sambil bercanda-canda toh, kalau biasanya kosong jadwal pramuka ku pulang sekolah makan siang sudah itu istirahat sebentar sudah itu pergi ambil sayur, melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah tapi kalau malam kalau sendiri ma lagi, ku pikir lagi bapakku Jadi kalau kamu sendiri lagi, apa yang kamu lakukan? <u>Yahh masuk ka dalam kamar baru biasa nangis diam-diam ka</u></p> <p>Terus apa yang akan kamu lakukan kalau sementara menangis? Yahh biasa <u>berdoaka sama Tuhan semoga dikasih ka kekuatan</u> dalam hadapi masalah ini dan berdoaka juga supaya dikasih umur panjang bapakku, itu ji Oke selain itu, apa lagi yang kamu lakukan? Emmm...<u>pernah ka juga cerita ke sepupu</u>, tapi tidak sedalam ini karena malu ka menangis didepannya hehe Ohh iya, apakah masih ada kegiatan-kegiatan yang kamu lakukan untuk mengeluarkan isi hati kamu? Emm nda ada mi kak Oke, kami rasa cukup nanti jika ada pertanyaan lagi yang ingin kami tanyakan. Nanti kami hubungi lagi yah, terimakasih sudah mau menjadi partisipan dalam penelitian kami dan sudah mau berbagi cerita dengan kami. Semoga bapak cepat sembuh dan bisa kembali seperti dulu lagi Amin, sama-sama kak (<i>partisipan mengangguk</i>)</p>	<p>Adanya masalah disekolah</p> <p>Mengurangi pengeluaran</p> <p>Mendapat dukungan dari keluarga</p> <p>Menabung jika ada kebutuhan</p> <p>Melakukan kegiatan lain</p> <p>Menangis sendiri</p> <p>Minta pertolongan Tuhan</p> <p>Memiliki tempat cerita</p>
---	---

Transkrip Wawancara

Partisipan : P3
Topik : Pengalaman Remaja yang Memiliki Orang Tua dengan penyakit Kronis di Kota Makassar
Tanggal : 14 Februari 2023
Tempat : Rumah Partisipan
Waktu : 16.00-16.30
Keadaan Khusus : Cuaca Cerah

Teks Wawancara	Coding
<p>Selamat sore dek....</p> <p>Sore juga kak (tersenyum)</p> <p>Disini kami akan melakukan penelitian dengan meminta kesediaan adik untuk diwawancara waktu wawancara sekitar 30-40 menit. Pertanyaan yang kami ajukan adalah mengenai bagaimana pengalaman psikologis memiliki orang tua dengan penyakit kronis, jika bersedia untuk kami lakukan wawancara boleh tandatangani surat persetujuan sebagai partsipan kami</p> <p>Oh oke kak (sambil menandatangani surat persetujuan)</p> <p>Baik kita mulai yaa.....</p> <p>Iya</p> <p>Siapa yang sakit bapak atau ibu ?</p> <p>Bapakku.</p> <p>Sakit apa ?</p> <p>Batu empedu dengan maag</p> <p>Bapak sudah berapa lama sakit ?</p> <p>Sudah 2 tahun lebih</p> <p>Boleh,ceritakan pengalaman sejak awal orang tua saudara mengalami sakit?</p> <p>Pertama-tama itu waktu awal sakit ii toh kak di bilang ki saja bilang sakit maag karena biasa sakit perutnya dan muntah-muntah ki dan pernah dibawa ke puskesmas dokter bilang maag ini, ada juga pernah di rawat inap bapakku karena itu mi muntah-muntah tengah malam kaya sakit sekali perutnya na bilang mungkin sekitar 3 hari keknya di rawat inap waktu itu terus hari berikutnya itu sehat -sehat mi na rasa trus di kasih pulang mi.</p> <p>Jadi saat itu belum di dapat sakit batu empedunya?</p> <p>Belum, beberapa hari kemudian toh setelah pulang ini bapak ku dari puskesmas sakit kembali pas sore-sore itu sakit sekali lagi na rasa na blang ki kaya di bakar bagian perutku ke bawa baru muntah mi juga d situ sama kuning saya liat kulit-kulitnya jadi panik mi lagi orang di bawa ke RS dan di situ dignosis mi dokter bilang batu empedu sama ada tumor di hatinya atau apakah itu bahasa medisnya tidak ku ingat mi.karena mungkin baku dapat mi maag sama itu sakitnya tapi</p>	

<p>dulu tidak terlalu na perhatikan kalau sakit na anggap biasa saja karena itu mi kerja terus ii juga ini pi parah baru mau pigi ke RS.</p>	
<p>Kalau boleh tahu apa pekerjaan bapak ?</p>	
<p>Itu kaya kerja -kerja bikin kursi, meja, lemari mebel begitu eee</p>	
<p>Baik lanjut ya, bagaimana perasaan kamu saat pertama kali kamu tahu bapak sakit?</p>	<p>Merasa sedih</p>
<p>Ya <u>sedih saya rasa</u> karna bapakku sakit <u>dan pastinya khawatir</u> juga karna kan masih sekolah ki belum bisa <u>biayai</u> diri sendiri makanya sedih sekali saya rasa</p>	<p>Merasa khawatir</p>
<p>Selain itu apa lagi yang kamu rasakan?</p>	
<p>Takut juga. <u>Takut sekali ka kehilangan apa lagi bapak ku na sayang sekali ka sama waktu baru masuk RS pertama kalinya kan belum ku tau sakitnya jadi kaya takut saya rasa jadi di situ ka menangis</u></p>	<p>Merasa takut</p>
<p>Terus masih ada?</p>	
<p>Ehhh...yang ku takutkan sekarang, kan masih sekolah ka juga baru saya belum lulus SMP, kakakku juga belum selesai SMA sama adekku 2 belum masuk sekolah <u>takut ka tidak ada biaya ii ka nanti, kebutuhannya adek-adek ku</u>, mamaku ada tapi mungkin tidak na kuat itu biaya ii saya kalau cuman mamaku.</p>	<p>Khawatir akan biaya</p>
<p>Yah terus?</p>	
<p>Itu jii kak, karena tua mi juga mamaku toh apalagi ada pi adikki yang masih bayi masih harus pi didampingi sama mamaku</p>	
<p>Oh iyaa, selain itu apakah ada lagi yang kamu rasakan saat tahu bapak sakit?</p>	
<p><u>Apalagi yah, eh...kaget dan cemas</u></p>	<p>Merasa kaget</p>
<p>Bisa ceritakan kenapa merasakan hal itu?</p>	<p>Merasa cemas</p>
<p>Karena toh setauku tidak terlalu parah ji ini penyakitnya ternyata parah sekali kasihan makanya kayak cemas yang saya ras</p>	
<p>Oke, terus?</p>	
<p>Eh baru toh awalnya waktu dibawa ke puskesmas tidak dikasih tau ka, makanya kaget ka pas pulang sekolah disuruh ka jaga bapakku di puskesmas</p>	
<p>Oke, bisa ceritakan pengalaman kamu selama jaga bapak?</p>	
<p>(partisipan sedikit berpikir) emmmm...kan waktu itu ku jaga bapakku toh, intinya kayak eh ku bantu kasih makan, terus antar ke WC dengan dilap-lap badannya setiap pagi.</p>	
<p>Terus masih ada?</p>	
<p>Ohh anu juga biasa dikasih ingat minum obatnya dengan biaya juga kalau mau ki minum obat herbalnya saya yang pergi carikan</p>	
<p>Apa yang kamu rasakan saat rawat bapak?</p>	
<p>Emmm...<u>yah kalau mau dibilang capek sih, pastinya ada toh apalagi ada pi urusan sekolah diurus</u> tapi yah kujalani dengan senang hati ji karena tidak mungkin mau ki biarkan kasihan apalagi ku sayang sekali ini bapakku tidak mau ka kalau terjadi apa-apa sama dia. <u>Tapi untungnya ada ji tante-tante dan keluargaku yang lainnya yang support jadi biasa dibantu-bantu ja juga</u></p>	<p>Merasa capek Mendapat dukungan dari orang sekitar</p>

<p>Oalah. Oke deh. Lanjut, coba kamu ceritakan bagaimana perasaan kamu sekarang?</p>	
<p><u>Perasaanmu sekarang toh yah sedih ji juga dengan tidak siap ka kalau terjadi hal-hal yang tidak diinginkan contohnya kalau harus na tinggalkan ki</u></p>	<p>Merasa sedih</p>
<p>Kenapa kamu merasa seperti itu?</p>	<p>Belum kehilangan siap</p>
<p>Yahh karena belum ka dewasa, belum pi besar adik-adikku. Kakaku juga masih sekolah. Bagaimana mi kodong masa depan ta. Baru semuanya itu kayak ke bapakku jka, bukan dibilang tidak sayang ka mamaku, sa sayang ji tapi kek nyaman kalau saya cerita ke bapak ku</p>	
<p>Ohh berarti kamu lebih dekat ke bapak yah?</p>	
<p>Iya dekat sekali ka, dulu sering ka cerita-cerita sama bapakku kalau pulang ka sekolah, ku cerita mi bagaimana hari ini begini-begitulah tapi sekarang kaya sepi saya rasa karna jarang ma cerita ke bapakku</p>	
<p>Berarti sekarang sudah jarang cerita ke bapak?</p>	
<p>Iya jarang mi, bahkan tidak pernah mi karna itu takut ka kalau nanti banyak pikirannya juga</p>	
<p>Oke, selain itu ada tidak lagi?</p>	
<p>Emm.. itu ji kak</p>	
<p>Ohh iyaa, oke. menurut kamu apakah ada perubahan yang terjadi sejak bapak sakit?</p>	
<p>Iya ada, kayak turun mi berat badannya</p>	
<p>Terus apakah masih ada?</p>	
<p>Ehhh...kalau kayak perubahan perannya ia kak</p>	
<p>Iyaa, silahkan cerita</p>	
<p>Ohh iyaa, anu kayak tohh kurang mi kasih sayang dan perhatiannya ke kami anak-anaknya</p>	
<p>Perhatian seperti apa yang kamu harapkan?</p>	
<p>Yahh seperti dulu kayak misalnya selalu ki diantar ke sekolah, terus dulu masih sering ka na ajar kalau misalnya ada PRku yang tidak ku tau</p>	
<p>Oke, selain itu?</p>	
<p>Ehh...kasih sayangnya juga kayak dipeluk-peluk ki dulu hehehe terus selalu dikasih nasihat kalau mau kemana-mana. Tapi sekarang kayak kurang bahkan hilang mi karena sakit juga kapang na rasa badannya kodong</p>	
<p>Contohnya nasihat bagaimana yang biasa diberikan?</p>	
<p>Kayak kasih motivasi begitu ee misalnya semangat belajar supaya bisa raih cita-cita mu, yah kayak begitulah</p>	
<p>Terus kalau boleh tau bagaimana aktivitas keseharian kamu di sekolah setelah bapak sakit?</p>	
<p>Hmmm...<u>itumi pernah ada masalah sempat turun nilaiku karena kayak jadi beban pikiranku sekali ini penyakitnya bapakku. Nda fokus ma juga sama pelajaran</u></p>	<p>Adanya masalah disekolah</p>
<p>Jadi bagaimana kamu mengatasi masalah kamu yang ini?</p>	

<p>Biasa toh, <u>minta ka bantuan sama temanku kalau ada tugas. Karena tidak ada mi waktuku untuk kerja tugas dari rumah</u></p>	<p>Mendapat bantuan dari orang sekitar</p>
<p>Ohhh iya-iya. Oke lanjut nah, terus kalau terkait biaya sekarang bagaimana?</p>	
<p>Hehehe iya kodong kak. <u>Ini mi kami juga harus irit-irit pakai uang.</u> Ya kalau saya pribadi toh, biasanya ada kerjaan kecil-kecil saya kerja, seperti kan di sekolah ada di tempat jua kue jadi disitu di jual jadi ada di dapat sedikit-sedikit, karena kan ada orang saya jualkan kuenya jadi kalau habis mi kuenya saya dikasih mi sedikit untungnya begituu dan untung nya biasa ku tabung-tabung jadi kalau ada mi keperluan mendadakku di sekolah mau beli buku ka, beli kuota ka, atau apakah ada mi saya pake</p>	<p>Mengurangi pengeluaran</p>
<p>Oke-oke. Selain itu ada masih ada tidak?</p>	
<p>Emmm...apalagi yah. Yah seperti itu ji ia kak. <u>Intinya itu kayak saya mami pintar-pintar menabung untuk keperluan</u></p>	<p>Menabung jika ada kebutuhan</p>
<p>Oke lanjut. Terus bagaimana kamu mengatasi segala perasaan-perasaan yang kamu alami?</p>	
<p><u>Biasa cerita ka ke sahabatku, curhat-curhat hehe</u></p>	<p>Memiliki tempat cerita</p>
<p>Selain itu?</p>	
<p>Oh iya kak <u>biasa berdoa kak semoga bapakku cepat sembuh dan lain-lain kaya lega ku rasa kalau sudah ka berdoa</u></p>	<p>Meminta pertolongan kepada Tuhan</p>
<p>Ohh iya dekk,mungkin itu saja yang dapat kami tanyakan nanti jika ada informasi yang kami butuhkan kami akan menghubungi adik kembal ya, Terimakasih banyak sudah jadi partisipan dalam penelitian kami.</p>	
<p>Iya kak sama -sama, mau juga di tempat cerita</p>	
<p>Iya dek semoga bapaknya cepat sembuhh</p>	
<p>Aminnn kak</p>	

Transkrip Wawancara

Pertisipan : P4
 Topik : Pengalaman Remaja yang Memiliki Orang Tua dengan Penyakit Kronis di Kota Makassar
 Tanggal : 15 Februari 2023
 Tempat : Rumah Partisipan
 Waktu : 16.00-16.30
 Keadaan Khusus : Terdengar suara bising kendaraan, cuaca cerah

Teks Wawancara	Coding
<p>Selamat Sore Adik Selamat Sore juga Oke jadi disini kami akan melakukan wawancara untuk penelitian kami mengenai Pengalaman Psikologis Remaja yang Memiliki Orang Tua dengan Penyakit Kronis. Jadi disini kami akan melakukan wawancara sekitar 30-40 menit. Jika adik bersedia silahkan tanda tangan disini Ohh iyaa baik kak (partisipan sambil menandatangani surat persetujuan sebagai partisipan) Oke kita mulai yah, sebelumnya siapanya yang sakit? Ibu atau Ayah? Mamaku yang sakit Sakit apa mama? Vertigo dengan ada riwayat strokenya juga Selain itu? Asam lambung, maag Kalau strokenya sudah berapa lama? Emmm, mungkin sekitar 2 tahun yang lalu. Tapi itu ji vertigo yang berat sekali pernah Oh iya, sejak kapan vertigonya? Sudah 1 tahunmi Umur berapa mama kah? Mendekati 50 eh masuk 50 tahun ini Oke, coba ceritakan pengalaman kamu dalam perjalanan penyakitnya mama dari awal sampai saat ini? Hmm, awalnya itu...sebelum na kena ituu emm kan na kena itu subuh emm padahal malamnya baik-baik ji karena malamnya da tidur sendiri ji juga didalam kamar karena saya dengan bapakku di depan TV tidur terus berteriak terus ini mamaku (<i>mencontohkan mamanya memanggil nama partisipan</i>) aa terus masuk ma di kamar habis itu na bilang tidak bisa mi beng da bangun baru mau ii BAB habis itu ku angkat mi dengan bapakku ke WC habis itu nda bisa mi goyang-goyang, kalau goyang saja bde tangannya nda enak mi na rasa kayak terputar-putar na rasa karena memang begitu beng kalau vertigo. Yah terus? Nah sudahnya itu toh dikasih tidur mi saja disitu didekatnya kamar mandi karena nda mau beng digoyang-goyang terus. Sudah itu pagi-paginya pergi ma panggil orang yang dipuskesmas, sudah itu datang mi periksa terus dikasih obat tapi nda mampan ii. Sudah itu dibawa mi dipuskesmas, baru agak enak mi na rasa toh tapi tetap nda bisa digoyang eh tapi bisa mi na buka matanya eh dirawat pernah 3 hari, habis itu dirujuk mi ke rumah sakit dirawat selama 2 minggu karena parah sekali mi yang ini. Oh iya, masih ada?</p>	<p>Merasa kaget Merasa panik Merasa sedih</p>

<p>Eh terus 6 hari pi di rumah sakit baru bisa dikasih duduk. Sudah itu nda bisa ii jalan mungkin karena lama sekali mi ditempat tidur saja yahh diajar mi jalan habis keluar dari rumah sakit masih tetap ji kontrol sampai sekarang karena sekarang biasa sekali-kali datang itu sakitnya</p> <p>Oke, apa yang kamu rasakan saat pertama kali kamu tahu mama sakit?</p> <p>Kaget ka we, karena heran ka kenapa ini malamnya bagus-bagusnya kondisinya nah pas subuhnya tiba-tiba tidak enak na rasa.</p> <p>Terus?</p> <p>Eh terus ku rasa juga panik. <u>Panik ka juga karena tidak tahu mau ka kasih apa mamaku supaya baik-baik na rasa</u></p> <p>Selain itu apa lagi yang kamu rasakan?</p> <p>Emmm yahhh <u>sedihlah</u> begitu. Apalagi kan itu hari keluarga sudah datang semua mi, mereka bilang ee mau di kasih apa mi ini? Karena sempat dulu kodong dikabarnya bilang meninggal toh</p> <p>Kenapa bisa dikabarkan seperti itu?</p> <p>Karena itu hari tidak bergerak mi itu maceku. Tapi Puji Tuhan masih dikasih kesempatan jadi lumayan agak baik-baik mi sekarang ia</p> <p>Oalahh, terus bagaimana sekarang yang kamu rasakan?</p> <p>Yah begitu ji, sedih, takut kalau terulang kembali lagi itu sakitnya mamaku, tidak bisa ka lihat ii terbaring lagi.</p> <p>Selain itu apakah masih ada?</p> <p>Yah apa di, itu ji ia...<u>oh dengan takut kalau kehilangan ka mamaku. Tidak mau ka itu terjadi, tidak siap ka kalau harus terjadi itu</u> (nada partisipan merendah)</p> <p>Kenapa kamu merasakan hal seperti itu?</p> <p>Kalau pribadi sih, tidak ada itu orang yang mau kehilangan mamanya baru ku pikir juga, kan masih sekolah ki, baru masa mau cepat sekali ka kehilangan mamaku begitu padahal masih sekolah ki ini</p> <p>Apa yang kamu harapkan untuk saat ini terkait sosok mamamu?</p> <p>Yah mau ka saya sehat ki kayak dulu supaya bisa kembali na perhatikan ki, na urus ki, karena sejak sakit kayak berubah sekali mi perannya mamaku</p> <p>Perubahan peran seperti apa yang kamu rasakan yang hilang dari mama?</p> <p>Kan biasanya kita itu pulang sekolah memang dimasakkan mi dirumah, yah perannya mamaku itu tergantikan sama perannya bapakku. Padahal dulu pulang sekolah ki yah tinggal makan, tapi sekarang itu sampai pki dirumah baru ki mo cari sayurlah goreng ikanlah begini</p> <p>Selain itu masih ada tidak?</p> <p>Yahh...kayak perannya seorang ibu kayak kasih sayangnya seorang ibu kayak hilang pas sakit</p> <p>Bagaimana kah dulu mama pas sebelum sakit?</p> <p>Yahh selalu ki diperhatikan, bilang begitu, nda boleh begini pokoknya banyak sekali nasihatnya. Yah pas sakit diliat-liat saja mki ka nda bisa mi juga apa-apa. Moki juga minta kasih sayang lebih dari dia tapi nda bisa mi. Baru sekarang urus diri sendiri mki juga kalau sakit yah urus sendiri karena tidak mi juga da mau urus kita gara-gara penyakitnya</p> <p>Oke, kita lanjut. Terus waktu mama dirawat di rumah sakit siapa yang temani mama selama dirawat?</p> <p>Yahh bapakku sama kakakk</p> <p>Kamu ia?</p> <p>Yahh ikut tong ka kadang-kadang tapi banyak di rumah ka saya karena saya yang masak untuk dibawa lagi ke rumah sakit. Tapi pas sudah di rumah mi kayak saya ji yang rawat mamaku</p> <p>Coba ceritakan bagaimana kamu rawat mama waktu di rumah?</p> <p>Yah kayak kasih mandi dan kasih makan. Saya selalu ji yang lakukan karena kakakku juga berkeluarga mi toh</p> <p>Apa yang kamu rasakan selama urus mama?</p> <p>Emmm...biasa ku rasa capek karena harus ka juga fokus di sekolahku toh. <u>Sekarang juga sudah terbatas mi waktu istirahatku, karena kalau pulang sekolah ka itu biasanya kerja ka dulu pekerjaan rumah sudahnya itu kerja ka lagi tugasku, apalagi kakaku tidak bisa 24 jam disini bantu ka jaga mama</u></p> <p>Ohh iya, terus bagaimana dengan sekolahmu?</p> <p>Ohh iyoo, sempat terganggu memang juga itu pelajaranku beh</p>	<p>Belum siap kehilangan</p> <p>Berkurangnya waktu istirahat</p> <p>Adanya masalah di sekolah</p> <p>Khawatirkan akan biaya</p> <p>Mencari pekerjaan terlebih dahulu</p> <p>Menangis sendiri</p> <p>Minta pertolongan kepada Tuhan</p> <p>Melakukan kegiatan lain</p> <p>Memiliki pekerjaan sampingan</p>
---	---

Coba kamu ceritakan

Eee....kan pas itu hari waktu masuk rumah sakit, bulan 11 sebelum semester izin ka dulu disitu 1 minggu tapi toh sempat bermasalah kehadiranku pas itu hari sampe-sampe tidak diizinkan ka ikut ujian semester baru disuruh ma menghadap ke kepala sekolah tapi pas ditanya sama pak kepek dimana ko selama ini? baru ku bilang mi di rumah sakit pak jaga mama, baru langsung ma dikasih keluar

Terus bagaimana mi?

Diizinkan ja ikut ujian, jadi bebas ma lagi ini belajar hehe. Tapi pernah ka juga stress apalagi mau ujian sampai ku lampiaskan ke kakakku kodong karena tidak ada ii di rumah na mamaku begini terus nda bisa mi goyang-goyang mana mau ka pergi sekolah, mana mau ka lagi urus mamaku, mana mi bapak sendiri, mana mi lagi urusan rumah mo diurus akhirnya ku marahi kakakku, sa suruh ii pulang dari tempat kerjanya kan kerja diluar kota ii kakaku

Oke lanjut nah, terus bagaimana rencana kamu kedepannya terkait sekolah kamu apalagi kan kamu sudah kelas 3 SMA ini, apakah ada rencana mau lanjut kuliah?

Kalau kuliah sih mau sekali tapi yahh mamaku ini mi sakit-sakitan mana bapakku ji sendiri cari uang mana mau cukup biaya hidup mana mau cukup biaya kuliah. Baru biaya berobat juga tidak murah walaupun pakai BPJS ji tapi kan pasti ada-ada saja itu biaya-biaya tidak terduga kayak transportasi

Terus apa rencana kamu jika tidak kuliah?

Yah keinginanku saya kalau tidak kuliah ka, mau ka bantu-bantu dulu mamaku cari uang, mau cari kerja dulu kalau sudah bisa ma biaya diriku sendiri mau ma lanjut kuliah

Ohhh iyaa, dalam menghadapi segala perasaan yang kamu hadapi, bagaimana kamu mengatasainya?

Yahh biasa kalau sa ingat-ingat lagi mamaku kayak begitu biasa menangis ja, tapi saya lebih banyak berdoa dan bersyukur sama Tuhan selalu bilang "Tuhan terimakasih sudah sehatkan mamaku kembali, padahal dulu sudah dinyatakan tidak bisa sembuh lagi tapi bisa beraktivitas meskipun tidak seperti dulu lagi"

Selain itu apa lagi yang biasa kamu lakukan?

Eeee....apa di, ohh anuu biasa kayak pergi ka jalan-jalan sama teman-teman sekolahku supaya agak lega ku rasa pikiranku, kayak sentar ini ada janjiku hehehe

Biasanya jalan-jalan kemana?

Yah keliling-keliling saja, biasa juga pergi makan-makan hahaha

Kalau boleh tau itu kalau kamu mau keluar seperti jalan-jalan biasanya minta uang dlu ke orang tua atau bagaimana?

Ahhh...kan ada bisnis onlineku jadi toh, ada ji sedikit penghasilanku dari situ yang sa tabung sedikit-sedikit

Terus pas mama sakit, bagaimana dengan bisnis online kamu?

Ohh iyo, sempat berhenti ka dulu menjual karena tidak ada waktu untuk urus jualan karena ku prioritaskan dulu mamaku. Tapi sekarang ini Puji Tuhan agak sehat-sehat mi jadi mulai longgar mi ku rasa

Oalahhh...oke selain itu apa lagi yang biasa kamu lakukan dalam mengatasi segala perasaan sedih?

Yahh...itu ji ka

Ohh iyaa, oke deh. Mungkin itu saja yang dapat kami tanyakan, nanti jika masih ada informasi yang kami butuhkan kami akan segera hubungi yah. Terimakasih banyak sudah mau menjadi partisipan kami dan bantu kami dalam penelitian kami.

Sama-sama kak

Yah semoga mamanya sehat selalu yahh

Amin, terimakasih kak

Transkrip Wawancara

Pertisipan : P5
 Topik : Pengalaman Psikologis Remaja yang Memiliki Orang Tua dengan Penyakit Kronis di Kota Makassar
 Tanggal : 21 Februari
 Tempat : Rumah Partisipan
 Waktu : 13.00-13.30
 Keadaan Khusus : Suasana tempat wawancara sunyi dan langit agak mendung

Transkrip	Coding
<p>Selamat sore dek. Terimakasih sudah menyempatkan untuk hadir dalam wawancara ini. Jadi disini kami akan wawancara atau tanya-tanya adik terkait pengalaman yang adik alami karena memiliki orang tua dengan penyakit kronis. Anggap saja seperti kita sedang cerita atau seperti kamu sedang curhat yah. Apakah adik bersedia? Iya bersedia kak Oke, jadi disini kami akan wawancarai sekitar 30-40 menit jika adik bersedia silahkan tanda tangan dulu lembar persetujuannya yah Ohh iyaa kak (<i>partisipan menandatangani lembar persetujuan</i>) Oke langsung saja kita mulai nah. Jadi sebelumnya siapa yang sakit ini? Ayah atau ibu? Mamaku yang sakit Sakit apa mama? Kanker Ohhh, kanker apa? Kanker servik Ohh, jadi sudah berapa lama mama divonis kanker? Sudah ada sekitar 2 tahun Oh iyaa, umur mama berapa tahun kalau boleh tau? 43 tahun kak Okee, terus bagaimana waktu perjalanan peyakitnya mamamu waktu awal terdeteksi? Ehmmm, pertama itu waktu awal periksa saya yang antar ke rumah sakit setelah itu beberapa hari kemudian keluar mi hasilnya, didiagnosis kanker serviks stadium 2 Terus? Hah terus dirujuk mi ke rumah sakit wahidin, berobat-obat, disuruh kemo, kemoterapi, setiap minggu kemoterapi. Terus kadang kalau kurang darah dia disuruh transfusi darah. Hah terus dikemoterapi mi, barusan juga itu sa lihat orang kemoterapi toh, botak mi juga. Karena rontok-rontok rambutnya mungkin efek obat kemoterapi toh Lalu bagaimana hasilnya? Yahh kemo terus ji tapi hasilnya kurang maksimal jadinya kayak masih sakit-sakit. Nda tau mi juga bagaimana kalau sakitnya perempuan. Ka biasa na bilang beng kayak pendarahan ki Ohh iyaa, terus bisa ceritakan bagaimana perasaan pertama kali saat tahu mama didiagnosis kanker? Perasaanku saat pertama kali tau, <u>saya tidak menyangka mamaku sakit begitu</u> apalagi kalau dengar cerita-ceritanya orang ini mi penyakit paling mematikan dan jarang ada yang sembuh total, sedih...jadi bemana di harus ka <u>korbankan waktu untuk temani dia berobat, buat temani kemana-mana, apalagi kalau kemo ki toh pasti minta ki ditemani karena biasa beng kayak oleng atau mual na rasakan</u> Selain itu apa lagi yang kamu rasakan saat pertama kali tahu mama sakit? <u>Yang saya rasakan itu juga nda tega ka lihat orang tua sakit apalagi mamaku ka kayak hari-hariku itu sama mama ji,</u> dia yang rawat kita dari kecil setidaknya ada waktu yang kita luangkan</p>	<p>Tidak menyangka Mengorbankan waktu Merasa tidak tega</p>

<p>juga untuk dia. Ehh anu kalau anu kalau kemo ki kan biasa itu muntah-muntah atau mual da rasa disitu juga kayak aduh sakit hatiku lihat. <u>Jujur kayak tidak berdaya ku rasa</u></p> <p>Maksudnya tidak berdaya?</p> <p>Kayak tidak tau mau ja bagaimanakan mamaku, mana saya juga sekolah toh. Kayak pengen ka juga ada terus disampingnya mamaku tapi itumi tidak berdaya ku rasa. Apalagi orang-orang bilang kalau kanker itu tidak ada obatnya, jadi semua pengobatan kayak sia-sia ji. <u>Capek ka, sedih ku rasa</u> (partisipan menangis)</p> <p>Ohh iya tenangmi dulu.</p> <p>Kadang kayak berpikir ka juga mau dulu berhenti sekolah supaya bisa ka temani terus mamak</p> <p>Apa yang buat kamu ada terus untuk mama?</p> <p>Ehmmm, <u>takut kayak takut ka pergi mi mamaku, jadi kayak tidak mau ka sia-siakan ini waktuku sama mamaku.</u> Takut sekali ka. Mau ka saya kalau lulus ka nanti ada ii temani ka, da lihat ka. Ka belum pi ka kasihkan sesuatu yang membanggakan</p> <p>Yah terus?</p> <p>Eee, kadang juga berpikir ka <u>tidak terima kenapa harus mamaku yang sakit, ka kenapa bukan saya saja yang tanggung sakitnya mamaku</u></p> <p>Kenapa kamu rasakan hal seperti itu?</p> <p>Bemana di, eee....susah diungkapkan dengan kata-kata hehe (partisipan tertawa kecil) <u>intinya tidak siap ka kalau harus kehilangan mamaku, baru bapakku juga sibuk sekali dengan pekerjaan siapa mi mau perhatikan saya dan kakakku nanti kalau tidak ada mi mamak</u></p> <p>Okee, apa lagi yang kamu rasakan?</p> <p>Yah itu mi perasaan tidak siap kehilangan, apalagi kasih sayang dari seorang ibu masih sangat dibutuhkan bahkan sampai kita tua terus masih belum bisa membalas kebaikannya</p> <p>Iya betul. Selain itu ada lagi tidak perasaan yang kamu rasakan?</p> <p>Ehmm, mungkin tidak ada mi kak</p> <p>Oh iyaa, oke lanjut yah. Selama mama sakit, ada tidak perubahan yang terjadi pada mama?</p> <p>Eee pastinya ada lah</p> <p>Coba kamu ceritakan perubahan seperti apa itu?</p> <p>Eeee....kayak kurang mi perhatiannya ke kami anak-anaknya. Mungkin karena sakit mi juga dia rasa badannya</p> <p>Perhatian seperti apa yang kamu biasa mama berikan dulu saat masih sehat?</p> <p>Itu kayak bikinkan ki makanan kalau pulang sekolah tapi sekarang sudah tidak pernah mi na bikinkan ki</p> <p>Selain itu ada lagi?</p> <p>Eee...jarang mi juga bersih-bersihkan rumah karena tidur ki saja</p> <p>Oh iyaa, selain itu apakah masih ada?</p> <p>Eeee....emmm ohh anu juga sekarang ibadahnya apa adanya mi saja kadang sholat sambil baring ki saja. Eee...terus badannya juga semakin kurus dan menghitam kulitnya dengan kuku-kukunya karena katanya beng suster efek dari obat kemo bde</p> <p>Okee, selain itu apakah masih ada?</p> <p>Emmm, tidak ada mi kayaknya kak</p> <p>Okee, lanjut nah. Kan sekarang kamu masih sekolah yah, bagaimana dengan kegiatan di sekolah kamu?</p> <p>Yahh, begitu-begitu ji tapi kadang kalau mau pergi lagi kemoterapi, biasa saya yang antar karena kan kakakku sementara kuliah tapi tidak lanjut mi juga kuliah karena urus mamaku dirumah jadi banyak bolosnya.</p> <p>Terus kalau kamu yang antar berarti kamu izin atau bagaimana?</p> <p>Biasa izin ka lewat wali kelasku karena kebetulan wali kelasku baku kenal juga dengan mamaku</p> <p>Ohh iyaa, kalau boleh tau kenapa bukan bapak yang antar mama?</p> <p><u>Ehh sibuk ki bapakku biasa kerja ka butuh ki juga uang yang lumayan untuk biaya pengobatannya mama</u></p> <p>Oh iya, kalau boleh tau selama mama sakit bagaimana dengan biaya hari-hari kamu?</p> <p>Yah kan kita dikasih uang bulanan sama bapak tapi kalau <u>harus ki menabung untuk beli sesuatu</u> karena tidak enak tong ki juga mau minta terus</p>	<p>Merasa tidak berdaya</p> <p>Merasa capek</p> <p>Merasa takut</p> <p>Tidak menerima keadaan</p> <p>Belum siap kehilangan</p> <p>Memikirkan akan biaya</p> <p>Menabung</p>
--	---

<p>Kalau untuk kebutuhan sekolah bagaimana? Yah tetap jki dikasih sama bapak tapi <u>itumi kurang mi dari yang sebelumnya hehehe</u>. Ohh iyaa. Selain itu apakah ada lagi masalah yang kamu rasakan selama disekolah? Ehhh, kalau di sekolah itu ji Bagaimana dengan pelajaran? Ehh kalau pelajaran tidak ji karena sebelum dan sesudah mama sakit memang malas ka kerja tugas hehehe Hehehe, ohh iyaa, selain itu ada tidak lagi? Emmm,,tunggu ku pikir..... Ohh anu <u>kalau di sekolah itu ji yang rasa tapi anu kalau biasa kayak kumpul-kumpul ki dengan teman-teman ta toh</u>, anu biasa kayak <u>nda ikut ma saya karena tidak tega ka juga mau kasih tinggal mamaku sendiri di rumah dengan ka malu ki juga kalau tidak ada uang ta hehe</u> Ohh iyaa, kumpul-kumpul seperti bagaimana yang kamu maksud? Ehhh contohnya kayak main futsal begitu ee atau jalan-jalan Ohh iyaa, oke selain itu masih? Itu ji kak yang sa alami Oke. Lanjut yah, selama mama sakit bagaimana kamu mengatasi semua perasaan-perasaan yang kamu alami? (partisipan sedikit berpikir) emmmm....kayak emmm apa di. <u>Biasa main game ka ia</u> Apakah dengan bermain game kamu bisa melupakan beban pikiran yang kamu rasakan? Kadang-kadang tapi pasti tetap ada lagi perasaan sedihku. Apalagi kalau sendiri mki lagi toh pasti na alami semua ji orang hal seperti itu Kalau sendiri apa yang kamu rasakan? Biasa kalau sendiri ka, dikamar, hehehe <u>kadang menangis</u> ka tapi ku sembunyikan Terus kalau kamu menangis sendiri di kamar, apa yang kamu lakukan untuk menenangkan diri? Emmm...yah itu <u>main game atau nonton-nonton tik-tok</u> Ohh iyaa, selain itu apa lagi yang kamu lakukan? Eee...nda ada mi kayaknya Ohh iyaa, oke dek. Mungkin cukup sampai disini dulu di, nanti kalau ada lagi kamu mau tanyakan nanti kami hubungi lagi nah dek Ohhh iyaa kak Okee, terimakasih banyak sudah mau menjadi partisipan kami dalam penelitian ini. Semoga mamanya sehat selalu yah Amin, sama-sama kak</p>	<p>Mengurangi pengeluaran</p> <p>Mengorbankan waktu</p> <p>Merasa tidak tega</p> <p>Melakukan kegiatan lain</p> <p>Menangis sendiri</p> <p>Melakukan kegiatan lain</p>
--	--

Transkrip Wawancara

Partisipan : P6

Topik : Pengalaman Psikologis Remaja yang Memiliki Orang Tua dengan Penyakit Kronis di Kota Makassar

Tanggal : 25 Februari 2023

Tempat : Rumah P6

Waktu : 17.20

Suasana : Kondisi lingkungan ramai, adanya suara motor lewat, suara anak-anak, cuaca cerah

Teks Wawancara	Coding
<p>Selamat sore adik.. Sore juga .. Baik, disini kami ingin wawancara sekitar 30-40 menit terkait bagaimana perasaan setelah tau orang tua terdiagnosis penyakit yang dialami. Jika bersedia untuk diwawancara boleh tanda tangani surat persetujuan ini Okeeee (sambil tanda tangan surat persetujuan) Baik kita mulai pertanyaannya yaa... Baik kak... Sebelumnya siapa yang sakit ini mama atau bapak ? Mamaku Sakit apa ? Jantung ee hipertensi sama kolesterol Sudah berapa lama ? Kurang lebih satu tahun Berarti kira-kira dari tahun 2021 ? Iyaaa. Kalau boleh tahu umur mamanya sekarang berapa? 60 tahun Ohh iya, lanjut Coba ceritakan pengalaman saudara sejak awal orang tua saudara mengalami penyakit tersebut ? Awalnya waktu saya rawat mamaku yang pertama-tama na rasa kaya tidak bisa tidur, nyeri dadanya sudah sebulan karna sakit terus ki na rasa sama semakin lemas mi jadi itu dibawa ke RS sama kakakku dan dokter bilang sakit jantung mulai dari situ keadaannya mamaku semakin turun ee kaya kurang mi staminanya sampai sekarang tidak bisa mi beraktivitas kaya dulu lagi, biasa juga ee tensinya toh sampe 255 sama kolesterolnya 250 Ohhh iya terus ? Terus sekarang itu biasa di kasih juga obat-obat herbal seperti daun klorfil dikasih bantu dengan obat RS dan semenjak pulang dari RS mamaku toh sering mi berhalusinasi Berhalusinasi bagaimana ? Seperti bicara dengan orang-orang yang sudah pergi mi begitu, sembarang saja na bilang Maksudnya bagaimana? Maksudnya toh kek selalu nah bicarai orang-orang yang sudah meninggal begitu ee Oh iyaa. Okee terus, bagaimana perasaan saudara saat pertama kali tahu mama sakit? Eemm yang saya rasakan pertama kali itu perasaan <u>cemas dengan pasti sedih</u> lah Coba ceritakan bagaimana yang kamu rasakan?</p>	<p>Merasa cemas Merasa sedih</p>

<p>Ya paling pertama cemas karena <u>takut kehilangan karna sudah berapa kali ma kehilangan</u> 2 kakakku selama 2 tahun berturut-turut dan kemarin bapakku juga baru-baru meninggal (partisipasi sedih) dan yang bikin <u>saya sedih sekali ini mamaku lagi sakit kaya berturut-turut datang begitu eee, musiba</u></p> <p>Oke, terus masih ada?</p> <p>Itu ji, <u>intinya kayak tidak mau ka kehilangan mamaku lagi</u>. Ka <u>belum pa kodong tamat nah masa tidak ada mi dua-duanya orang tuaku</u>, siapa mi yang temani ka nanti kalau tamat ma (partisipasi sedikit menangis)</p> <p>Sabar dek..(berhenti sejenak untuk menenangkan partisipan)</p> <p>Maksudnya kak toh (menghela nafas) kayaaa pikiran ku selalu mengarah ke sana ji tapi kalau mau dibilang siap ya pasti tidaklah tapi tidak ku tahu utarakan isi hati ku kak....</p> <p>Oke, lanjut. Coba kamu ceritakan pengalaman kamu selama merawat mama</p> <p>Emmm...apa di. Yah kalau pengalaman sih, paling kayak kasih makan mama, bantu bersihkan badannya, bantu duduk juga, biasa juga diajak pergi jalan-jalan depan rumah, ah pokoknya banyaklah kak hehehe</p> <p>Terus selama rawat mama, apa yang kamu rasakan?</p> <p>Eehh...kadang toh stress ka ia karena toh disamping harus ka jaga mamaku harus ka juga fokus sekolah. Apalagi sekarang mau ma juga ujian huuu pusingku</p> <p>Selain itu ada tidak lagi?</p> <p>Eee...anu juga biasa toh ada perasaan jengkelku ehh anu kayak perasaan kesal begitu ee, kalau jaga mamaku karena itumi yang kayak ku bilang tadi sembarang sekali da bilang baru biasa toh na pukul-pukul ki kayak na anggap ki mau tinggalkan ii jadi biasa na pukul ki atau na tendang ki. Heran ka juga itu mamaku kenapa begitu, katanya orang ada beng yang kasih-kasih ki karena kayak tidak waras pikirannya</p> <p>Contohnya seperti apa yang pernah mama katakan kalau sedang berhalusinasi?</p> <p>Seperti weeeee kenapa ko pergi tinggalkan ka, begitu-begitu ji kak baru na tonjok-tonjok ki</p> <p>Berarti itu yang membuat kamu kesal karena mama sering berhalusinasi?</p> <p>Iyaaaa, biasa juga kesal ka karena ee <u>kan mau ki biasa istirahat malam-malam nah kalau mau mki tidur itu nda lama ji itu bangun ii lagi berteriak-teriak jadi kayak menjengkelkan begitu ee apalagi ndaada pi istirahat ta seharian</u></p> <p>Memangnya biasanya kamu istirahat jam berapa?</p> <p><u>Biasanya jam 9 malam tidur ma toh kalau tidak ada ji PR tapi sekarang ku rasa kayak tidak ada mi tidurku kalau malam</u> karena sedikit-sedikit pasti berteriak-teriak ii lagi baru tidak bia juga kita tinggal</p> <p>Oh iyaa, selain itu ada yang kamu rasakan?</p> <p>Kasihannya juga. <u>Kasihannya ka lihat mamaku kodong karena susah sekali mi mau makan</u>. Kadang toh biasa ku marahi kodong kalau berteriak-teriak lagi tengah malam, biasa itu menangis sendiri ka juga kalau sudah ku marahi, tidak tega ka juga mau marahi tapi disatu sisi capek ki kodong</p> <p>Terus kalau kamu marahi begitu, apa mama bilang?</p> <p>Tidak ada ji kasihannya, pasti diam ii dulu habis itu na ulang lagi. Kayak begitu-begitu terus ji hehe kadang lucu juga dirasa karena kayak na panggil semua ki orang rumah baru sembarang saja apa na bilang hu</p> <p>Oke, terus selain itu?</p> <p>Emm apa di, ndada mi kak</p> <p>Oke, biasanya kalau jaga mama, itu kamu lakukan sendiri atau bagaimana?</p> <p>Ada sepupuku sama kakakku yang satu juga biasa gantian ka jaga kalau pergi ka lagi sekolah toh pasti kakakku atau iparku yang datang jaga</p> <p>Oh iyaa, oke lanjut. Terus kan ini tadi kamu bilang kalau kakak sudah meninggal 2 orang dan bapak juga baru-baru meninggal, nah bagaimana kalian kebutuhan keseharian keluarga?</p> <p>Yahh emmm <u>kan masih ada pi kakakku 1 jadi biasa dia mi kodong yang biayai kehidupannya kami</u>, apalagi mama sudah tua dan sakit-sakitan mi juga mana bisa mau cari uang kodong</p> <p>Yah terus?</p>	<p>Merasa takut Merasa sedih</p> <p>Belum siap kehilangan</p> <p>Berkurangnya waktu istirahat</p> <p>Berkurangnya waktu istirahat</p> <p>Merasa kasihan</p> <p>Mendapat dukungan dari orang sekitar</p>
--	---

<p>Baru toh tidak ada juga kami punya tabungan, kalau mau dibilang hidup sebatang kara mi kami ini kasihan. Apalagi bapak dulu kerja diswasta juga nah tidak ada gaji pensiunnya itu. <u>Baru belum lagi biaya pengobatannya mama, belum lagi biaya keseharian, huu banyak sekali biaya</u></p> <p>Kalau untuk biaya sekolah kamu ia? Kalau biaya sekolahku saya, <u>bersyukur ka ada dapat beasiswa jadi ada-ada juga sa dapat uang untuk jajan dari beasiswa</u> tapi tetap ji juga tidak cukup kalau mau untuk mengikuti gaya hidupnya orang sekarang, jadi kita lihat ma sekarang ini begini-begini ja kodong hehehe Ohh iyaa, ya lanjut selama mama sakit bagaimana cara kamu mengatasi perasaan yang kamu rasakan ini? Emmm...apa di, emm <u>biasanya sih palingan tidur ka atau nonton juga</u>. Tapi kalau tidak ada apa saya bikin lagi, <u>biasa menangis diam-diam kalau saya pikir apalagi kalau habis ku marahi lagi</u>, huu sakit sebenarnya hatiku tapi yah begitumi. <u>Biasa juga saya bilang coba bisa saya gantikan posisinya mamaku saya mi saja</u> Selain itu ada tidak lagi yang kamu lakukan? Ohh anu, <u>kan toh ada bisnisku kayak jualan-jualan ka disekolah toh jadi biasa itu juga saya pakai jajan</u>. Terus kalau ku lakukan itu kayak ku lupakan sejenak rasa sedihku, <u>makanya kayak senang ka kalau ada yang beli jualan</u>ku tapi kalau sepi-sepi mi lagi jualan ku pasti ku pikir lagi mamaku hehehe Oke, selain itu ada tidak lagi? Itu ji sih kak... Ohh iya,oke lanjut. Menurut kamu apakah ada perubahan yang terjadi sama mama? Hu banyak sekali Coba kamu ceritakan perubahan-perubahan apa saja? Pertama itu toh berubah mi badannya, dulu ini mamaku bagus sekali badannya tapi sekarang kurussss....sekali mi bahkan kayak kulit dan tulang mi saja kodong. Terus kedua tidak bisa mi beraktivitas seperti dulu kayak masak, bersih-bersih pokoknya pekerjaan-pekerjaan rumah Terus selain itu masih ada? Anu juga pale, ditempat tidur terus mi kasihan jadi kalau mau dibawa keluar harus pi dikasih naik dikursi roda. Dengan kalau BAK dan BAB pakai pampersmi juga, yah pokoknya begitu mi Selain itu apakah ada lagi? Mmm itu ji Okee baik dek saya rasa untuk pertanyaan sampai disini saja nanti kalau masih ada yang ingin kami tanyakan lagi ,apakah kami bisa kembali? Iyaa kak bisa Oke Terimakasih dek sudah mau berpartisipasi dalam penelitian kami ini ,semoga mamanya cepat pulih Aminn terimakasih kak</p>	<p>Khawatirkan akan biaya</p> <p>Mendapat beasiswa</p> <p>Melakukan kegiatan lain</p> <p>Menangis sendiri</p> <p>Tidak menerima keadaan</p> <p>Memiliki pekerjaan sampingan</p>
--	---

Lampiran 7

Partisipan						Meaning Unit	Coding	Kategori	Tema
P1	P2	P3	P4	P5	P6				
✓	✓	✓	✓	✓		Sedih	Merasa sedih	Perasan sedih melihat orang tua yang sakit	Respon psikogis remaja
	✓					Tidak tega ka kasi tinggalki	Merasa tidak tega		
				✓		Yang saya rasakan itu juga nda tega ka lihat orang tua sakit apalagi mamaku ka kayak hari-hariku itu sama mama ji,			
				✓		Tidak ikut ma saya karena tidak tega ka juga mau kasih tinggal mamaku sendiri di rumah			
✓						Kasihhan juga lihat kalau tidak dibantu kodong	Merasa kasihan		
					✓	Kasihhan ka liat mamaku kodong karena susah sekali mi mau makan	Merasa cemas		
	✓					Cemas kalau misalnya bapaku tidak diminta-minta bapaku tiba-tiba meninggal			
		✓			✓	Cemas			
✓						Sampai toh menangis ka	Menangis		

	✓					Biasa menagis diam-diamka			
			✓			Kalau saya ingat-ingat lagi mamaku kayak begitu biasa menangis ja			
				✓		Kalau sendiri ka di kamar kadang menangis ka tapi ku sembunyi			
					✓	Menangis sendiri ka juga kalau sudah saya marahi			
					✓	Biasa menangis diam-diam kalau saya pikir apalagi kalau habis ku marahi			
		✓				Kaget	Merasa kaget	Reaksi awal mengetahui orang tua sakit	
			✓			Panik karena tidak tahu mauka kasih apa mamaku supaya baik-baik na rasa	Merasa panik		
				✓		Saya tidak menyangka mamaku sakit begitu	Tidak menyangka		
				✓		Tidak terima kenapa mamaku yang sakit kenapa bukan saya saja yang tanggung sakitnya mamaku	Tidak menerima keadaan	Respon denial	
					✓	Biasa juga saya bilang,coba bisa saya gantikan posisinya mamaku saya mi saja	Belum siap kehilangan karena belum bisa membanggakan orang tuanya		
	✓					Saya rasa kayak belum siap sekali ka kalau harus kehilangan			
		✓				Tidak siap ka kalau terjadi hal-hal yang tidak diinginkan contohnya kalau harus na tinggalkan ki			

			✓			Takut ka kehilanga mamaku, tdak mau ka itu terjadi, tidak siapka kalau harus terjadi itu			
				✓		intinya tidak siap ka kalau harus kehilangan mamaku, baru bapakku juga sibuk sekali dengan pekerjaan siapa mi mau perhatikan saya dan kakakku nanti kalau tidak ada mi mamaku			
					✓	Intinya kaya tidak mau ka kehilangan mamaku lagi, belum pika kodong tamat masa tidak mi dua-duanya orang tuaku			
✓						Takut karena nanti meninggal bapak ku	Takut akan kehilangan		
	✓					Takut ka kalau adaapa-apanya bapakku, contohnya meninggal			
		✓				Takut sekali ka kehilangan apa lagi bapakkuna sayang sekali ka sama waktu baru masuk RS pertama kalinya kan belum ku tau sakitnya			
			✓			Takut kalau kehilangan ka mamaku. Tidak mau itu terjadi, tidak siap ka kalau harus terjadi itu			
				✓		Takut kayak takut ka pergi mi mamaku, jadi kaya tidak mau ka sia-siakan ini waktuku sama mamaku			
					✓	Takut kehilangan mamaku			
✓						Kaya tidak tenang perasaanku makanya kalau belajar biasa kaya tidak fokus ka		Menjadi tidak fokus belajar	Permasalahan Proses belajar disekolah
	✓					Tidak sa perhatikan mi itu pelajaranku. Biasa juga tidak konsen ma dalam pelajaran			

		✓				Ndg fokus ma juga sama pelajaran			
	✓					Banyak mi juga alpa ku disekolah ndg bisa ka juga tinggalkan	Memiliki masalah kehadiran		
			✓			Izinka dulu satu minggu tapi toh sempat bermasalah			
			✓			Tidak diizinkan ka ikut ujian semmester	Tidak diizinkan mengikuti ujian		
✓						Banyak sekali tugas,pasti disitu tambah sedih ka karena tidak ku tau mau bagaimanakan ini tugas	Lelah dengan tugas yang diberikan		
		✓				Itumi pernah ada masalah sempat turun nilai ku karena kaya beban pikiranku sekali ini penyakitnya bapak ku	Nilai disekolah menjadi turun		
					✓	Biasa kaya kumpul -kumpul ki dengan teman-teman ta toh anu biasa kaya ndg ikut ma saya karena tidak tegaka juga mau kasi tinggal mamaku dengan malu ki juga kalau tidak ada uang ta contohnya kayak main futsal atau jalan-jalan	Malu untuk kumpul bersama teman	Perubahan sosial diteman sebaya	
					✓	Harus ka korbankan waktu untuk temani dia berobat buat temani kemana-mana, apalagi kalau kemo ki toh pasti minta ki ditemani karena bia sa beng kayak oleng atau mual na rasakan	Mengorbankan waktu		
✓						Siapa nanti mau biyai kami anak-anaknya, merasa bersalah ka juga karena banyak sekali biaya sekolah	Biaya keperluan sekolah remaja	Kekhawatiran masa depan terkait biaya	Masalah finansial yang terjadi pada remaja
✓						Sebenarnya rencana kuliah ada, cuman itu lagi dipikir orang tua sakit pasti biaya untuk masuk kuliah			

	✓					Sementara ka juga sekolah nanti siapa mau biayai saya,			
		✓				Kan masih sekolah ka juga baru belum lulus SMP, kakaku juga belum selesai SMA sama adeku 2 belum masuk sekolah takut tidak ada biayai ka nanti			
		✓				Takut tidak ada biayai ka nanti, kebutuhan adek-adeku	Biaya dan kebutuhan keluarga		
		✓				Tidak nakuat itu biayai saya kalau cuman mamaku			
		✓				Kami juga harus irit-irit pakai uang			
			✓			bapakku ji sendiri cari uang mana mau cukup biaya hidup mana mau cukup biaya kuliah. Baru biaya berobat juga tidak murah walaupun pakai BPJS ji tapikan pasti ada-ada saja itu biaya-biaya tidak terduga kayak transportasi			
				✓		sibuk ki bapakku biasa kerja ka butuh ki juga uang yang lumayan untuk biaya pengobatannya mama			
					✓	Baru belum lagi biaya pengobatannya mama, belum lagi biaya keseharian huu banyak sekali biaya			
✓						Baru itu kios ku ditutup terus mi karena tidak ada yang jaga kalau pergi lagi bapakku berobat jadi otomatis semakin berkurang pendapatan	Pendapatan keluarga semakin berkurang		
	✓					Pasti saya kurang-kurangi minta uang ke bapaku			

				✓		Tetap jiki dikasih sama bapak tapi itu mi kurang dari yang sebelumnya			
					✓	Tidak ada juga kami punya tabungan,			
✓						Mungkin mauka dulu cari kerja 1 tahun baru lanjut kuliah	Mencari pekerjaan terlebih dahulu	Upaya yang dilakukan remaja untuk memenuhi kebutuhan	Bentuk Dukungan yang Diterima oleh Remaja
			✓			Mau ka bantu-bantu mamaku dulu cari uang, mau cari kerja dulu kalau bisa ma biayai diri ku sendiri mau ma lanjut kuliah			
	✓					Harus ka juga tabung-tabung uang jajanku supaya kalau jalan ka sama teman ku tidak minta uang ma lagi	Menabung jika ada kebutuhan		
		✓				Biasa ku tabung-tabung jadi kalau adami keperluan mendadak disekolahku adami saya pake			
		✓				Intinya itu kaya saya mami pintar-pintar menabung untunk keperluan ku			
			✓			Adaji sedikit penghasilan ku dari situ yang saya tabung sedkit-sedikit			
				✓		Haruski menabung untuk beli sesuatu	Memiliki kerja sampingan		
		✓				Biasa ada kerjaan kecil-kecil saya kerja, seperti kan disekolah ada ditempati jual-jual kue jadi disitu dijual jadi ada di dapat sedikit-sedikit			
			✓			Ada bisnis online ku			
					✓	Ada bisnisku kaya jual-jualan disekolah jadi itu saya pakai jajan			

✓						Masih sehat toh kaya masih sempat buat kontrakan jadi dari situ mi biaya-biaya sekolah	Adanya usaha keluarga		
	✓					Bersyukur ka adaji kakaku yang bisa bantu-bantu ka dalam biaya sekolah karena kakak sudah kerja juga	Dukungan dari keluarga besar	Dukungan sosial	
		✓				Adaji tanteku- tanteku dan keluargaku yang lainnya yang suport jadi bisa bantu-bantu juga			
					✓	Masih ada pi kakaku 1 jadi biasa dia mi kodong yang biyai kehidupannya kami			
					✓	Biaya sekolah ku bersyukurka ada dapat beasiswa	Mendapat beasiswa		
✓						Berdoa ka saja sama Tuhan	Pendekatan spiritual	Aktivitas Pengalihan	Strategi Koping Pada Remaja
	✓					Berdoaka sama Tuhan semoga dikasi ka kekuatan dan berdoaka supaya dikasih umur panjang bapakku			
		✓				Biasa berdoa kak semoga bapakku cepat sembuh dan lain-lain , kaya lega ku rasa kalau sudah berdoa			
			✓			Saya lebih banyak berdoa dan bersyukur sama Tuhan			
✓						Bersyukur ka ada teman ku disekolah yang bisa saya temani cerita	Dukungan dari orang sekitar		
	✓					Pernah ka juga cerita ke sepupu			
		✓				Biasa cerita ka ke sahabatku			

✓						Dengan menonton drakor	Kegiatan untuk mengalihkan pikiran		
	✓					Kegiatan pramuka, jadi pergi latihan pramuka karena kalau ketemu teman-teman kaya bisa ka lupakan sejenak sedih ku			
			✓			Kaya pergi ka jalan-jalan sama teman-teman sekolahku			
				✓		Main game atau nonton tik – tok			
					✓	Biasanya palingan tidur ka atau nonton juga			
					✓	Jualan disekolah, terus kalau saya lakukan itu kaya kulupa sejenak rasa sedih ku			

Lampiran 8



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS**
TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN PROFESI NERS

Jl. Maipa No. 19 Makassar Telp. (0411)-8005319, Website : www.stikstellamarismks.ac.id Email: stiksm_mks@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No: 017/STIK-SM/UPPM/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asrijal Bakri, Ns, M.Kes

NIDN : 0918087701

Jabatan : Ketua Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM), dengan ini

menerangkan bahwa :

Nama : 1.Meyske Ferdani Angeline (C1914201038)

2.Wien Yeheskiel S Rangnga (C19201053)

Prodi : Sarjana Keperawatan

Jenis Artikel : Skripsi

Judul : Pengalaman Psikologis Remaja yang Memiliki Orangtua dengan Penyakit Kronis di Kota Makassar

Berdasarkan hasil pengujian program Turnitin, maka dapat dinyatakan bahwa artikel ilmiah tersebut di atas telah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh STIK Stella Maris Makassar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Makassar, 10 April 2023
Ketua UPPM

Asrijal Bakri, Ns, M.Kes
NIDN.0918087701

DOKUMENTASI PENELITIAN





LEMBAR KONSUL










Nama dan Nim : Meyske Ferdani Angeline (C1914201038)

Wien Yeheskiel S Rangnga (C1914201053)

Program : S1 Keperawatan







Judul Proposal : Pengalaman Psikologis Remaja yang Memiliki Orang
Tua dengan Penyakit Kronis di Kota Makassar

Pembimbing : Mery Sambo, Ns., M.Kep

No	Hari/ Tanggal	Materi Konsul	Tanda Tangan		
			Peneliti		Pembimbing
			I	II	
1.	3 Oktober 2022	Pengajuan Judul			
2.	5 Oktober 2022	ACC Judul: Pengalaman Psikologis Remaja yang Memiliki Orang Tua dengan Penyakit Kronis Lanjut BAB I			
3.	25 Oktober 2022	Konsul BAB I - Bagian paragraf pertama hilangkan - Buat keterkaitan dari semua pembahasan di BAB I			

4.	7 November 2022	<p>Konsul Bab I</p> <ul style="list-style-type: none"> - Satukan data dari WHO - Perbaiki dan lihat panduan untuk tujuan khusus dan tujuan umum - Lanjut Bab II 	M	W	J
5.	14 November 2022	<p>Konsul Bab II</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menambahkan kata pada aspek psikologis - Untuk prinsip-prinsip psikologis melihat kembali referensi pada buku Friedman - Perbaiki penggunaan kata asing - Lanjut Bab III 	M	W	J
6.	21 November 2022	<p>Konsul Bab III</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki alasan mengapa mengambil penelitian di kota Makassar - Waktu penelitian - Tambahkan referensi - Buat panduan wawancara 	M	W	J

7.	24 November 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki pertanyaan sesuai dengan tujuan - Tambahkan usaha atau strategi yang dilakukan 	<i>M</i>	<i>Utami</i>	<i>f</i>
8.	29 November 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki kata-kata atau kalimat dalam pertanyaan 	<i>M</i>	<i>Utami</i>	<i>f</i>
9.	7 Desember 2022	<ul style="list-style-type: none"> - ACC Bab I, Bab II, Bab III 	<i>M</i>	<i>Utami</i>	<i>f</i>
10.	5 Maret 2023	<ul style="list-style-type: none"> - Buat transkrip - Susun tema 	<i>M</i>	<i>Utami</i>	<i>f</i>
11.	10 Maret 2023	<p>Konsul BAB IV</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan satu tema terkait dampak dari psikologis <p>Lanjut BAB V</p>	<i>M</i>	<i>Utami</i>	<i>f</i>
12.	13 Maret 2023	<p>Konsul BAB IV dan V</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada tabel karakteristik tambahkan diagnosa penyakit 	<i>M</i>	<i>Utami</i>	<i>f</i>

		<ul style="list-style-type: none"> - Pada hasil analisis tematik perbaiki penulisan tema dan sub temanya - Pada pembahasan bahas lebih dalam lagi berdasarkan teori yang mendukung - Pada kebutuhan remaja tambahkan peran orang tua dalam kebutuhan remaja, 			
13.	20 Maret 2023	<p>Konsul BAB VI dan V</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada tabel karakteristik partisipan tambahkan 1 tabel tentang diagnose orang tua - Pada pembahasan analisis tematik pisahkan tema dan subtema - Pada pembahasan tambahkan teori dan asumsi dari peneliti 			
14.	27 Maret 2023	<p>Konsul BAB V</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada dampak kesedihan tambahkan bagaimana pergaulan 			

		- Tambahkan apa saja kebutuhan remaja Lanjut BAB VI	NA	Wk	
15.	29 Maret 2023	ACC BAB IV dan V Lanjut BAB VI Buat abstrak	N	Wk	f
16.	31 Maret 2023	Konsul BAB VI - Perbaiki saran - Perbaiki abstrak	Me	Wk	f.

LEMBAR KONSUL










Nama dan Nim : Meyske Ferdani Angeline (C1914201038)













Wien Yeheskiel S Rangnga (C1914201053)

Program : S1 Keperawatan

Judul Proposal : Pengalaman Psikologis Remaja yang Memiliki Orang
Tua dengan Penyakit Kronis di Kota Makassar

Pembimbing : Yunita Gabriela Madu, Ns., M.Kep

No	Hari/ Tanggal	Materi Konsul	Tanda Tangan		
			Peneliti		Pembimbing
			I	II	
1.	3 Oktober 2022	Pengajuan Judul			
2.	5 Oktober 2022	ACC Judul : Pengalaman Psikologis Remaja yang Memiliki Orang Tua dengan Penyakit Kronis Lanjut Bab I			
3.	27 Oktober 2022	Konsul Bab I - Tambahkan materi prevalensi orang tua dengan penyakit kronis - Perbaiki sitasi yang masih belum sesuai - Huruf pada sampul diperkecil			

		<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan spasi pada Bab I - Memperhatikan kembali tujuan penelitian 			
4.	2 November 2022	<p>Konsul Bab I</p> <ul style="list-style-type: none"> - Paragraf pertama pada latar belakang di ubah menjadi satu - Tambahkan prevalensi khusus untuk kota Makassar - Prevalensi dikurangi - Jangan ada kata penghubung diawal kalimat - Perhatikan penulisan tujuan - Manfaaf di ganti 			
5.	7 November 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki pengetikan - Kata hubung tidak boleh diawal kalimat - Perbaiki referensi - Tambahkan teori chronic sorrow 			
6.	16 November 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari referensi - Perbaiki cara sitasi - Perbaiki tujuan dengan mengikuti teori chronic sorrow 			

		<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan teori chronic sorrow 	<i>Nf</i>	<i>Wur</i>	<i>A</i>
7.	29 November 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Target responden atau partisipan - Tambahkan referensi Bab III - Perbaiki kalimat pada Bab I - Kriteria responden diperjelas 	<i>Nf</i>	<i>Wur</i>	<i>A</i>
8.	2 Desember 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk Bab I pada tujuan mengganti cara manajemen menjadi strategi - Spasi perbaiki - Mendeley di perbaiki 	<i>Nf</i>	<i>Wur</i>	<i>A</i>
9.	7 Desember 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki penulisan - Kembangkan tahap perkembangan keluarga tahap V - Penulisan daftar pustaka - Tambahkan teori pada dampak penyakit kronis - 	<i>Nf</i>	<i>Wur</i>	<i>A</i>
10.	09 Desember 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki pengetikan 	<i>Nf</i>	<i>Wur</i>	<i>A</i>

11.	21 Maret 2023	<p>Konsul BAB IV dan V</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki tabel partisipan menggunakan tabel terbuka - Perhatikan spasi - Perkuat teori yang membahas terkait psikologis 	<i>Mf</i>	<i>Utibe</i>	<i>JK</i>
12.	29 Maret 2023	<p>Konsul BAB IV dan V</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bawa transkrip verbatim - Membuat analisis data - Memperbaiki tema ketiga 	<i>Mf</i>	<i>Utibe</i>	<i>JK</i>
13.	30 Maret 2023	<p>Konsul BAB IV dan V</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki transkrip - Memperdalam lagi pembahasan - Perbaiki BAB IV - Perbaiki analisis data 	<i>Mf</i>	<i>Utibe</i>	<i>JK</i>
14.	03 April 2023	<p>Konsul BAB IV, V, dan VI</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memperdalam lagi pembahasan - Memperbaiki keterbatasan penelitian 	<i>Mf</i>	<i>Utibe</i>	<i>JK</i>